



Pemerintah Provinsi
Kalimantan Timur



Pemerintah Kabupaten
Kutai Kartanegara



IPB University
— Bogor Indonesia —

Fakultas
**Ekologi
Manusia**



Lab.
DATA DESA
PRESISI

MONOGRAFI

DESA PURWAJAYA

Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara
Provinsi Kalimantan Timur



An aerial photograph of a village situated along a wide river. The houses are clustered together, with a dirt road running through the center. The river is filled with several large boats. The sky is overcast and dark. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. At the bottom, there are traditional Indonesian carvings, including a large Garuda figure.

MONOGRAFI DESA PURWAJAYA

Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara
Provinsi Kalimantan Timur

MONOGRAFI DESA PURWAJAYA

Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara,
Provinsi Kalimantan Timur

Penulis:

Dr. Sofyan Sjaf
Dr. Megawati Simajuntak
Rizki Budi Utami S.KPM
Nesya Ayu Putri, S.Hut, M.Si
Malik Abdul Azis Siregar, S.E, M.Si
Irsya Muthia Muthmainnah, S.Hut
Selviani, M.Si
M. Alimin S.Si
Nabila Shaffana Zhafira Suwiji, S.Hut

Desain Sampul & Penata Letak:

Adhitiya Muktafa Adnan M., S.KPm.
Nadya Intan Richita, S.Tr.I.Kom
Ilham Pandu Firmansyah, S.Tr.I.Kom

Jumlah Halaman:

101 Hal + ix Hal Romawi

Penerbit:

Fakultas Ekologi Manusia - IPB University
© 2024. HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit.

DATA DESA
PRE S I S I

KATA PENGANTAR

Data Desa Presisi (DDP) adalah gagasan Dr. Sofyan Sjaf, dkk. yang dirintis sejak tahun 2014 pasca lahirnya Undang-undang No 6 Tahun 2014 tentang desa. Pada tahun 2014, kami membidani lahirnya inovasi kelembagaan Sekolah *Drone* Desa (SDD) sebagai pendekatan untuk membangun data spasial desa secara partisipatif. Beberapa daerah dan yang telah mengadopsi pendekatan ini adalah Kabupaten Belitung Timur, Kabupaten Berau, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Konawe dan Kabupaten Konawe Selatan. Lanjut pada tahun 2017, Dr. Sofyan Sjaf, dkk. mulai mengawinkan pendekatan spasial dengan pendekatan sensus dan partisipasi warga, pendekatan yang mengawinkan dimensi spasial, sensus dan partisipatif dinamakan *Drone Participatory Mapping* (DPM). Pendekatan DPM ini diimplementasikan pada tahun 2017 di Desa Sukadamai, Kabupaten Bogor. Hanya saja sensus dilakukan secara manual dengan instrumen kuesioner. Pada tahun 2019, dimulai pengembangan pendekatan DPM dengan memanfaatkan teknologi digital dalam proses sensus keluarga di pedesaan, yaitu MERDESA Aplikasi yang diinisiasi oleh Tim Unit Desa Presisi. Saat ini bersamaan dengan monografi ini terbit jumlah desa yang telah diimplementasikan DDP adalah sebanyak lebih dari 1.000 desa yang tersebar di 28 Kabupaten/kota dan 14 Provinsi di Indonesia.

Buku Monografi Desa Purwajaya, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur ini adalah bukti bahwa dengan partisipasi warga, DDP bisa dibangun dari desa. Kemajuan teknologi dan semakin berkembangnya pengetahuan, adalah suatu keniscayaan untuk menghasilkan pembangunan presisi yang dimulai dari desa, sehingga terwujudnya keadilan dan kesejahteraan bagi warga di pedesaan. DDP yang menyintesis 3 pendekatan (spasial, sensus, dan partisipatif) adalah bukti bahwa kita bisa menghasilkan *big data* desa ke depan.

Terakhir, buku monografi ini ditulis berdasarkan enam aspek kesejahteraan rakyat (kesra) sebagai wujud amanat dari Undang-Undang Dasar 1945. Keenam aspek kesra yang dimaksud, yaitu: demografi; sandang pangan dan papan; pendidikan dan kebudayaan; kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial; sosial, hukum dan HAM; infrastruktur dan lingkungan hidup. Semoga buku ini bermanfaat untuk dijadikan sebagai basis perencanaan dan implementasi pembangunan di Desa Purwajaya

Tim Penulis



Lab.
DATA DESA
PRESISI
Fakultas Ekologi Manusia - IPB University

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
RINGKASAN EKSEKUTIF	vii
PENDAHULUAN.....	2
RUMUSAN MASALAH	4
TUJUAN PENDATAAN	7
TINJAUAN PUSTAKA.....	8
Diskursus Metodologi Pendataan Pedesaan.....	8
DDP Sebagai Metode dan Pendekatan Baru Pendataan Pedesaan	9
METODOLOGI.....	11
GEOGRAFI DESA	22
2.1 Sejarah Desa.....	22
2.2 Kejadian Penting.....	24
2.3 Peta Orthophoto	25
2.4 Peta Administrasi.....	26
2.5 Peta Sarana dan Prasarana.....	27
2.6 Peta Penggunaan Lahan	28
2.7 Peta Topografi.....	31
DEMOGRAFI DESA.....	34
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	42
INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP	48
KEHIDUPAN SOSIAL, PERLINDUNGAN HUKUM DAN HAM	58
KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL	68
SANDANG, PANGAN DAN PAPAN	76
DATA SOSIAL.....	90
9.1 Kelembagaan Desa (Diagram Venn)	90
9.2 Pohon Masalah.....	91
9.3 Kalender Musim.....	92
9.4 Stratifikasi Sosial	95
KESIMPULAN.....	97
DAFTAR PUSTAKA.....	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tahapan implementasi DDP	13
Gambar 2 Peta orthophoto Desa Purwajaya.....	25
Gambar 3 Peta administrasi Desa Purwajaya.....	26
Gambar 4 Peta sarana dan prasarana Desa Purwajaya.....	27
Gambar 5 Peta Penggunaan Lahan Desa Purwajaya	29
Gambar 6 Peta Topografi Desa Purwajaya.....	31
Gambar 7 Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap dusun di Desa Purwajaya.....	34
Gambar 8 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Purwajaya.....	35
Gambar 9 Jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin di Desa Purwajaya.....	35
Gambar 10 Sebaran penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan usia (piramida penduduk) Desa Purwajaya.....	36
Gambar 11 Piramida penduduk Dusun 01.....	36
Gambar 12 Piramida penduduk Dusun 02.....	36
Gambar 13 Piramida penduduk Dusun 03.....	37
Gambar 14 Piramida penduduk Dusun 04.....	37
Gambar 15 Piramida penduduk Dusun 05.....	37
Gambar 16 Piramida penduduk Dusun 06.....	38
Gambar 17 Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan ktp/kia di Desa Purwajaya.....	38
Gambar 18 Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan akta kelahiran di Desa Purwajaya	38
Gambar 19 Jumlah kepala keluarga berdasarkan status kawin di Desa Purwajaya.....	39
Gambar 20 Jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Purwajaya	39
Gambar 21 Jumlah Keluarga berdasarkan jumlah anggota keluarga yang sudah meninggal dunia di Desa Purwajaya	40
Gambar 22 Jumlah Keluarga berdasarkan tahun perkawinan di Desa Purwajaya.....	40
Gambar 23 Peta sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Purwajaya	42
Gambar 24 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Purwajaya	43
Gambar 25 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki dan jenis kelamin di Desa Purwajaya	44
Gambar 26 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Purwajaya	44
Gambar 27 Jumlah keluarga berdasarkan bantuan pendidikan yang diterima di Desa Purwajaya.....	45
Gambar 28 Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Purwajaya	46
Gambar 29 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Desa Purwajaya	46
Gambar 30 Peta sebaran keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Purwajaya	49
Gambar 31 Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Purwajaya.....	49
Gambar 32 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan <i>handphone</i> di Desa Purwajaya.....	50
Gambar 33 Jumlah penduduk berdasarkan merek <i>handphone</i> yang digunakan di Desa Purwajaya	51
Gambar 34 Jumlah penduduk berdasarkan merek <i>provider</i> yang digunakan di Desa Purwajaya.....	51
Gambar 35 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan pekarangan di Desa Purwajaya.....	51
Gambar 36 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Purwajaya.....	52
Gambar 37 Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Purwajaya	52
Gambar 38 Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman pada pekarangan di Desa Purwajaya.....	53
Gambar 39 Jumlah barang elektronik rumahan di Desa Purwajaya	54
Gambar 40 Jumlah sepeda motor berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki di Desa Purwajaya.....	54
Gambar 41 Jumlah mobil berdasarkan merek mobil yang dimiliki di Desa Purwajaya.....	55
Gambar 42 Jumlah keluarga berdasarkan pemisahan sampah organik dan anorganik di Desa Purwajaya.....	55
Gambar 43 Jumlah keluarga berdasarkan Tindakan pengolahan sampah di Desa Purwajaya	55
Gambar 44 Jumlah penduduk berdasarkan status tinggal di Desa Purwajaya.....	58
Gambar 45 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan di Desa Purwajaya	59
Gambar 46 Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menjadi korban kejahatan di Desa Purwajaya.....	60
Gambar 47 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi <i>refreshing</i> di Desa Purwajaya.....	60
Gambar 48 Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Desa Purwajaya	60
Gambar 49 Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Purwajaya.....	61
Gambar 50 Jumlah keluarga berdasarkan akses penggunaan media sosial di Desa Purwajaya	61
Gambar 51 Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga penyandang disabilitas di Desa Purwajaya.....	61
Gambar 52 Jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan dalam kegiatan Masyarakat di Desa Purwajaya.....	62
Gambar 53 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi dalam Pemilu/Pilkada/Pilkades di Desa Purwajaya.....	62

Gambar 54 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi dalam Pemilu/Pilkada/Pilkades di Desa Purwajaya	63
Gambar 55 Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menerima bantuan hukum di Desa Purwajaya	63
Gambar 56 Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menerima bantuan hukum di Desa Purwajaya	63
Gambar 57 Jumlah penduduk berdasarkan jenis bantuan hukum yang pernah di terima di Desa Purwajaya	64
Gambar 58 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasinya dalam perencanaan Pembangunan di Desa Purwajaya.....	64
Gambar 59 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasinya dalam perencanaan Pembangunan di Desa Purwajaya.....	64
Gambar 60 Jumlah keluarga berdasarkan jenis bukti kepemilikan tanah di Desa Purwajaya.....	65
Gambar 61 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di Desa Purwajaya	65
Gambar 62 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di Desa Purwajaya	66
Gambar 63 Jumlah keluarga berdasarkan tahun terakhir membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di Desa Purwajaya.....	66
Gambar 64 Jumlah keluarga berdasarkan pengguna KB di Desa Purwajaya.....	68
Gambar 65 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan JKN-KIS/BPJS di Desa Purwajaya	69
Gambar 66 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan BPJS ketenagakerjaan di Desa Purwajaya	70
Gambar 67 Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga menjadi TKI di Desa Purwajaya	70
Gambar 68 Jumlah keluarga berdasarkan penyakit berat yang diderita di Desa Purwajaya.....	70
Gambar 69 Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Desa Purwajaya.....	71
Gambar 70 Jumlah penduduk berdasarkan lokasi usaha di Desa Purwajaya.....	71
Gambar 71 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Purwajaya	71
Gambar 72 Jumlah keluarga berdasarkan akses lahan di Desa Purwajaya	72
Gambar 73 Jumlah Keluarga berdasarkan Pemanfaatan Lahan yang dimiliki di Desa Purwajaya ..	72
Gambar 74 Jumlah keluarga berdasarkan status dan lokasi lahan pertanian di Desa Purwajaya ..	72
Gambar 75 Jumlah keluarga berdasarkan Bukti Kepemilikan Lahan Warga di Desa Purwajaya.....	73
Gambar 76 Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Purwajaya	73
Gambar 77 Jumlah balita penerima asi eksklusif di Desa Purwajaya.....	74
Gambar 78 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Desa Purwajaya	74
Gambar 79 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Purwajaya.....	76
Gambar 80 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga di Desa Purwajaya.....	77
Gambar 81 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum di Desa Purwajaya	78
Gambar 82 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Purwajaya	79
Gambar 83 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Purwajaya.....	79
Gambar 84 Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok di Desa Purwajaya ..	80
Gambar 85 Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Purwajaya	83
Gambar 86 Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Purwajaya..	84
Gambar 87 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali di Desa Purwajaya	84
Gambar 88 Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Purwajaya ..	85
Gambar 89 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan jamban di dalam rumah di Desa Purwajaya	86
Gambar 90 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Purwajaya.....	86
Gambar 91 Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Purwajaya	87
Gambar 92 Jumlah keluarga berdasarkan Tingkat rumah di Desa Purwajaya.....	87
Gambar 93 Diagram Venn Desa Purwajaya.....	90
Gambar 94 Pohon masalah Desa Purwajaya.....	91
Gambar 95 Stratifikasi Sosial Masyarakat Desa Purwajaya	95

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tujuh isu strategis desa yang membutuhkan Data Desa Presisi.....	5
Tabel 2 Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi	16
Tabel 3 Sarana dan Prasarana Umum Desa Purwajaya	28
Tabel 4 Jenis penggunaan lahan Desa Purwajaya.....	30
Tabel 5 Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Purwajaya	39
Tabel 6 Jumlah keluarga berdasarkan tahun menikah di Desa Purwajaya	40
Tabel 7 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Purwajaya...43	
Tabel 8 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Purwajaya	44
Tabel 9 Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Purwajaya.....	45
Tabel 10 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa daerah yang digunakan di Desa Purwajaya	46
Tabel 11 Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Purwajaya.....	50
Tabel 12 Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Purwajaya	50
Tabel 13 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Purwajaya	52
Tabel 14 Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Purwajaya.....	53
Tabel 15 Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di Pekarangan pada Desa Purwajaya	53
Tabel 16 Jumlah barang elektronik rumahan di Desa Purwajaya.....	54
Tabel 17 Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Desa Purwajaya.....	59
Tabel 18 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Purwajaya.....	69
Tabel 19 Jumlah ternak berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Purwajaya	73
Tabel 20 Jumlah ternak yang dimiliki penduduk di Desa Purwajaya	74
Tabel 21 Jumlah balita berdasarkan makanan pendamping Asi di Desa Purwajaya	74
Tabel 22 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Purwajaya	77
Tabel 23 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Desa Purwajaya.....	77
Tabel 24 Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak di Desa Purwajaya	78
Tabel 25 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Purwajaya.....	79
Tabel 26 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Purwajaya.....	80
Tabel 27 Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok di Desa Purwajaya.....	80
Tabel 28 Konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Purwajaya	81
Tabel 29 Jumlah konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Purwajaya.....	81
Tabel 30 Jumlah konsumsi lauk nabati per bulan di Desa Purwajaya	81
Tabel 31 Jumlah konsumsi sayuran per bulan di Desa Purwajaya.....	82
Tabel 32 Jumlah konsumsi buah-buahan per bulan di Desa Purwajaya.....	82
Tabel 33 Jumlah konsumsi bumbu per bulan di Desa Purwajaya.....	82
Tabel 34 Jumlah konsumsi bahan masak per bulan di Desa Purwajaya.....	82
Tabel 35 Jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan di Desa Purwajaya.....	83
Tabel 36 Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Purwajaya	83
Tabel 37 Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Purwajaya.....	84
Tabel 38 Jumlah keluarga berdasarkan jenis dinding rumah yang ditinggali di Desa Purwajaya....	85
Tabel 39 Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Purwajaya	85
Tabel 40 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Purwajaya.....	86
Tabel 41 Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Purwajaya.....	87
Tabel 42 Kalender Musim Desa Purwajaya	94

RINGKASAN EKSEKUTIF

Desa Purwajaya secara administratif berada di Kecamatan Loa Janan , di bagian utara berbatasan dengan Desa Loa Janan Ulu dan Desa Loa Duri Ilir sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Batuah dan Tani Harapan, dan sebelah Barat berbatasan dengan Tani Bhakti. Desa Purwajaya terdiri dari 6 Dusun. Luas Desa Purwajaya melalui pemetaan spasial berbasis pembangunan Data Desa Presisi Bulan Juli 2024 adalah sebesar 2116.571 Ha. Masing-masing Dusun memiliki luasan wilayah yaitu Dusun 1 (Dusun Mekar Beringin Jaya) = 178.946 ha; Dusun 2 (Dusun Warga Mulya) = 106.246 ha; Dusun 3 (Dusun Bangun Sari) = 88.001 ha; Dusun 4 (Dusun Marga Mulya) = 1221.117 ha; Dusun 5 (Dusun Sari Mulya) = 378.869 ha, dan Dusun 6 (Dusun Sari Mulya B) = 143.520 ha. Adapun dari Dusun di atas, Dusun 4 merupakan dusun yang memiliki area paling luas. Jumlah keluarga di Desa Purwajaya adalah 1.682 keluarga. Dari 1.682 keluarga yang tinggal terdapat 5.493 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 2.746 jiwa dan perempuan sebanyak 2.747 jiwa. Piramida penduduk Desa Purwajaya menggambarkan bahwa terdapat 3.894 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 1.599 jiwa. Usia non produktif berkisar dari usia 0 – 14 tahun dan usia lebih dari 65 tahun.

Mayoritas penduduk Desa Purwaja makan dengan frekuensi 3 kali sehari yaitu 1461 KK. Kemudian terdapat penduduk yang makan lebih dari 3 kali sehari yaitu 97 KK, 2 kali sehari yaitu 113 KK, serta satu kali sehari dengan 11 KK. Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Purwajaya terbagi dalam 8 (delapan) kategori, yakni tidak memiliki ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D-1/D-2/D-3, D-4/S-1, S-2 dan S-3. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Purwajaya sebanyak 5495 jiwa, mayoritas penduduk sebanyak 802 jiwa tidak memiliki ijazah. Sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 1 jiwa untuk kategori penduduk yang memiliki ijazah S-3. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SMA/Sederajat di Desa Penajam tercatat berjumlah 1609 jiwa, kemudian diikuti penduduk yang memiliki ijazah SD/Sederajat sebanyak 1030 jiwa, ijazah SMP/Sederajat sebanyak 943 jiwa, ijazah D-4/S-1 sebanyak 274 jiwa, Ijazah D-1/D-2/D-3 sebanyak 114 jiwa, dan 12 jiwa memiliki Ijazah S-2.

Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 1.477 jiwa yang tidak mengikuti program JKN-KIS/BPJS. Adapun 568 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran yang tersebar di setiap Dusun. Sebanyak 1,893 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 419 jiwa sebagai PUIK Negara dan 1,136 jiwa sebagai PUIK Swasta.

Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi dalam kegiatan masyarakat di Desa Purwajaya terbagi dalam 13 kategori keikutsertaan, yakni LSM/NGO, Kelompok Tani, Kelompok Nelayan/Budidaya, Kelompok Buru, Ormas/Ormas, Keagamaan, Koperasi/BUMDES, Partai Politik, Karang Taruna, Kelompok Olahraga, Kelompok Seni, PKK, Organisasi Kemahasiswaan, Kepemudaan (selain karang taruna). Kategori kegiatan kelompok tani menjadi kategori terbanyak yang diikuti masyarakat di antara kategori kegiatan lainnya, karena sesuai dengan potensi ekonomi lokal desa dan didukung oleh program pemerintah, seperti bantuan modal dan pelatihan. Bergabung dalam kelompok tani juga membantu meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan pangan keluarga, sekaligus memberikan akses pada teknologi baru yang berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini memperkuat solidaritas antarpetani dan mudah diakses, sehingga banyak yang tertarik untuk berpartisipasi demi meningkatkan taraf hidup mereka. Adapun untuk jumlah keluarga yang tercatat mengikuti kegiatan kelompok nelayan/budidaya di Desa Purwajaya sebanyak 21 keluarga. Selanjutnya, pada kegiatan kelompok ormas/ormas keagamaan dan kelompok olahraga masing-masing tercatat sebanyak 9 keluarga, diikuti kegiatan PKK sebanyak 8 keluarga, selanjutnya kegiatan karang taruna dan kelompok seni masing-masing sebanyak 6 Keluarga. Sedangkan keluarga yang tercatat mengikuti kegiatan koperasi/BUMDES hanya 5 keluarga dan kegiatan kelompok buruh, partai politik, organisasi kemahasiswaan, kempemudaan masing-masing hanya 1 keluarga.

Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Purwajaya dibagi menjadi 6 (enam) kategori, yakni Sungai, Jurang, Bakar, Kubur, Laut dan Pantai, serta Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Terdapat 112 keluarga yang masih membakar sampah dan 5 keluarga yang masih membuang sampah ke sungai. 1 keluarga yang membakar sedangkan, 1,564 keluarga sudah membuang sampah ke tempat pembuangan sampah. Tidak ditemukan keluarga yang membuang di laut dan pantai serta tidak ditemukan keluarga yang membuang di sungai. Hal ini dikarenakan di Desa Purwajaya tidak adanya laut dan pantai serta merupakan wilayah yang terletak jauh dari garis pesisir. Lokasi geografis ini menyebabkan masyarakat lebih memilih tempat pembuangan sampah terdekat yang tersedia di daratan, sehingga kebiasaan membuang sampah di laut atau pantai tidak muncul di desa tersebut.

A person wearing a dark blue cap with 'SURF TIT WAVE' and a brown jacket is seen from behind, paddling a yellow kayak on a calm lake. The water is surrounded by floating islands of green vegetation. The sky is overcast with grey clouds. A blue paddle is visible in the water to the right.

Bagian 1

PENDAHULUAN

Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara
Provinsi Kalimantan Timur

"Perjuangan para tim untuk mengambil data tidak hanya jalur darat, tetapi jalur air pun di tempuh demi pendaatan yang lebih baik"

PENDAHULUAN

Dalam pembangunan pedesaan, permasalahan umum yang sering kali ditemukan adalah ketiadaan data presisi (Sjaf, 2019). Padahal data presisi sangat dibutuhkan dan penting untuk ketepatan dalam perencanaan dan implementasi pembangunan pertanian dan pedesaan. Ketidakakuratan dalam mengidentifikasi potensi desa dan kemauan untuk membangun data presisi membuat dokumen penting pembangunan desa, baik Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) maupun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) hanya sekedar dokumen pembangunan pedesaan yang tidak memiliki makna bagi kesejatian pembangunan pedesaan. Inilah yang menyebabkan mengapa pembangunan pedesaan jauh dari pencapaian target yang diharapkan.

Menjawab persoalan data desa, gagasan Data Desa Presisi dengan metodologi *Drone Participatory Mapping* menjadi alternatif dalam membuka akses bagi desa untuk mampu berdaya membangun data desanya (Sjaf et al., 2020). *Drone Participatory Mapping* merupakan metodologi yang inklusif yang menempatkan pemerintah desa dan pemuda desa sebagai subjek membangun data. Pendekatan yang digunakan adalah sintesis dari pendekatan spasial, sensus, partisipasi dan teknologi digital.

Data Desa Presisi adalah jalan keluar dari kebuntuan desa dalam merencanakan pembangunan desa yang tepat sasaran dan tertarget. Serta data desa presisi menjadi ruang bagi desa untuk mampu dan berdaya dalam membangun datanya sendiri yang akurat, aktual dan kontekstual. Data Desa Presisi didedikasikan untuk Desa sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan berbagai pihak dan mengedepankan kerja-kerja kolaboratif antara Perguruan Tinggi, Pemerintahan Desa dan pemudanya, Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Pusat, pihak Swasta maupun NGO.

Data desa presisi merupakan gagasan yang dilahirkembangkan oleh Dr. Sofyan Sjaf dan kawan-kawan sejak tahun 2014 pasca lahirnya UU No 6 tahun 2014 tentang Desa dan terus disempurnakan hingga saat ini. Dalam proses membangun data desa presisi dilakukan dengan pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM). DPM adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi tinggi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan pelibatan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa

sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *artificial intelligence* Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDDes). Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa. Bahkan melalui Data Desa Presisi kebutuhan desa untuk mengukur capaian pembangunan berkelanjutan (SDGS) dapat dihasilkan secara presisi berbasis Rukun Warga/Dusun/Rukun Tetangga dan dapat ditelusuri hingga aras keluarga, *by name, by address* dan *by coordinate* (Sjaf et al., 2021).

Dengan pendekatan DPM ini dihasilkan Data Desa Presisi yang diterjemahkan dalam sebuah buku Monografi Desa yang menyuguhkan informasi dan data yang komprehensif yang disajikan ke dalam beberapa bab yaitu: Bab 2. Geografis Desa yang menampilkan peta-peta utama desa (peta orthophoto, peta administrasi, peta *landuse*, peta sarana prasarana dan peta topografi); Bab 3. Demografi yang menampilkan data-data kependudukan termasuk di dalamnya analisis data terkait dengan piramida penduduk, kepadatan penduduk, serta rasio beban tanggungan; Bab 4. Sandang Pangan dan Papan yang menampilkan data terkait dengan aksesibilitas keluarga terhadap pemenuhan sandang, pangan dan papan; Bab 5. Pendidikan dan Kebudayaan yang menampilkan data-data terkait sebaran tingkat pendidikan penduduk desa, partisipasi sekolah serta sebaran penduduk berdasarkan agama yang dianut dan etnisitasnya; Bab 6. Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial menampilkan data-data tentang sebaran penduduk berdasarkan pekerjaan, pekerjaan sampingan keterampilan sampai dengan aksesibilitas penduduk terhadap jaminan sosial dan kesehatan; Bab 7. Sosial, Hukum dan HAM menyajikan data-data tentang partisipasi berorganisasi dan aksesibilitas atas kebutuhan akan hiburan (*refreshing*); dan terakhir Bab 8. Infrastruktur dan Lingkungan Hidup menyajikan data-data tentang aksesibilitas keluarga pada media informasi, alat telekomunikasi sampai dengan biodiversitas lahan pekarangan.

Dengan demikian data yang terjadi pada buku Monografi Desa ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi para akademisi, peneliti, pegiat desa, pemberdayaan masyarakat, pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga pemerintah desa sendiri, untuk dapat dijadikan sebagai dasar dalam perencanaan pembangunan desa.

RUMUSAN MASALAH

Sjaf (2020) menyampaikan bahwa terdapat 4 masalah utama yang dihadapi desa terkait dengan pembangunan pedesaan yaitu (1) desa maupun kawasan pedesaan tidak memiliki peta visual yang menggambarkan secara utuh sumberdaya desa. Kondisi ini disebabkan keterbatasan dan minimnya akses desa terhadap data spasial. Alhasil, perencanaan pembangunan desa yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kerja Pemerintahan Desa (RKPDDes) maupun program-program pembangunan dan bantuan tidak pernah sesuai dengan konteks kebutuhan dan tata ruang desa; (2) belum tuntasnya tapal batas dan akurasi luas desa-desa di Indonesia menyebabkan maraknya konflik vertikal ataupun horizontal; (3) lemahnya instrumen pendeteksian daya dukung desa menyebabkan desa tak mampu menolak dan melawan tekanan kapitalisasi desa; dan (4) tidak ditemukannya instrumen untuk perencanaan dan pengawasan pembangunan desa. Sjaf (2017); Sampean et al. (2019); Sjaf (2019) berpandangan bahwa dengan menjalankan amanat yang telah tertuang dalam UU No. 6/2014, maka dengan serta merta akan menjawab masalah yang dihadapi ketika membangun desa maupun desa membangun. Oleh karena itu, prasyarat penguatan kapasitas aparat dan warga desa merupakan agenda penting untuk menjalankan amanat sekaligus menyelesaikan persoalan yang dihadapi desa dan kawasan pedesaan.

Perkembangan teknologi yang pesat kini tentunya menjadi keuntungan bagi masyarakat tergantung bagaimana kita mengambil peran dalam pemanfaatan teknologi tersebut. Sjaf (2020) menyebutkan dalam rangka menjalankan amanat UU No. 6/2014 dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi pemangku desa tersebut, maka dibutuhkan suatu inovasi yang mampu mendorong terciptanya perubahan mendasar pembangunan desa dan kawasan pedesaan.

Berdasarkan UU No 6 tahun 2014 tentang Desa, terdapat tujuh isu strategis yang membutuhkan data desa presisi. Berikut ini adalah ketujuh isu strategis desa, yaitu: (1) Penataan desa; (2) Perencanaan desa; (3) Kerja sama desa; (4) Investasi masuk desa; (5) BUMDes/BUMDes Bersama; (6) Kejadian luar biasa dan (7) Aset desa. Ketujuh isu strategis tersebut hanya dapat berjalan dengan baik jika berlandaskan data desa presisi. Berikut adalah peran data desa presisi untuk mewujudkan amanat undang-undang desa.

Tabel 1 Tujuh isu strategis desa yang membutuhkan Data Desa Presisi

No	Isu Strategis	Peran Data Desa Presisi
1	Penataan desa	Menyajikan peta tematik, dan menjamin transparansi serta akuntabilitas
2	Perencanaan desa	Memberikan akurasi data, membuka ruang partisipasi warga, mendorong RPJMDes dan RKPDes yang tepat kebutuhan desa
3	Kerja sama desa	Menyajikan potensi desa secara utuh: vegetasi, sebaran komoditi, potensi ekonomi kawasan, kelembagaan kawasan, pola kerjasama antar desa
4	Investasi masuk desa	Menjadi dasar model pengembangan bisnis, sistem informasi desa/kawasan perdesaan, dan promosi desa
5	BUMDes/BUMDes Bersama	Menjadi dasar model bisnis yang berbasis SDA lokal, sebaran unit usaha, manajemen pengelolaan, dan kerja sama
6	Kejadian luar biasa	Menyajikan potensi bencana desa, rob, kerusakan ekosistem/ekologis
7	Aset desa	Menyajikan data posisi dan potensi aset, jumlah luasan serta peta sebaran aset dan pemanfaatannya.

Sumber: (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022)

Inovasi Data Desa Presisi diwujudkan melalui suatu pendekatan *drone participatory mapping*. Pendekatan ini mampu membuka ruang partisipasi seluas bagi pemangku desa dan warganya untuk bersama-sama mewujudkan “desa membangun” maupun “membangun desa” berbasis data yang presisi. *Drone Participatory Mapping* adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan pelibatan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial serta data sensus yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes)* dan *Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDes)*. Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa.

Sebagai upaya menyudahi permasalahan utama yang dihadapi desa dalam pembangunan pedesaan dibutuhkan basis data yang akurat dan presisi melalui inovasi Data Desa Presisi. Desa Data Desa Presisi diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh atas permasalahan dan potensi desa yang selanjutnya dijadikan sebagai basis perencanaan pembangunan desa. Berikut adalah rumusan masalah yang perlu di jawab melalui Data Desa Presisi di Desa Purwajaya Kecamatan Loa Janan , Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur:

1. Bagaimana kondisi geografis Desa Purwajaya, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur?
2. Bagaimana kondisi demografis Desa Purwajaya, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur?
3. Bagaimana kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Desa Purwajaya, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur?
4. Bagaimana kondisi Pendidikan dan kebudayaan Desa Purwajaya, Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur?
5. Bagaimana kondisi Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial Desa Purwajaya, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur?
6. Bagaimana kondisi Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum dan HAM Desa Purwajaya, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur?
7. Bagaimana kondisi Infrastruktur dan Lingkungan Hidup Desa Purwajaya, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur?
8. Bagaimana Dinamika di Desa Purwajaya, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur?

TUJUAN PENDATAAN

Pembangunan Data Desa Presisi di Desa Purwajaya, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur bertujuan untuk:

1. Mengetahui kondisi geografis Desa Purwajaya, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur.
2. Mengetahui kondisi demografis Desa Purwajaya, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur.
3. Mengetahui kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Desa Purwajaya, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur.
4. Mengetahui kondisi Pendidikan dan kebudayaan Desa Purwajaya, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur.
5. Mengetahui kondisi Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial Desa Purwajaya, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur.
6. Mengetahui kondisi Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum dan HAM Desa Purwajaya, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur.
7. Mengetahui kondisi Infrastruktur dan Lingkungan Hidup Desa Purwajaya, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur.
8. Mengetahui Dinamika di Desa Purwajaya, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur.

TINJAUAN PUSTAKA

Diskursus Metodologi Pendataan Pedesaan

Tulisan ini berupaya menjawab pertanyaan artikel ini melalui diskursus perkembangan metodologi dalam ilmu-ilmu sosial. Secara garis besar metodologi riset penelitian dibagi menjadi tiga metode, kuantitatif, kualitatif, dan *mixed methods*. Pada dekade tahun 1920-1930-an pendekatan kualitatif menjadi metode paling dominan dalam mengkaji kehidupan kelompok manusia. Pada dekade penggunaan metode kualitatif oleh mazhab Chicago di sosiologi mempengaruhi ilmu sosial lainnya termasuk ilmu komunikasi, pendidikan, dan kerja sosial (Denzin dan Lincoln 2009).

Pada dekade 1970-1980-an metode kualitatif mendapatkan kritikan tajam dari berbagai ilmuwan sosial. Metode ini dikritik karena para ilmuwan sosial terjebak dalam subjektivisme dan relativisme *post-modern*. Metode ini sangat kontras dengan pendekatan kuantitatif yang mengedepankan pada objektivitas yang identik dengan ekonomi dan statistik sosial. Metode kuantitatif menjadi dasar dari demografi sejarah dan sosiologi sejarah. Pasca Perang Dunia Kedua, data numerik semakin dibutuhkan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi dan perubahan sosial (Hudson dan Ishizu 2017).

Dekade dikotomi penggunaan metode antara kuantitatif dan kualitatif mengalami kemandekan. Gagasan penggabungan metode keduanya menjadi jalan terbaru dalam menutupi kekurangan masing-masing metode tersebut. Metode campuran (*Mixed-methods*) yang menggabungkan metodologi kuantitatif dan kualitatif memberikan peluang saling melengkapi dan mempertemukan prinsip subjektivitas dan objektivitas dalam satuan penelitian yang utuh (Creswell 2016; Creswell dan Clark 2017). Pendekatan ini menjadi dasar pengembangan metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan dalam *mixed methods* menghasilkan data yang memiliki tingkat akurasi dan ketepatan tinggi untuk memberikan gambaran kondisi aktual desa yang sesungguhnya. Data ini diambil, divalidasi, diverifikasi, dan dikonfirmasi oleh warga desa. Serta, dibantu pihak luar desa (misal Perguruan Tinggi). Membangun dan menghasilkan data yang akurat dan presisi hanya dapat dilakukan dengan *mixed-methods* yang menggabungkan tiga pendekatan yaitu sensus, spasial dan partisipatoris. Gabungan dari ketiga pendekatan tersebut diistilahkan sebagai pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM)(Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Pendekatan ini dikembangkan sejak tahun 2014 yang sudah mengalami transformasi signifikan dalam penyempurnaan metode dalam

pendataan pedesaan. Pendekatan ini mengintegrasikan antara teknologi mutakhir, *drone* dan satelit dengan kualitas citra beresolusi tinggi untuk menghasilkan data spasial. Selain itu, secara teknis dalam pengumpulan dan analisis menggunakan instrumen teknologi digital. Dari pendekatan DPM, sensus dilakukan berbasis data spasial yang dihasilkan dari instrumen *drone* atau citra satelit beresolusi tinggi, aplikasi *marking object* (untuk mengumpulkan titik koordinat pemukiman, lokasi usaha warga, sebaran biodiversitas desa, serta data kualitatif yang dilakukan dengan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA)(Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022). Pendekatan PRA digunakan untuk mengajak *stakeholders* untuk berpartisipasi dalam menilai dan memutuskan program atau kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Chambers 2008; Chambers 2013) Pendekatan PRA menjadikan masyarakat desa sebagai peneliti, perencana dan juga pelaksana program bukan hanya sebagai objek pada proses pelaksanaan pemberdayaan. Pendekatan ini digunakan dalam DDP untuk mengajak masyarakat untuk menilai pembangunan desa, menyusun sejarah desa, menilai kepentingan dan pengaruh kelembagaan desa, dan membuat kalender musim sesuai konteks wilayah masing-masing. Pendekatan PRA digunakan untuk melengkapi data-data kuantitatif (data numerik dan spasial) dalam menghitung IDM dan IPD di pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan merupakan penyempurnaan pendataan yang telah dilakukan pemerintah. Bahkan, metode DDP sebagai pendekatan baru dalam proses datafikasi dalam mengumpulkan data kependudukan. Hal ini juga berbeda dengan sistem *data mining* (penambangan data) di media sosial, data-data personal dikumpulkan melalui pelacakan algoritma pencarian dan identitas pengguna media sosial. Penambangan data di media masih memiliki ketidakakuratan yang tinggi (*volacity*)(Couldry 2004; Couldry dan Powell 2014; Couldry 2020). Oleh karena itu, metode DDP tidak mengandalkan sepenuhnya teknologi digital sebagai instrumen penelitian dalam membangun *big data*. Tapi, metode DDP tetap menggunakan instrumen manusia dalam pengumpulan, validasi, verifikasi, dan konfirmasi data.

DDP Sebagai Metode dan Pendekatan Baru Pendataan Pedesaan

Metode DDP adalah pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk mengumpulkan data desa presisi yang meliputi dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022). Metode yang mensintesis tiga pendekatan yaitu teknologi drone yang menghasilkan data spasial, sensus menghasilkan data

numerik dan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) menghasilkan data kualitatif. Sintesis berbagai pendekatan tersebut bertujuan untuk saling menutupi kelemahan pendekatan yang ada. Hal ini sejalan dengan pernyataan Creswell, (2016) bahwa metodologi *mixed-method* dilakukan untuk menghasilkan data yang komprehensif.

DDP sebagai metode dan pendekatan baru dalam pendataan pedesaan menempatkan warga sebagai subjek pendataan, membuka akses warga terhadap data, dan transformasi pengetahuan pendataan dari perguruan tinggi kepada warga desa. Selain itu, DDP mengutamakan pengorganisasian sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi digital mutakhir. Metode ini sudah selayaknya memberikan kontribusi terhadap perbaikan praktik pembangunan pedesaan dan pengembangan sistem pendataan di Indonesia. Atas dasar ini, metode menjadi salah satu praktik dekolonisasi pendataan pedesaan. Sebab, pendekatan berupaya mengangkat permasalahan-permasalahan lokalitas sebagai basis perencanaan pembangunan. Selain itu, DDP menjadi jalan meracik merumuskan pembangunan pedesaan berbasis kebutuhan dan permasalahan dari berbagai instrumen pengukuran pembangunan. Perumusan, pengukuran, dan analisis pembangunan dilakukan di level terbawah di pedesaan sebagai satuan *sodality* masyarakat yakni di level dukuh/kampung/dusun/rukun warga/satuan lingkungan setempat (Kolopaking *et al.* 2020). *Sodality* merupakan sebagai lingkungan pemenuhan kebutuhan hidup dan lingkungan yang tunduk pada kekuasaan.

Satuan *sodality* ini digunakan DDP dalam perencanaan pembangunan berbasis rumah tangga pedesaan. Perencanaan pembangunan tersebut langsung menysasar permasalahan pokok yang dihadapi dalam rumah tangga pedesaan. Permasalahan pokok tersebut meliputi aspek kesejahteraan rakyat yakni (1) sandang, pangan, papan; (1) pendidikan dan kebudayaan; (3) kesehatan, pekerjaan, dan jaminan sosial; (4) kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM; (5) infrastruktur dan lingkungan hidup. Lima aspek tersebut menjadi skala prioritas dalam intervensi pembangunan. Oleh karena itu, pendekatan DDP diharapkan menghapus dosa para perencana pembangunan yang selalu bermain dengan angka-angka, mengabaikan kekuatan sumber daya manusia, pertumbuhan tanpa keadilan, dan berorientasi pada implementasi atau realisasi pembangunan dari pada tujuan utamanya (Haq 1976). Dosa-dosa perencana ini hanya bisa dilakukan melalui pendekatan inklusif yang dimulai dari reformasi pendekatan pendataan pedesaan. Pendekatan ini melanjutkan reformasi demokrasi substansial desa melalui DDP (Hakim 2022). Demokrasi substansial dalam pendataan pedesaan artinya membangun sistem pendataan yang inklusif menempatkan warga sebagai subjek pendataan dan pembangunan.

METODOLOGI

Pengukuran-pengukuran pembangunan diproduksi dan direproduksi pemerintah, seperti: Indeks Gini Rasio/IGR, Indeks Pembangunan Manusia/IPM, Indeks Pembangunan Desa/IPD, Indeks Desa Membangun/IDM, Indeks Pembangunan Pemuda/IPP dan lain-lain (Chambers 1995; Chambers 2006; Chambers 2008; Chambers 2013; Ruslan 2019), bertujuan untuk melihat pencapaian program pembangunan yang menyejahterakan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Sjaf 2017; Sampean *et al.* 2019; Sjaf 2019; Sampean dan Sjaf 2020; Sjaf *et al.* 2021). Namun demikian, pengukuran pembangunan tidak akan pernah mencapai tujuannya, apabila data yang dijadikan sebagai rujukan perhitungan tidak akurat. Alhasil, pseudo pembangunan akan terus berlanjut dan berdampak terhadap kegagalan pembangunan (Chambers 2008).

Ketidakkuratan pengukuran capaian pembangunan disebabkan karena pengumpulan data dasar yang tidak partisipatif dan dikumpulkan berdasarkan pengakuan pemerintah desa (Sjaf 2019). Ketidakkuratan data dasar Pemerintah Indonesia diperlihatkan dari Data Potensi Desa (Podes) tahun 2018 sekitar 10,4% pertanyaan tidak terisi dari 849 pertanyaan dan data Profil Desa dan Desa (Prodeskel) Tahun 2020 sekitar 62-65% pertanyaan tidak terisi dari 939 pertanyaan (Pitaloka 2022). Hal senada ditemukan ketidakkuratan data diperoleh dari hasil sensus *National Sample Survey Office* (NSSO) pemerintah India tingkat ketimpangan gender yang tidak merepresentasikan kondisi aktual pedesaan di India (Mehta 2021).

Dalam konteks pembangunan di Indonesia, pedesaan memainkan peran penting sebagai representatif kehidupan warga atau subyek pembangunan (Sampean *et al.* 2019; Sampean dan Sjaf 2020). Oleh karena itu, data yang akurat sangat penting dan menentukan masa depan pedesaan, serta perwujudan tujuan pembangunan. Dengan demikian, keakurasian data memegang peran penting dalam pengambilan keputusan, kebijakan dan program pembangunan (Sjaf 2019; Sjaf *et al.* 2022).

Saat ini, perencanaan dan pengukuran pembangunan pedesaan di Indonesia menggunakan basis data Podes yang bersumber pada BPS merujuk pada aturan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 Tentang Statistik (UU No. 16/1997), Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 49 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pendataan Potensi Desa Tahun 2018 (Perka BPS 49/2018), Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2007 Tentang Badan Pusat Statistik (Perpres No. 86/2007) dan Prodeskel bersumber dari Kementerian Dalam Negeri yang merujuk pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Manajemen Pendataan Profil Desa dan Desa (Permendagri No.

12/2007)(Kemendagri 2012; BPS 2021; Pitaloka *et al.* 2022). Selanjutnya kedua sumber data ini, menggunakan pendekatan sensus dengan responden aparat pemerintah desa (kepala desa/sekretaris desa/kepala urusan data desa).

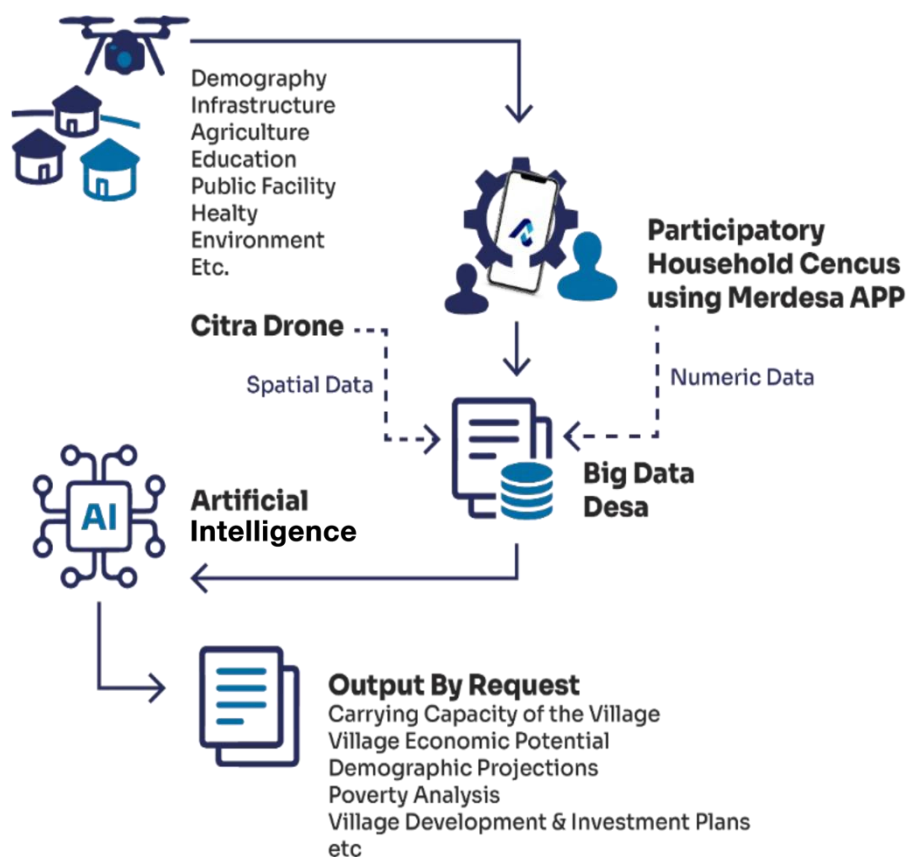
Berbeda dengan pendekatan Podes dan Prodeskel, DDP menggunakan pendekatan sensus berbasis digital yang dikawinkan dengan pendekatan spasial, serta memosisikan warga (pemuda) desa sebagai aktor pengumpul data di desa (enumerator). Selain itu, DDP menempatkan kepala keluarga sebagai responden dalam pengumpulan data.

Penggunaan Metode DDP

Penyusunan Monografi Desa Purwajaya, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara menggunakan Metode DDP(Sjaf *et al.* 2022). Metode ini menitikberatkan pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk melakukan pengumpulan data pedesaan dengan mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf 2019; Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Penggunaan metode DDP, untuk menggali beragam parameter yang dikategorikan ke dalam lima aspek kesejahteraan rakyat, meliputi: sandang, pangan dan papan (66 parameter); pendidikan dan kebudayaan (5 parameter); kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial (36 parameter); kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM (32 parameter); serta infrastruktur dan lingkungan hidup (24 parameter). Selain itu, terdapat 25 parameter identitas keluarga yang berfungsi menerangkan informasi responden (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022)

Untuk mengimplementasikan metode DDP, dilakukan melalui lima tahapan: (1) memproduksi citra resolusi tinggi. Instrumen yang digunakan pada tahap ini adalah teknologi *drone* untuk menghasilkan citra resolusi tinggi; (2) melakukan sensus rumah tangga berbasis partisipatif. Pada tahap ini, keterlibatan pemuda desa sangat penting. Sebelum pengambilan data, dilakukan rekrutmen pemuda desa di setiap Dusun Mereka yang direkomendasikan pemerintah desa dilatih untuk menggunakan instrumen aplikasi Merdesa Sensus yang kami ciptakan; (3) penyimpanan data (numerik dan spasial). Tahap ini, semua data (numerik dan spasial) disimpan ke dalam server; (4) penyusunan algoritma ukuran pembangunan desa (Sjaf *et al.* 2022). Tahap ini diorientasikan untuk membangun *artificial intelligence* bagi pembangunan desa; dan (5) membangun aplikasi digital untuk menjawab kebutuhan desa.



Gambar 1 Tahapan implementasi DDP

Selanjutnya dari **5 tahapan** di atas, penggunaan metode DDP dikelompokkan ke dalam tiga aktivitas, yaitu: aktivitas pemetaan berbasis *drone* (spasial); aktivitas sensus partisipatif berbasis digital; dan aktivitas penyusunan *artificial intelligence* berbasis kebutuhan desa. Adapun uraian ketiga aktivitas yang dimaksud, sebagai berikut:

- **AKTIVITAS PEMETAAN BERBASIS DRONE DAN CITRA SATELIT (SPASIAL)**

Aktivitas ini dimulai dari mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas pemetaan berbasis drone dan citra satelit yang dilakukan secara partisipatif, seperti: *review* dokumen laporan, penyediaan alat dan bahan survei lapangan, dan lanskap/satuan lahan (Arham *et al.* 2019). Penyusunan survei dalam riset ini bertujuan memperoleh gambaran wilayah secara keseluruhan melalui pengumpulan informasi dari data dan peta yang tersedia/relevan, sehingga dapat membantu analisis dan pelaksanaan survei di lapangan. Kedua, interpretasi bentang alam/satuan lahan dari data DEM dan citra pengindraan jauh. Satuan wilayah dan ruang yang digunakan sebagai dasar perencanaan lapangan dan penyusunan peta desa sebagai bahan kajian untuk mendukung terbentuknya DDP. Sebelum melakukan survei perlu

dipersiapkan bahan dan peralatan agar dalam pelaksanaan survei dapat berjalan dengan baik. Peralatan dan bahan yang digunakan antara lain:

- Peta lokasi kegiatan (sumber: BIG);
- Citra satelit landsat (sumber: SasPlanet);
- Peta desain rencana penerbangan *drone*;
- Komputer dan Laptop yang dilengkapi oleh *software* pendukung pemetaan spasial seperti *ArcGIS Desktop*, *Global Mapper*, *Google Earth*, dan *AgisoftPhotoscan*;
- *Drone Quad Copter DJI Mavic 2 Pro* dan perlengkapannya;
- *Mobile Phone* yang dilengkapi oleh aplikasi seperti; DJIGO4, Pix4D capture, DJI+Ctrl, Avenza Maps dan Merdesa Maps; dan
- Global Positioning System (GPS) Handle: GPSTMap 64s Garmin.

1.1. Pelaksanaan Survei

Pelaksanaan survei merupakan proses pengumpulan data lapangan yang merupakan rangkaian kegiatan utama pengumpulan data spasial dalam membangun DDP. Tahapan pengumpulan data lapangan meliputi:

- 1) *Focus Group Discussion* (FGD) bersama perangkat dan masyarakat desa;
- 2) Pelacakan dan penitikan batas desa dan RW bersama masyarakat dan perangkat desa setempat dan perwakilan desa yang bertetangga;
- 3) Pemotretan udara wilayah desa menggunakan *drone*;
- 4) Pelacakan dan penitikan sarana dan prasarana umum di wilayah desa;
- 5) Identifikasi *biodiversity* kategori tanaman pohon, semai dan tanaman bawah;
- 6) FGD verifikasi data spasial desa; dan
- 7) Pembuatan peta kerja berbasis RW.

1.2. Pengolahan dan Analisis Data Spasial

Pengolahan dan analisis data spasial merupakan proses interpretasi data hasil survei lapangan dan data pendukung lainnya untuk menampilkan DDP secara geostatistik. Tahapan proses pengolahan dan analisis data spasial meliputi:

- 1) *Plotting* data tapal batas desa dan RW, identifikasi sarana dan prasarana serta *biodiversity* desa;
- 2) Mosaik foto udara;
- 3) Koreksi hasil citra *drone*;
- 4) Digitasi citra *drone* tegak dan citra satelit tegak; dan
- 5) Pembuatan peta desa.

Analisis data spasial disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan desa, misalnya analisis kebencanaan, tata ruang desa, potensi sumberdaya alam desa, analisis SDGs, dan lain-lain.

- **AKTIVITAS SENSUS PARTISIPATIF BERBASIS DIGITAL**

Pendekatan sensus dalam membangun DDP adalah tindak lanjut dari pendekatan spasial. Peta kerja yang menjadi *output* pendekatan spasial dijadikan sebagai pedoman dalam pendekatan sensus. Hal ini menjadi upaya meminimalisir individu tahu setiap jiwa di desa yang terlewatkan untuk didata. Beberapa tahapan yang dilakukan oleh pendekatan sensus yaitu: persiapan, pelaksanaan sensus dan validasi data hasil sensus.

2.1. Persiapan Sensus dan Partisipatoris

Pada tahapan awal tim melakukan pelatihan kepada para pemuda desa perWakilan dari lingkup RW. Masing-masing RW akan direkrut 3-5 orang pemuda desa yang akan dilibatkan dalam proses sensus. Pelatihan dan peningkatan kapasitas dilakukan dengan memberikan orientasi tentang pentingnya DDP sebagai dasar perencanaan pembangunan, peningkatan kapasitas secara teknis dalam mengaplikasikan MERDESA Apps untuk melakukan sensus, penguatan pemahaman dalam membaca peta kerja di MERDESA Apps, dan peningkatan pemahaman *metadata*/definisi operasional parameter sensus. Pemuda desa ini nantinya akan dilibatkan dalam proses pengambilan data sensus ke setiap rumah tangga berbasis alamat, nama, dan titik koordinat di setiap RW.

Selain mempersiapkan sumber daya manusia dalam pelaksanaan sensus. Tim peneliti membangun koordinasi kepada pihak desa untuk mempersiapkan pelaksanaan FGD. Tahapan ini, FGD dipersiapkan untuk menggali atau mengumpulkan data kualitatif desa secara partisipatif. Data kualitatif terdiri dari sejarah lokal desa, kalender musim, stratifikasi sosial, potensi ekonomi desa, kelembagaan desa, dan pohon masalah (Barlan *et al.* 2020). Dalam proses pengumpulan data kualitatif melibatkan narasumber dari tokoh-tokoh masyarakat memahami kondisi historis dan aktual kondisi desa. Kepentingan pengumpulan data kualitatif untuk mengeksplorasi ingatan kolektif warga dalam memahami situasinya desanya (Talawanich *et al.* 2019).

2.2. Pelaksanaan Sensus dan Partisipatoris

Tahapan ini dilakukan oleh para pemuda desa (enumerator) perwakilan dari setiap Dusun untuk mendata setiap jiwa dalam rumah tangga (sensus) yang berada di wilayah masing-masing Dusun. Dalam proses sensus, enumerator dibekali dengan MERDESA Sensus yang dapat diakses melalui android milik enumerator. Masing-masing enumerator akan mendatangi setiap rumah tangga dengan menanyakan berbagai pertanyaan tentang status bangunan, identitas responden, data kepemilikan lahan, partisipasi dalam

kegiatan desa, etnis, tingkat konsumsi, pekerjaan, pekerjaan sampingan, jumlah anggota rumah tangga, usia anggota rumah tangga, jumlah KK dalam rumah tangga, penyakit yang diderita, aksesibilitas pada asuransi kesehatan, sanitasi, komunikasi, kondisi tempat tinggal, frekuensi makan, menu makan, bahan bakar masak, sumber air mencuci, riwayat komoditas yang diusahakan, pendapatan non pertanian, rata-rata pengeluaran rumah tangga, serat titik koordinat rumah warga yang teridentifikasi secara otomatis dalam MERDESA Sensus. Deskripsi parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2 Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi

Sasaran Pertanyaan	Variabel	Jumlah parameter (pertanyaan)	Keterangan
Kepala Keluarga dan Keluarga secara Umum	Identitas Keluarga	25	Terkait identitas kepala keluarga, identitas keluarga
	Pendidikan dan Kebudayaan	5	Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan, dan biaya pendidikan
	Infrastruktur dan Lingkungan Hidup	24	Kondisi pekarangan rumah, aset ekonomi yang dimiliki, tempat pembuangan sampah, kepemilikan alat komunikasi
	Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM	32	Status tinggal, program bantuan dan jaminan, biaya-biaya bulanan, jumlah aset kendaraan, partisipasi organisasi, hiburan, keagamaan
	Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial	36	Pekerjaan, jaminan sosial, penyakit, program kesehatan, akses dan komoditas lahan pertanian, kepemilikan ternak
	Sandang, Pangan, dan Papan	66	Jumlah pangan, tempat tinggal, sandang
	Pertanyaan Khusus Nelayan	19	Tipe nelayan, teknik budidaya dan tangkap, jenis alat tangkap, jenis ikan yang dibudidaya/ditangkap
Terkait Anggota Keluarga	Identitas Anggota Keluarga	8	Terkait identitas anggota keluarga, identitas keluarga
	Pendidikan dan Kebudayaan	5	Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan
	Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial	17	Pekerjaan dan kesehatan. Titik tekan kepada pemberantasan <i>stunting</i> .
	Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM	1	Partisipasi organisasi

Selama proses sensus berlangsung, tim melakukan pengawasan dan evaluasi data yang ter-*input* dalam server, memastikan data yang ter-*input* sudah valid. Proses pengawasan dan evaluasi data sensus dilakukan oleh

supervisi di dalam Aplikasi Merdesa Sensus dan secara berkala dilakukan pertemuan tatap muka dengan para enumerator desa untuk memastikan proses sensus berjalan baik.

2.2 Metode Validasi Data

Integrasi data spasial dan data numerik dalam metode DDP diawali dari penggunaan peta kerja yang dimasukkan ke dalam aplikasi Sensus MERDESA (peta kerja digital). Peta kerja digital tersebut berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial dalam melakukan penelusuran setiap rumah dan bangunan yang ada di pedesaan. Peta kerja digital ini merupakan informasi spasial sebaran pemukiman dan bangunan lainnya dalam satuan RW/Jorong/Lingkungan di pedesaan. Data yang ditampilkan pada peta tersebut, meliputi: nama provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa, kode desa, kode pemukiman dan bangunan lainnya, dan titik koordinat (*longitude/latitude*).

Teknik penggunaan peta kerja digital berfungsi apabila enumerator sosial berada pada titik koordinat kode rumah dan bangunan lain yang sudah diberi *pin-point*. Informasi spasial dari data ini merupakan hasil digitasi persil bangunan melalui citra *drone* terkoreksi secara geometrik. Basis pemberian kode pada setiap bangunan adalah bentuk atap tegak lurus terhadap permukaan bumi. Dengan teknik ini, maka jumlah total bangunan teridentifikasi secara keseluruhan berdasarkan kode tersebut. Namun demikian, setiap kode rumah dan bangunan lain yang teridentifikasi tersebut belum dapat dipastikan dengan tepat, apakah basis atap yang digunakan sudah sesuai dengan jumlah bangunan per unit atau masih gabungan unit. Adapun validasi untuk memastikan hal tersebut, melalui hasil verifikasi dari enumerator sosial yang melakukan sensus untuk memastikan bahwa setiap kode sudah sesuai atau belum. Beberapa kemungkinan hasil verifikasi yang dilakukan, seperti: satu kode bangunan bisa jadi lebih dari satu bangunan. Atau sebaliknya, dua atau lebih kode bangunan yang ada bisa jadi satu kode bangunan.

Selanjutnya hasil verifikasi enumerator sosial terhadap peta kerja awal yang dibuat tim spasial, divalidasi kembali untuk memastikan bahwa setiap kode bangunan yang diberikan sudah sesuai dengan kondisi di lapangan. Validasi ini mempertegas identifikasi kode bangunan yang dihuni warga atau tidak dihuni warga. Setelah verifikasi dan validasi dilakukan, informasi hasil sensus disajikan secara geostatistik sesuai kategori tematik yang dibutuhkan. Proses integrasi data spasial dan numerik ini, tidak lain untuk menghasilkan DDP berbasis keluarga di setiap RW/Dusun/Lingkungan di pedesaan.

Untuk metode validasi data sosial dilakukan melalui: pertama, sensus yang berpedoman peta kerja digital berbasis Dusun. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, peta kerja digital berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial untuk melakukan sensus secara *door to door*. Peta kerja ini juga mampu memverifikasi dan memvalidasi bangunan dan rumah tangga yang tidak terdigitasi; kedua, perekrutan pemuda desa sebagai enumerator sosial berbasis Dusun. Tujuan rekrutmen enumerator sosial berbasis Dusun dari pemuda desa adalah melibatkan warga sebagai subyek yang memiliki pemahaman tata ruang desa, kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat desa, serta adanya transformasi pengetahuan dari perguruan tinggi ke warga; dan ketiga, pendampingan intensif oleh supervisor sensus. Pendampingan intensif dimulai dari proses pelatihan kepada enumerator sosial, mengorganisir enumerator sosial, perencanaan strategi penyelesaian sensus, *monitoring*, mengevaluasi, mengonfirmasi data-data yang kurang valid selama proses sensus, sampai dengan penyusunan *output* DDP.

- **AKTIVITAS PENYUSUNAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE**

3.1 Pengolahan dan Penyusunan Perencanaan Pembangunan

Pada makalah ini, implementasi DDP mengambil studi kasus di KeluDesa Purwajaya, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Adapun luaran dari pendekatan spasial adalah berupa peta tematik berbasis citra *drone* dan diverifikasi secara partisipatif oleh warga desa. Adapun luaran dari pendekatan Sensus dan partisipatif berupa kumpulan lembar data yang berisikan keterangan bangunan, identitas keluarga dan individu, serta data terkait parameter sensus yang telah ditetapkan. Data tersebut kemudian diolah dan dikumpulkan dalam bentuk monografi sebagai luaran yang dapat disajikan secara info grafik dalam bentuk peta dasar, dan peta tematik. Lembar data yang ada dapat dianalisis lebih lanjut untuk berbagai kepentingan.

Lembar data ini menjadi lebih unggul dibandingkan metode pendataan yang dilakukan BPS karena diambil langsung oleh penduduk, serta adanya prosedur yang membuat enumerator harus benar-benar mengambil data secara satu per satu berdasarkan nama, alamat, dan titik koordinat. Begitu pun peta yang dihasilkan dari pendekatan spasial menjadi lebih unggul dibandingkan luaran data spasial BIG dikarenakan penentuan batas desa, Dusun, bahkan hingga RT, diverifikasi langsung oleh penduduk desa sebagaimana ketetapan atau aturan yang sudah ada dalam kemasyarakatan mereka. Dua keunggulan ini menjadikan DDP dengan pendekatan yang mengintegrasikan spasial, kuantitatif, maupun kualitatif dapat diandalkan sebagai *baseline* perencanaan pembangunan desa.

3.2. Integrasi Data Spasial dan Sosial

Pendataan DDP menghasilkan data terintegrasi antara data spasial dan data numerik. Pengintegrasian data tersebut memberikan gambaran kondisi aktual desa. Hasil analisis dan pengimplementasi DDP memberikan potret penggunaan lahan terbangun dan non terbangun dalam satuan analisis Rukun Warga/Dusun/Rukun Tetangga atau satuan lingkungan masyarakat. Selain itu, integrasi data spasial dan sosial juga digambarkan dari hasil sensus berbasis rukun warga yang ditampilkan secara spasial dalam bentuk tematik pada setiap indikator kesejahteraan rakyat. Pada Desa Purwajaya disajikan dalam satuan RT (tidak ada RW) karena rukun tetangga menjadi satuan *sodality* dalam masyarakat karena merepresentasikan ikatan kekeluargaan dan kekerabatan (Tjondronegoro 1984). Dusun adalah sebuah lembaga tradisional di bawah desa yang menjadi ruang bertemunya kepentingan bersama atau ruang mediasi kultural di mana agroekologi budaya dilihat sebagai representasi dari agensi serta tindakan petani, persoalan partisipasi dalam pembangunan pedesaan dapat dilihat secara lebih luas.



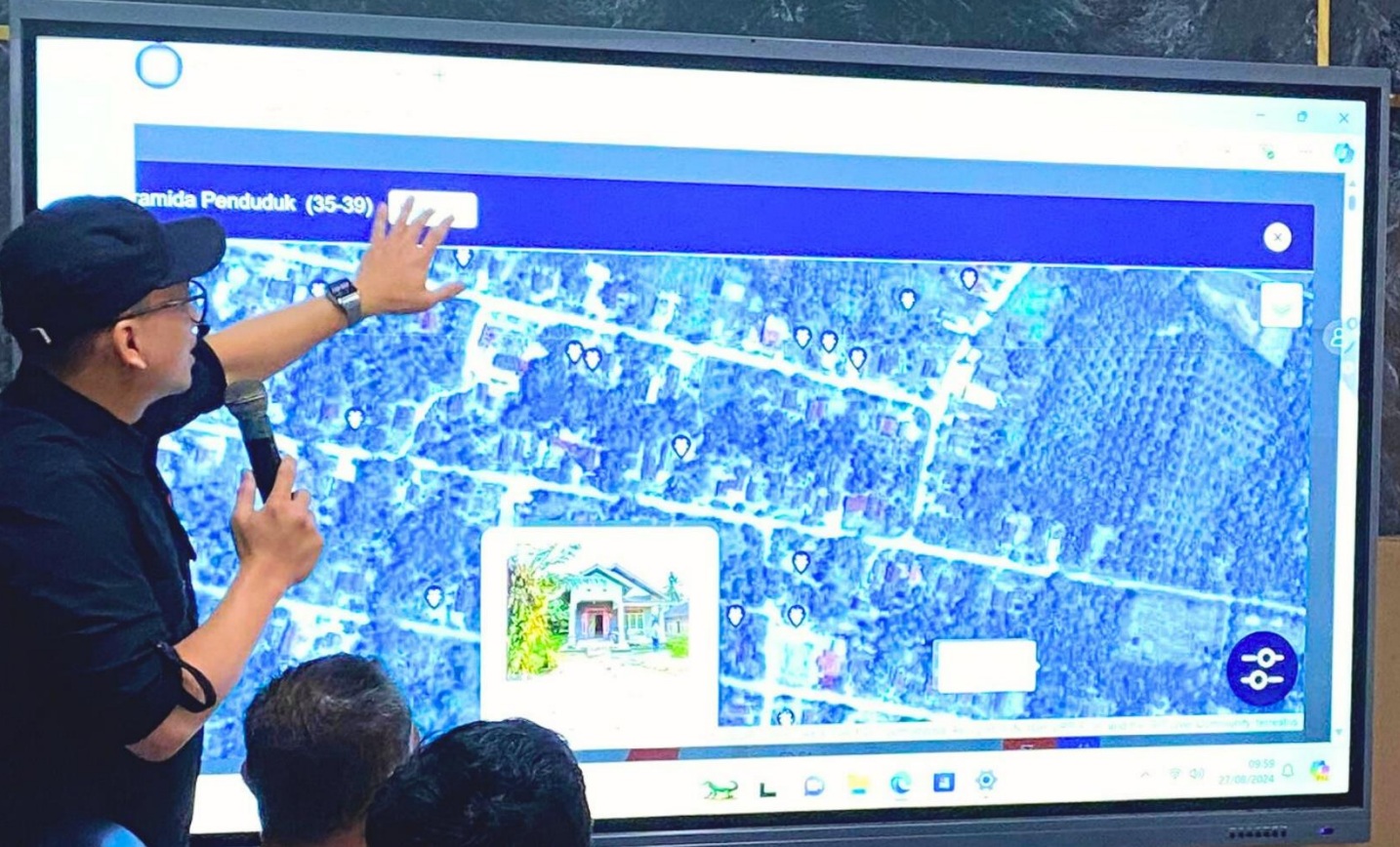
Lab.
DATA DESA
PRESISI

Fakultas Ekologi Manusia - IPB University

Bagian 2

GEOGRAFI DESA

Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara
Provinsi Kalimantan Timur



“Pemetaan menjadi unsur penting dalam pengambilan data di Data Desa Presisi. Pemetaan yang akurat, akan menghasilkan data yang akurat”

GEOGRAFI DESA

2.1 Sejarah Desa

Hasil Focus Group Discussion (FGD) yang dipandu oleh tim DDP bersama dengan elemen masyarakat Desa Purwajaya pada hari Rabu, 18 September 2024, terungkap alur sejarah dan beberapa kejadian penting yang mempengaruhi aspek sosial, ekonomi, dan politik masyarakat desa. Informasi yang disampaikan mencerminkan perkembangan sejarah yang cukup panjang, dimulai sejak berdirinya Desa Purwajaya hingga kondisi terkini. Desa ini, yang kini dikenal dengan nama Purwajaya, berasal dari kata "Purwa" yang berarti "pertama" dan "Jaya" yang berarti "kemenangan." Nama ini diberikan oleh Drs. Soeseno, Kepala Kantor Wilayah (Kanwil) Transmigrasi dan Koperasi Kalimantan Timur, sebagai simbol awal keberhasilan dan harapan untuk desa tersebut.

Secara historis, Purwajaya tidak langsung berdiri sebagai desa, melainkan sebagai wilayah yang berada di bawah naungan Direktorat Transmigrasi dan Koperasi Kalimantan Timur (Kaltim) selama 21 tahun, mulai tahun 1958 hingga 1979. Pada tanggal 14 Oktober 1981, terbit Surat Keputusan (SK) Menteri Dalam Negeri yang mengesahkan Purwajaya sebagai desa pemukiman transmigrasi. Setahun setelahnya, tepat pada tanggal 14 Oktober 1982, Purwajaya diserahkan secara resmi kepada kepala proyek wilayah dan kemudian ditetapkan sebagai desa yang mandiri. Momen tersebut kini diperingati setiap tahun sebagai hari jadi Desa Purwajaya, yang menunjukkan simbol keberhasilan proses transmigrasi dan perkembangan wilayah tersebut.

Pada aspek demografis, Purwajaya mengalami perkembangan signifikan dengan masuknya penduduk dari berbagai daerah di Indonesia. Penduduk pertama yang datang pada tahun 1960 sebanyak 40 kepala keluarga (KK) yang berasal dari Jawa Barat, diikuti oleh penambahan penduduk dari Jawa Timur sebanyak 100 KK pada tahun 1961. Tahun berikutnya, jumlah penduduk meningkat dengan masuknya masyarakat lokal sebanyak 100 KK, serta imigrasi penduduk dari Jakarta dan Ciamis pada tahun-tahun berikutnya. Hal ini menunjukkan adanya dinamika sosial yang dipengaruhi oleh migrasi dan transmigrasi yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengembangkan wilayah baru. Selain itu, tercatat sejumlah tokoh penting yang berperan dalam pendirian dan perkembangan Desa Purwajaya, baik di bidang pemerintahan, kesehatan, pendidikan, transportasi, maupun bidang sosial lainnya. Tokoh-tokoh ini datang dari berbagai daerah, mencerminkan pluralitas budaya dan kontribusi berbagai pihak dalam pembangunan desa.

Beberapa tokoh pendiri Purwajaya sebagai berikut:

- Drs. Soseno
- Drs. Sunirman
- Drs. Pari Nusa
- Bidolah M. Nur
- Abdullah Hamid Bungai

Tokoh masyarakat Desa Purwajaya:

- Sulaiman → Jawa Barat
- Kacung Samuji → Jawa Timur
- Abdul Kadir → Jawa Timur
- Atmol Sodirol → Jawa Timur
- Kasdi → Jawa Tengah
- Sadi → Jawa Tengah
- Tawirja → Ciamis
- Sudarsono → Ciamis
- Nata Wijaya → Ciamis
- H. Jamaludin Ambo → Lokal

Tokoh Pendidikan:

- Ruslan
- Sujarin
- Sutianto
- Iskandar
- Syahdan Ngantung
- Ali Susanye

Tokoh Kesehatan:

- Hasan Basri

Tokoh Transportasi:

- Murkijan

Kajian ini menunjukkan bahwa proses sejarah dan perkembangan Desa Purwajaya tidak hanya melibatkan aspek administratif atau formal, tetapi juga dipengaruhi oleh dinamika sosial yang terjadi dalam masyarakat. Keberagaman asal-usul penduduk serta kontribusi berbagai tokoh daerah dan bidang menunjukkan pentingnya peran kolaborasi lintas sektor dalam membentuk identitas desa tersebut. Proses transmigrasi dan pembangunan yang didorong oleh pemerintah melalui program transmigrasi jelas memberikan dampak yang signifikan terhadap struktur sosial, ekonomi, dan politik desa. Namun, dalam kajian lebih lanjut, penting untuk menyoroti tantangan-tantangan yang muncul dalam proses adaptasi sosial dan

pemberdayaan masyarakat, terutama terkait dengan integrasi budaya dan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang masih berlanjut hingga hari ini.

2.2 Kejadian Penting

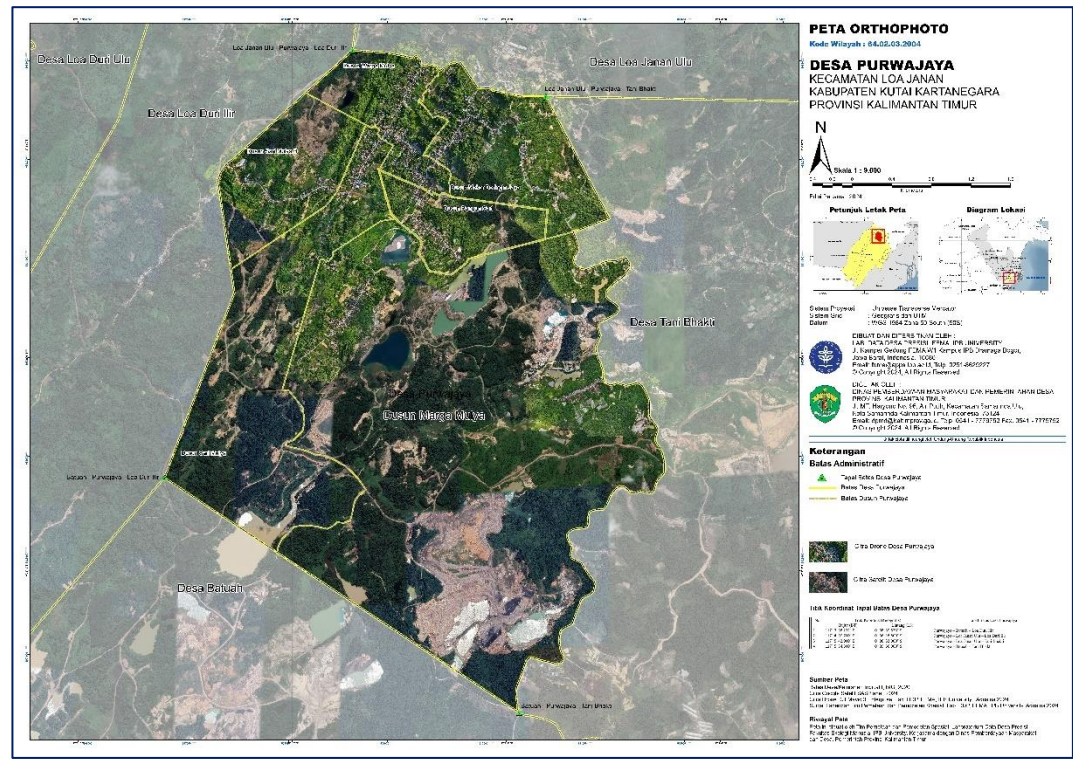
Hasil Focus Group Discussion (FGD) yang dilakukan di Desa Purwajaya mengungkapkan beberapa kejadian penting yang pernah dialami oleh masyarakat setempat, terutama berkaitan dengan dampak lingkungan yang terjadi seiring dengan masuknya industri pertambangan pada awal tahun 2000-an. Salah satu peristiwa yang paling sering terjadi dan menjadi perhatian utama adalah fenomena kebakaran, banjir, dan longsor yang berulang kali melanda wilayah ini. Kejadian-kejadian tersebut tidak hanya mengganggu kehidupan sehari-hari warga, tetapi juga menimbulkan kerugian materiil dan mengancam keselamatan jiwa masyarakat. Dampak lingkungan yang semakin terasa ini erat kaitannya dengan ekspansi industri pertambangan yang mulai beroperasi di sekitar Desa Purwajaya, yang pada awalnya membawa harapan ekonomi namun juga menyisakan masalah besar terkait kerusakan lingkungan.

Kebakaran hutan dan lahan menjadi salah satu masalah yang semakin intensif terjadi pasca-masuknya industri pertambangan. Kegiatan pembukaan lahan untuk pertambangan, baik secara legal maupun ilegal, sering kali melibatkan pembakaran lahan yang tidak terkontrol. Akibatnya, kebakaran yang meluas tidak hanya merusak lahan pertanian dan perkebunan, tetapi juga memperburuk kualitas udara dan menambah polusi di desa. Selain itu, kebakaran ini sering kali sulit dikendalikan, terutama pada musim kemarau, yang membuat warga desa merasa semakin terancam. Kebakaran tersebut juga mengakibatkan hilangnya habitat satwa liar dan merusak ekosistem yang selama ini menjadi penyangga kehidupan masyarakat Purwajaya yang bergantung pada hasil alam.

Selain kebakaran, banjir dan longsor juga menjadi bencana alam yang sering melanda Desa Purwajaya, terutama setelah pertambangan mulai berkembang di kawasan ini. Aktivitas pertambangan yang melibatkan penggalian dan pengerukan tanah, serta pengalihan aliran sungai, memperburuk drainase alami dan menyebabkan banyak daerah di sekitar desa rawan banjir saat musim hujan. Banjir yang melanda sering kali menghancurkan tanaman pertanian warga, merusak rumah-rumah, dan mengganggu akses jalan menuju pusat desa. Sementara itu, aktivitas pertambangan yang mengubah struktur tanah juga memicu terjadinya longsor, terutama di daerah-daerah perbukitan yang sebelumnya tidak terdampak. Longsor yang terjadi sering kali menutup akses jalan utama dan merusak infrastruktur yang telah dibangun, menambah kesulitan bagi warga

yang sudah terdampak oleh bencana lainnya. Masyarakat Desa Purwajaya pun merasa bahwa meskipun industri pertambangan membawa dampak positif dalam hal ekonomi, namun juga menimbulkan beban berat dalam hal pemeliharaan lingkungan dan ketahanan bencana.

2.3 Peta Orthophoto



Gambar 2 Peta orthophoto Desa Purwajaya

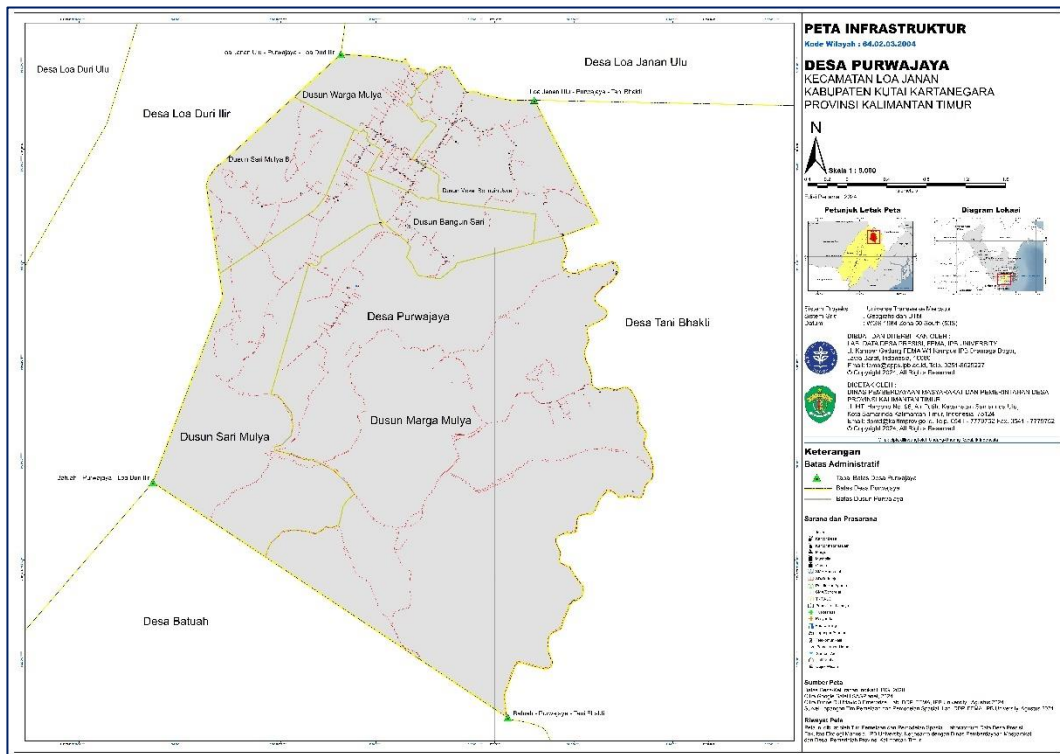
Peta orthophoto adalah data citra udara atau citra satelit yang telah diperbaiki atau dikoreksi geometriaknya sehingga menghasilkan citra dengan skala yang konstan dan bebas distorsi geometrik. Peta Orthophoto Desa Purwajaya menampilkan data foto udara menggunakan drone tipe quadcopter merek DJI MAVIC 3 Enterprise yang telah terkoreksi secara geometrik. Selain itu, peta ini juga menampilkan data citra satelit pada wilayah desa-desa yang bertetangga dengan Desa Purwajaya. Peta ini juga menampilkan tapal batas antar desa yang berbatasan langsung dengan Desa Loa Janan Ulu. Selain itu juga menampilkan batas desa, batas dusun, batas RT dalam wilayah administratif Desa Loa Janan Ulu. Peta Orthophoto Desa Purwajaya ditampilkan pada **Gambar 2**.

Secara visual hasil foto udara wilayah Desa Loa Janan Ulu menampakkan beberapa area tutupan lahan yang meliputi permukiman, bangunan, jalan, badan air, pertanian lahan kering, lahan terbuka serta pertambangan. Hasil pemotretan udara desa ini memiliki tingkat ketajaman

pembangunan Data Desa Presisi Bulan Juli 2024 adalah sebesar 2116.751 Ha. Masing-masing Dusun memiliki luasan wilayah yaitu Dusun Mekar Beringin Jaya = 178.946 ha; Dusun Warga Mulya = 106.246 ha; Dusun Bangun Sari = 88.001 ha; Dusun Marga Mulya = 1221.117 ha; Dusun Sari Mulya = 378.869 ha, dan Dusun Sari Mulya B = 143.520 ha. Dusun Marga Mulya merupakan Dusun yang memiliki area paling luas.

2.5 Peta Sarana dan Prasarana

Peta sarana dan prasarana adalah peta yang menampilkan segala alat atau media yang digunakan dalam suatu kegiatan, sedangkan prasarana meliputi segala fasilitas yang mendukung kegiatan tersebut. Sarana dan Prasarana yang tersebar di Desa Purwajaya meliputi jasa dan perdagangan (UMKM), perkantoran, peribadatan, pendidikan, kesehatan, fasilitas olahraga (lapangan), pemakaman, BTS/telekomunikasi, sumber air, dan keamanan (Gambar 4).



Gambar 4 Peta sarana dan prasarana Desa Purwajaya

Fasilitas jasa dan perdagangan (UMKM) seperti warung campuran, warung makan, toko kelontong, laundry, dan lainnya tersebar hampir di setiap Dusun. Tabel 1 menunjukkan bahwa fasilitas umum di Desa Purwajaya. Total fasilitas umum yang terdapat di wilayah Desa Purwajaya sebanyak 337 unit yang terdiri dari fasilitas perkantoran 9 unit, fasilitas peribadatan 21 unit, fasilitas kesehatan 3 unit, fasilitas pendidikan 16 unit, fasilitas pemakaman 3

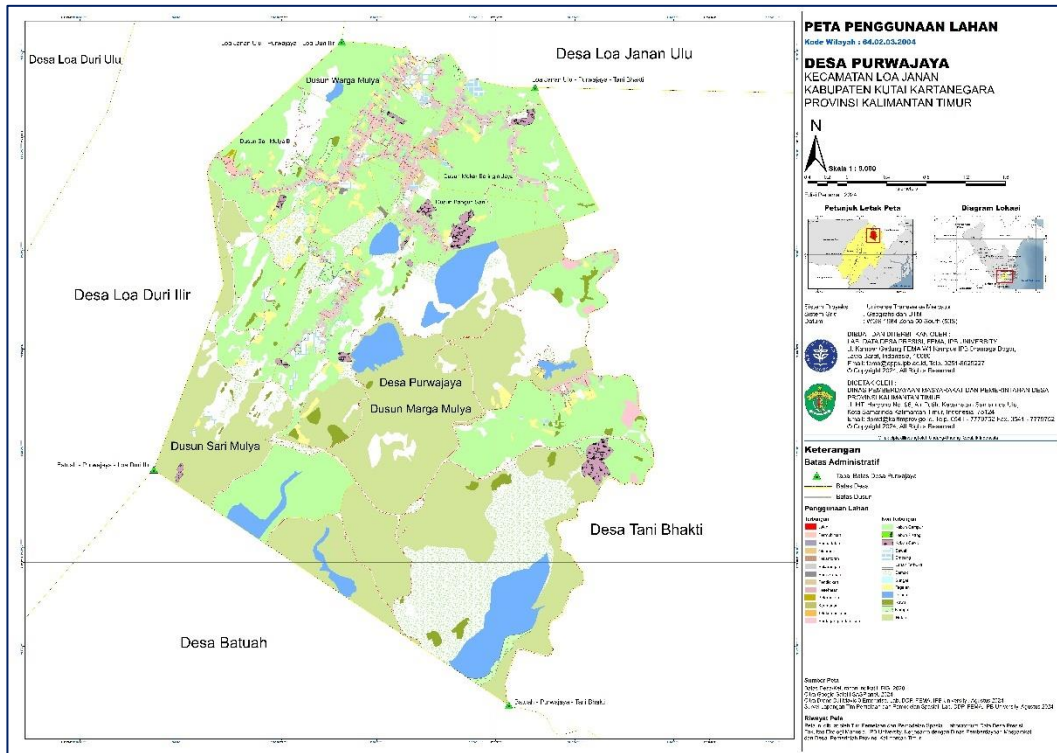
unit, fasilitas olahraga 6 unit, unit usaha 249 unit, fasilitas keamanan 14 unit dan fasilitas telekomunikasi 7 unit. Fasilitas peribadatan yaitu masjid dan mushola (langgar) terdapat di setiap Dusun, dengan jumlah terbanyak terdapat di Dusun Mekar Beringin Jaya dan Dusun Wrga Mulya. Fasilitas perkantoran seperti kantor Desa Purwajaya terdapat di Dusun Mekar Beringin Jaya. Fasilitas pemakaman hanya terdapat di Dusun Marga Mulya dan Dusun Sari Mulya. Fasilitas pendidikan seperti TK/PAUD hanya terdapat di Dusun Mekar Beringin Jaya, Bangun Sari, Sari Mulya dan Marga Mulya, Sekolah Dasar (SD) hanya terdapat di Dusun Mekar Beringin Jaya, Sari Mulya dan Sari Mulya B. Sekolah Menengah Pertama (SMP) hanya terdapat di Dusun Mekar Beringin Jaya dan Dusun Sari Mulya. Sekolah Menengah Atas hanya terdapat di Dusun Mekar Beringin Jaya dan Dusun Warga Mulya. Fasilitas kesehatan terdapat di Mekar Beringin Jaya, Bangun Sari dan Marga Mulya dusun. Adapun fasilitas keamanan seperti poskamling terdapat di setiap dusun.

Tabel 3 Sarana dan Prasarana Umum Desa Purwajaya

No	Sarana dan Prasarana	Dusun						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	Perkantoran	3	0	2	2	1	1	9
2	Pendidikan	8	1	2	2	3	0	16
3	Kesehatan	1	0	1	1	0	0	3
4	Keamanan	2	5	3	2	1	1	14
5	Olahraga	2	2	0	1	1	0	6
6	Pemukaman	0	0	0	1	2	0	3
7	Peribadatan	7	5	1	4	2	2	21
8	Telekomunikasi	2	0	1	3	0	1	7
9	Unit usaha	84	63	23	53	19	7	249
10	Sumber air	1	0	2	0	0	0	3
11	Objek wisata	2	0	1	3	0	0	6
Total								337

2.6 Peta Penggunaan Lahan

Peta penggunaan lahan adalah peta dasar yang berfungsi menyajikan informasi khusus mengenai guna lahan yang berada di suatu wilayah tersebut.



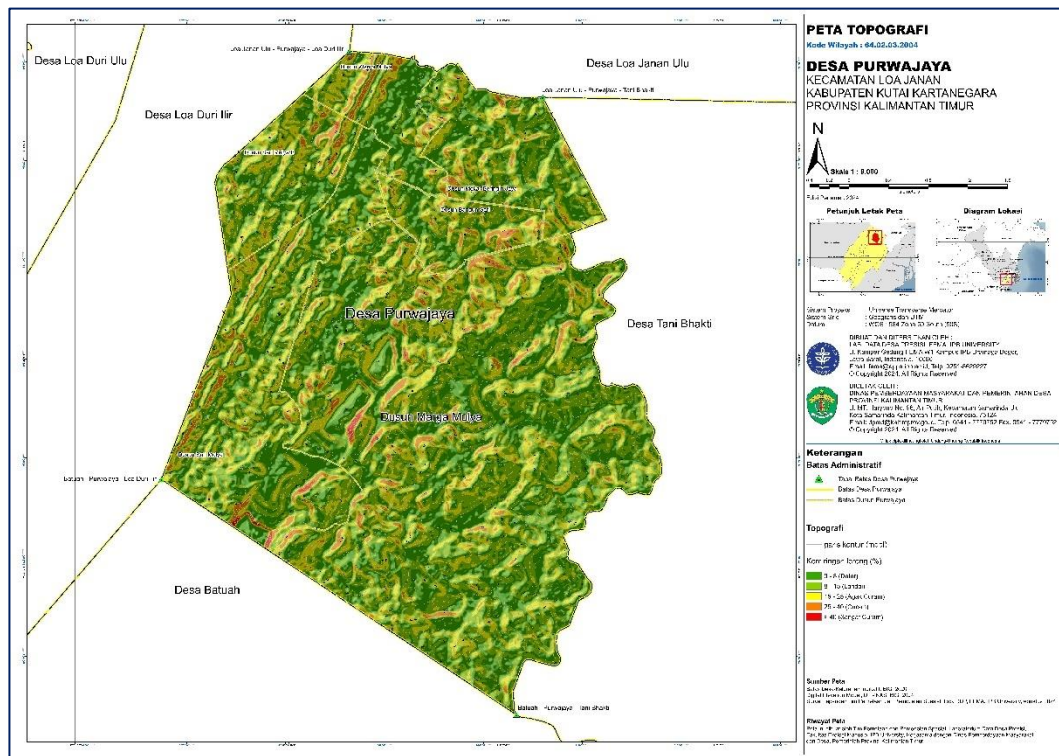
Gambar 5 Peta Penggunaan Lahan Desa Purwajaya

Jenis penggunaan lahan di Desa Purwajaya dibagi menjadi dua kategori yaitu terbangun dan non-terbangun yang terdiri dari 26 jenis (Gambar 5). Lahan terbangun berjumlah 13 yaitu jalan, permukiman, peribadatan, olahraga, perkantoran, pemakaman, pekarangan, pendidikan, kesehatan, keamanan, peternakan, telekomunikasi, dan perdagangan & jasa. Adapun jenis penggunaan lahan non terbangun diantaranya adalah kebun campur, kebun kelapa, kebun pisang, kebun kelapa sawit, danau, empang, sawah, lahan terbuka, semak, rumput, rawa, sungai, dan tegalan. Penggunaan lahan dengan luasan terbesar adalah kategori kebun campur dengan luas sebesar 699.847 ha, diikuti kategori hutan dengan luas sebesar 625.944 ha. Kategori kebun campur adalah gabungan dari beberapa jenis tanaman seperti kelapa, pisang, dan lainnya. Adapun jenis penggunaan lahan dengan luasan terkecil adalah kategori kesehatan dengan luas sebesar 0,011 ha. Pola permukiman di dalam desa ini mengikuti alur jalan utama dan jalan desa. Rincian jumlah luas masing-masing jenis penggunaan lahan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Jenis penggunaan lahan Desa Purwajaya

No	Penggunaan Lahan	Dusun						Luas (ha)
		1	2	3	4	5	6	
1	Danau		1.984	4.419	111.880	11.015		129.297
2	Empang	4.016	0.504	0.927	1.243	0.017	0.004	6.711
3	Hutan				506.256	105.017	14.671	625.944
4	Jalan	4.020	2.438	1.274	23.661	9.308	4.847	45.549
5	Keamanan	0.004	0.009	0.010	0.002	0.001	0.002	0.029
6	Kebun Campur	134.456	66.646	61.934	202.469	158.068	76.274	699.847
7	Kebun Pisang	0.487						0.487
8	Kebun Sawit	2.051	0.827	7.823	11.605	0.988	0.732	24.025
9	Kesehatan			0.011				0.011
10	Lahan Terbuka	3.927	6.544	4.284	115.456	33.927	24.302	188.438
11	Olahraga	0.561	0.044		0.089	0.068		0.761
12	Pekarangan	11.831	9.654	4.703	8.981	4.772	4.247	44.188
13	Pemakaman				0.353	0.540		0.894
14	Pendidikan	0.816	0.697	0.085	0.217	0.244		2.058
15	Perdagangan dan Jasa	1.457	0.108	0.209	6.485	0.004	0.028	8.291
16	Peribadatan	0.244	0.146	0.028	0.164	0.033	0.067	0.682
17	Perkantoran	0.154		0.018	0.014			0.186
18	Permukiman	6.940	9.415	3.546	7.023	4.005	4.360	35.288
19	Peternakan			0.025			0.502	0.526
20	Rawa	0.339		0.076	19.270	3.923	1.160	24.767
21	Rumput	0.242	0.642	0.802	8.575	1.054	4.833	16.147
22	Sawah	1.550	1.090		5.168	3.947		11.755
23	Semak Belukar	3.324	2.605	0.590	178.263	27.492	2.768	215.042
24	Sungai	0.065	0.498		0.608	0.575	0.213	1.959
25	Tegalan	2.412	3.055	1.725	13.248	13.128	4.657	38.224
26	Telekomunikasi	0.064		0.016	0.075			0.155
	Total	178.959	106.904	92.504	1221.104	378.127	143.666	2121.265

2.7 Peta Topografi



Gambar 6 Peta Topografi Desa Purwajaya

Peta topografi adalah peta yang menggambarkan relief permukaan bumi menggunakan garis kontur elevasi (ketinggian) dan kelereng. Wilayah Desa Purwajaya memiliki ketinggian permukaan tanah terhadap permukaan laut minimal 0 meter, maksimal 80 meter. Berdasarkan pedoman penyusunan rehabilitasi lahan dan konservasi tanah, kelas kemiringan lereng dibagi menjadi 5 yaitu Datar (0 – 8 %), Landai (8 – 15 %), Agak Curam (15 – 25 %), Curam (25 – 40 %) dan sangat curam (> 40 %). Desa Loa Janan Ulu memiliki tingkat kemiringan lereng yang bervariasi mulai dari datar, landai, agak curam, curam dan sangat curam. Bentuk topografi Desa Purwajaya ditampilkan pada **Gambar 6**. Peta topografi sangat penting untuk penentuan lokasi pembangunan, pembetulan lahan pertanian yang sesuai dengan karakteristik ketinggian permukaan tanah dan aktivitas pertanian lainnya.



Lab.
DATA DESA
PRESISI
Fakultas Ekologi Manusia - IPB University

Bagian 3

DEMOGRAFI DESA

Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara
Provinsi Kalimantan Timur

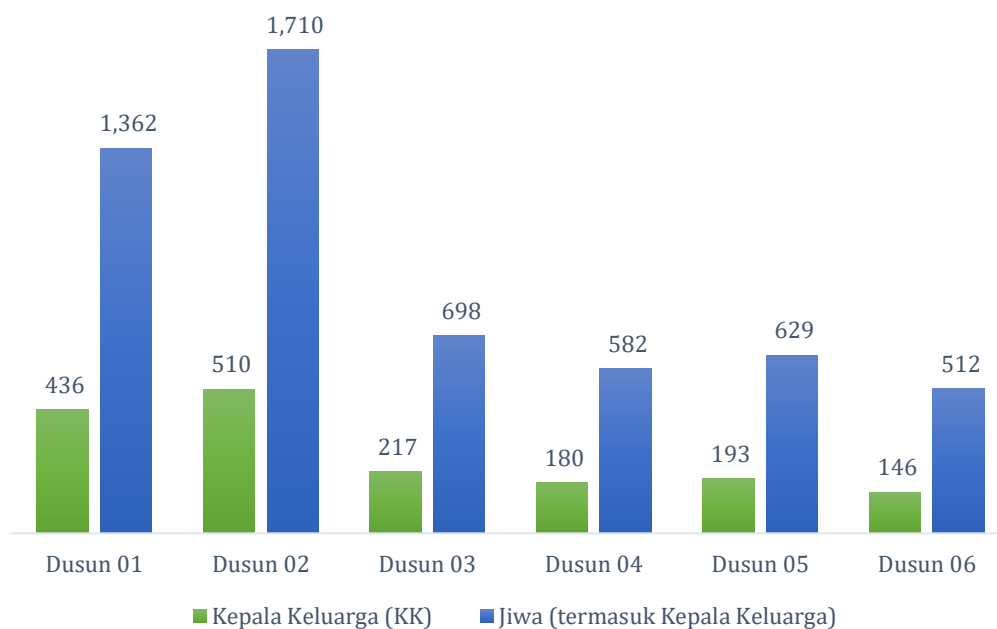


“Pengambilan Citra Drone menjadi tahapan pertama dari pengambilan data. Dengan ini, perjalanan pengambilan Data Desa Presisi dimulai”

DEMOGRAFI DESA

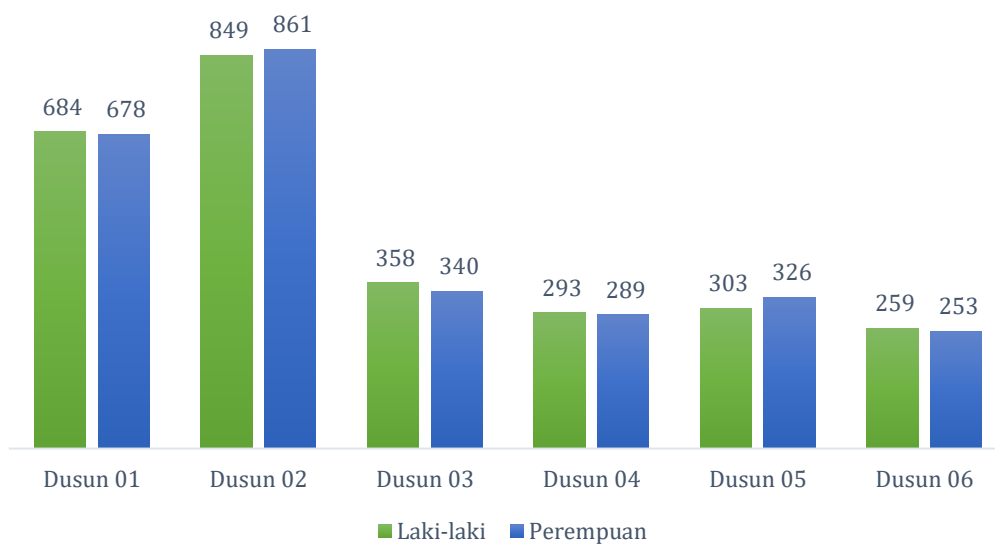
Pendataan Data Desa Presisi (DDP) diantaranya menyajikan data terkait gambaran kependudukan di suatu wilayah/daerah. Dalam hal ini, ada beberapa data penting yang perlu disampaikan di awal. Pertama, pendataan DDP di Desa Purwajaya, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara menunjukkan kepala keluarga (KK) sebanyak 1.682 jiwa dengan jumlah penduduk sebesar 5.493. Selanjutnya, dari total penduduk yang terdata dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin yaitu total penduduk laki-laki sebanyak 2.746 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 2.747 jiwa.

Secara rentang usia, mayoritas warga/penduduk Desa Purwajaya berada pada klasifikasi usia produktif (15 – 64 tahun), sebanyak 3.894 jiwa dan usia non produktif (usia muda dan usia tua) sebanyak 1.599 jiwa. Rasio beban tanggungan sebesar 41.06 persen Data-data lebih rinci terkait aspek kependudukan Desa Purwajaya akan ditampilkan dalam Gambar 7.

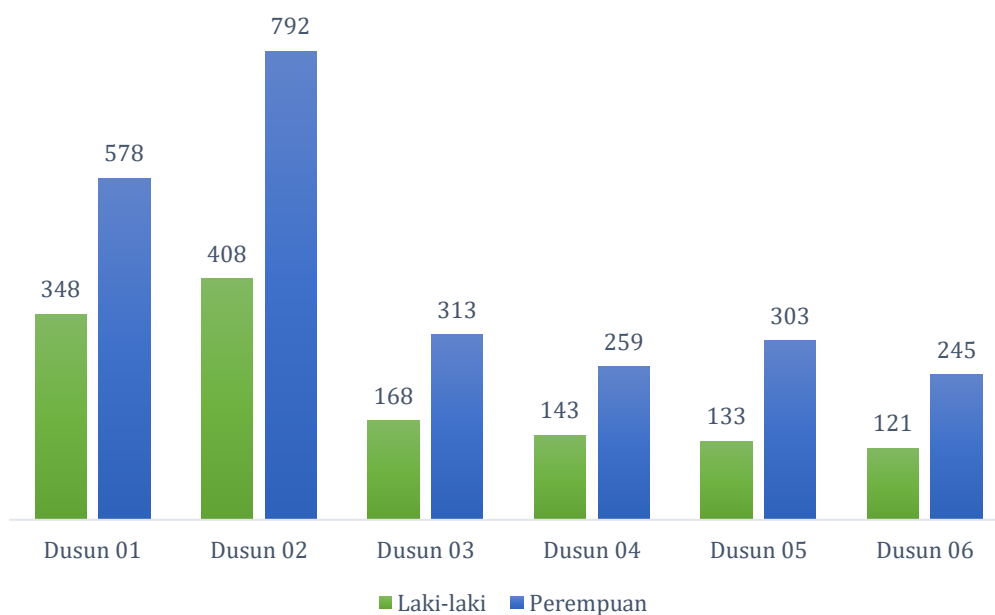


Gambar 7 Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap dusun di Desa Purwajaya

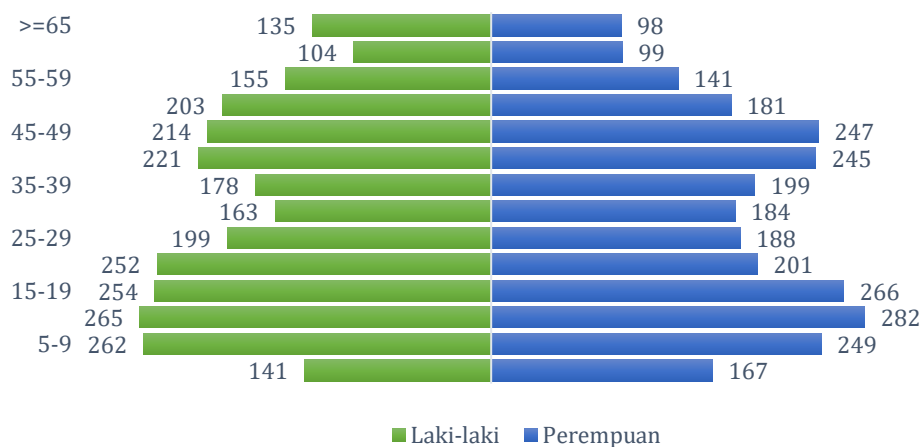
Hasil pendataan DDP, jumlah penduduk Desa Purwajaya dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan tidak berbeda jauh. Penduduk dengan jenis kelamin laki-laki 2.746 jiwa (49.99 persen) dan perempuan sebanyak 2.747 jiwa (50.01 persen).



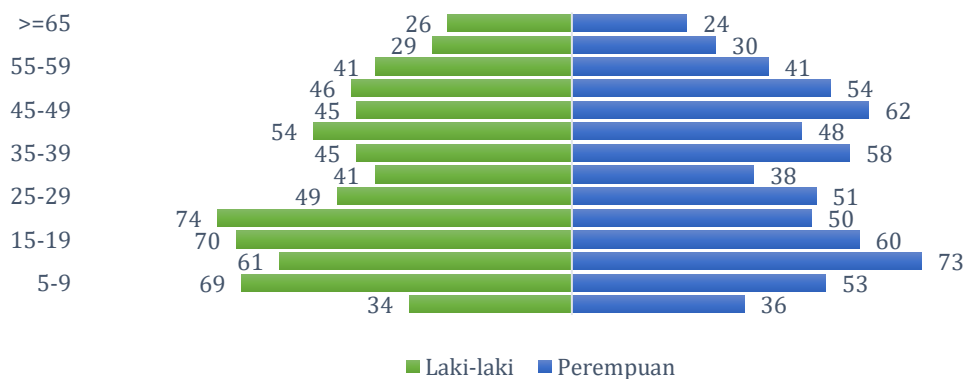
Gambar 8 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Purwajaya



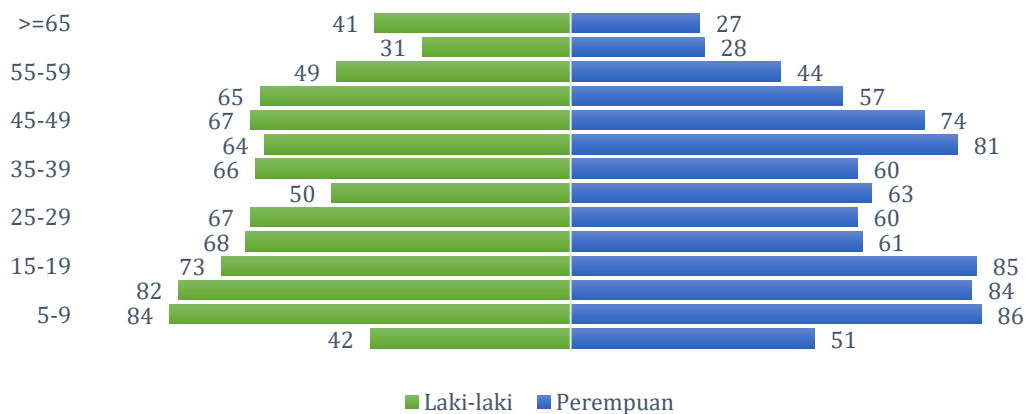
Gambar 9 Jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin di Desa Purwajaya



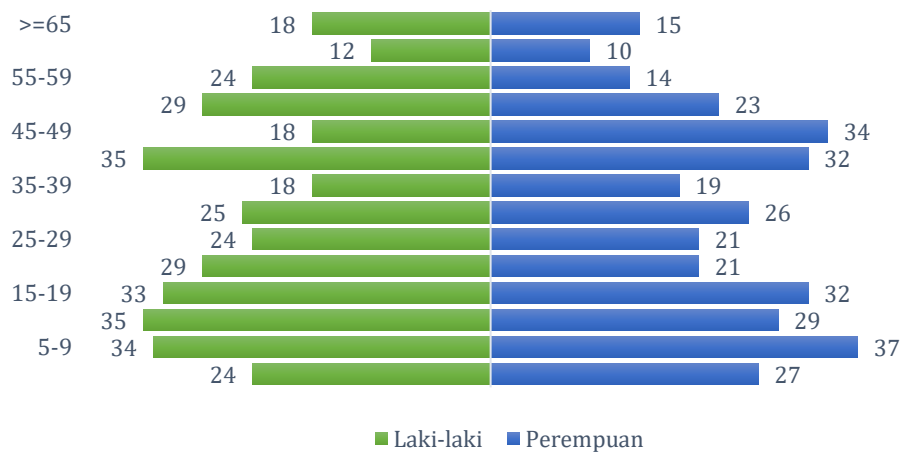
Gambar 10 Sebaran penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan usia (piramida penduduk) Desa Purwajaya



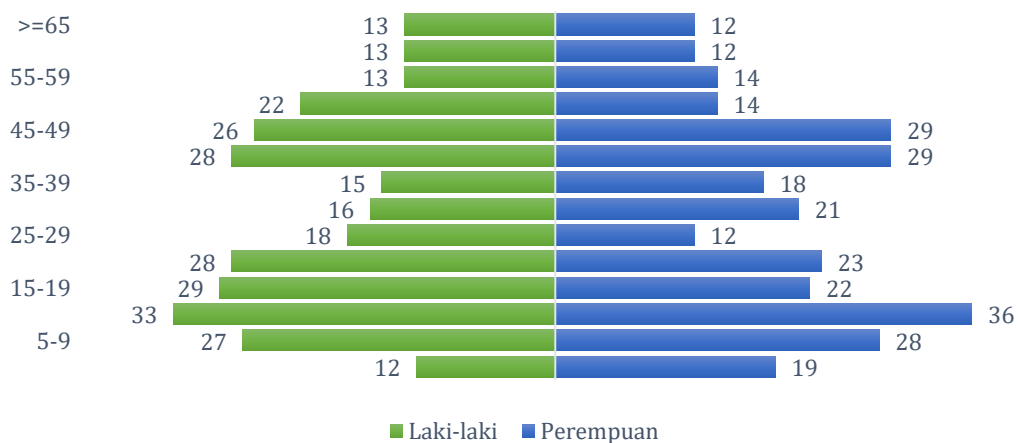
Gambar 11 Piramida penduduk Dusun 01



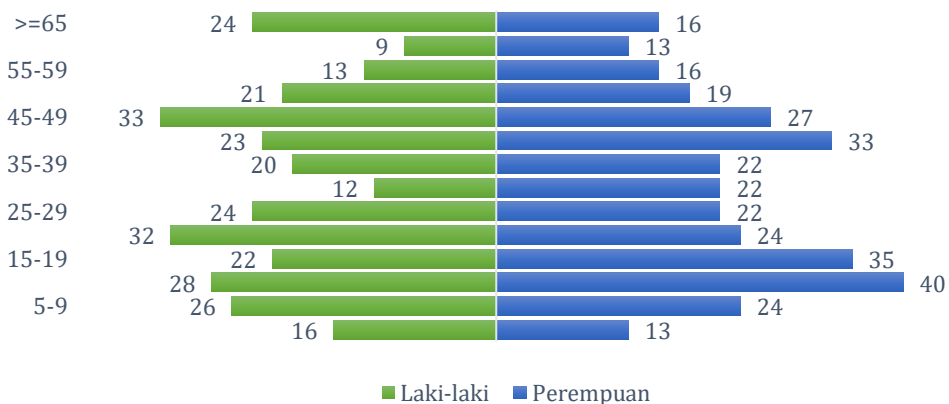
Gambar 12 Piramida penduduk Dusun 02



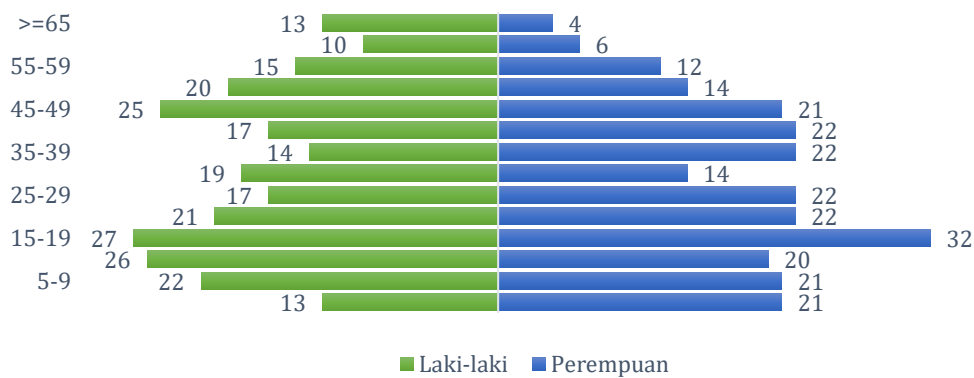
Gambar 13 Piramida penduduk Dusun 03



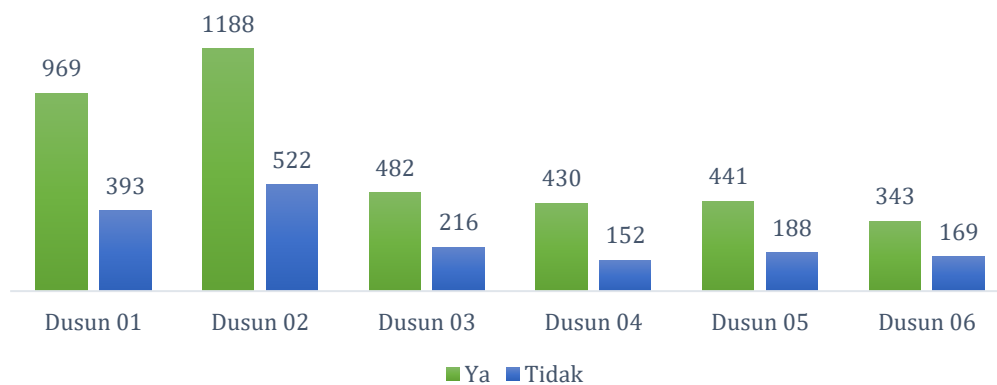
Gambar 14 Piramida penduduk Dusun 04



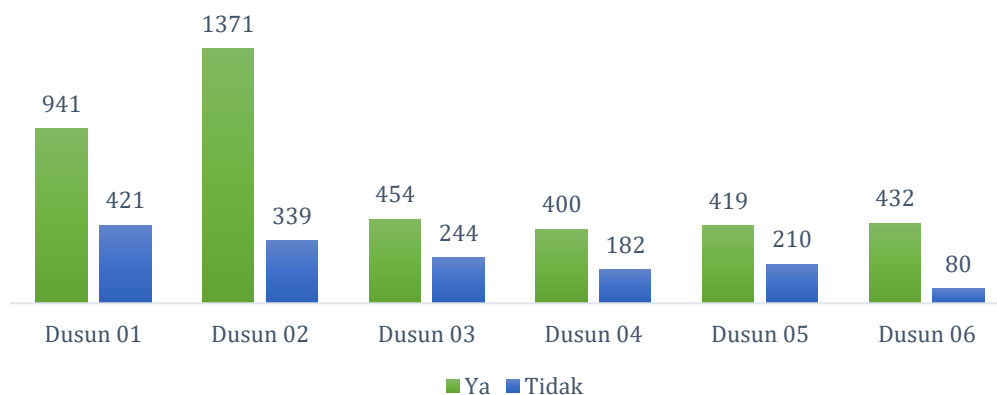
Gambar 15 Piramida penduduk Dusun 05



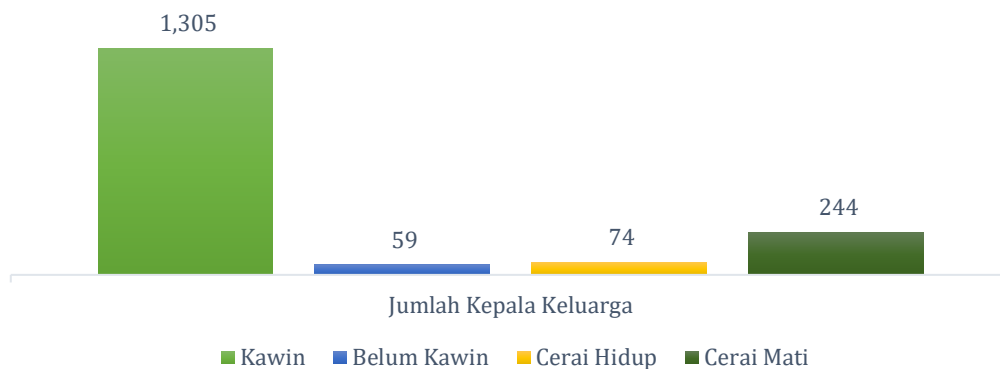
Gambar 16 Piramida penduduk Dusun 06



Gambar 17 Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan ktp/kia di Desa Purwajaya



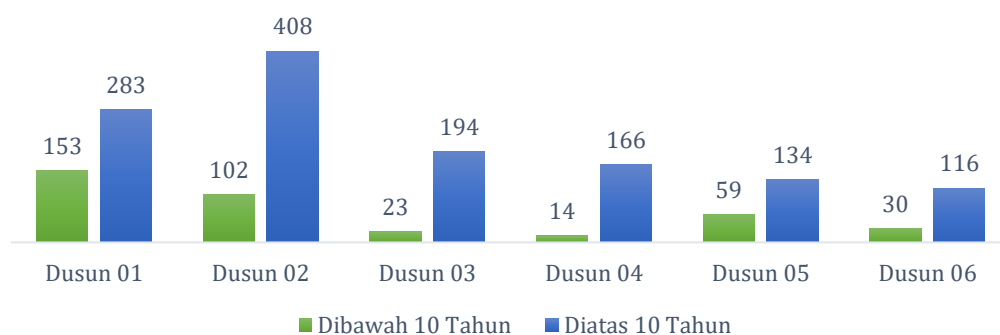
Gambar 18 Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan akta kelahiran di Desa Purwajaya



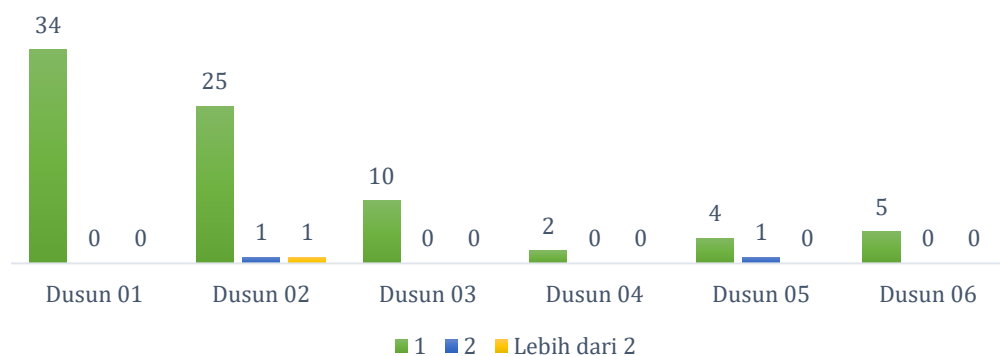
Gambar 19 Jumlah kepala keluarga berdasarkan status kawin di Desa Purwajaya

Tabel 5 Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Purwajaya

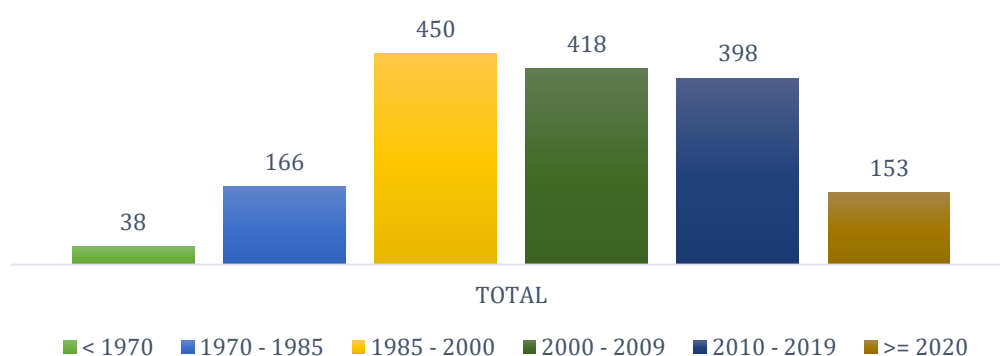
Dusun	Status Kawin Penduduk				Total
	Kawin	Belum Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	
1	309	26	25	76	436
2	407	12	23	68	510
3	167	7	6	37	217
4	138	6	13	23	180
5	158	4	4	27	193
6	126	4	3	13	146



Gambar 20 Jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Purwajaya



Gambar 21 Jumlah Keluarga berdasarkan jumlah anggota keluarga yang sudah meninggal dunia di Desa Purwajaya



Gambar 22 Jumlah Keluarga berdasarkan tahun perkawinan di Desa Purwajaya

Tabel 6 Jumlah Keluarga berdasarkan tahun menikah di Desa Purwajaya

Dusun	Status Kawin Penduduk						TOTAL
	< 1970	1970 - 1985	1985 - 2000	2000 - 2009	2010 - 2019	>= 2020	
1	9	38	119	107	95	42	410
2	11	51	149	115	130	42	498
3	3	22	59	51	55	20	210
4	3	21	45	53	40	12	174
5	8	24	44	48	46	19	189
6	4	10	34	44	32	18	142

Bagian 4

PENDIDIKAN & KEBUDAYAAN

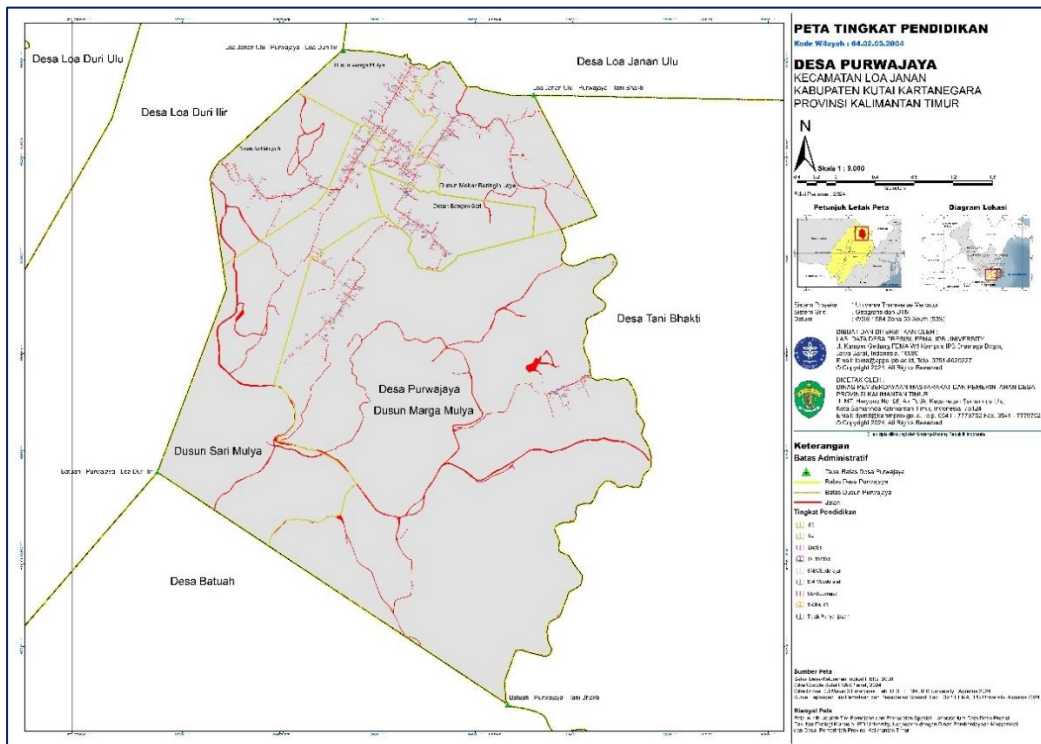
Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara
Provinsi Kalimantan Timur



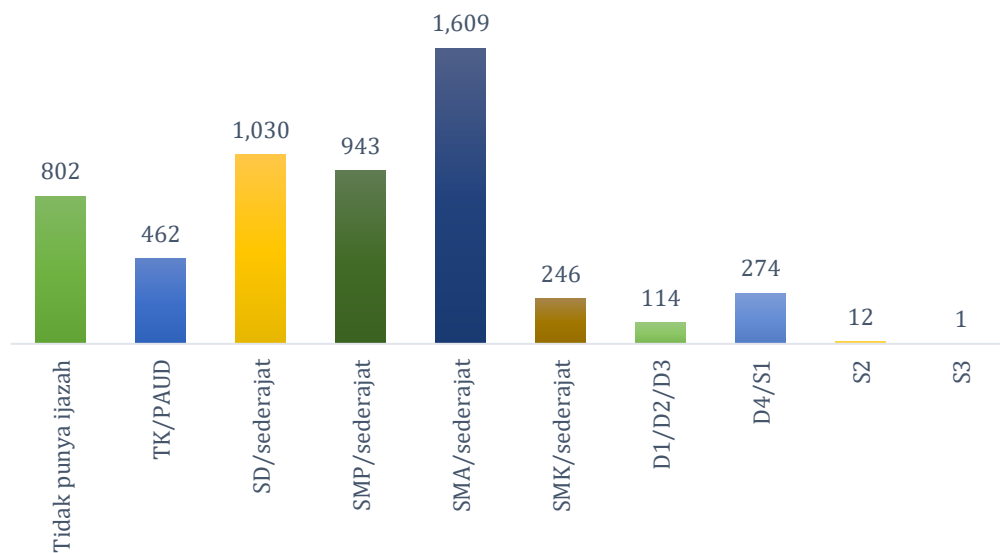
“Focus Group Discussion (FGD) menjadi titik terang bagi kejelasan dan keakuratan data yang diambil. Melalui diskusi hangat, kita berbagi informasi tentang desa”

PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Pendidikan dan kebudayaan merupakan salah satu variabel penting yang mempengaruhi kondisi kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan dan kebudayaan menjadi salah satu faktor penting yang diperhatikan dalam Data Desa Presisi (DDP). Hasil pendataan penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Purwajaya mayoritas penduduk sebanyak 802 jiwa masuk ke kategori tidak/belum memiliki ijazah dan paling sedikit hanya sebanyak 1 jiwa untuk kategori penduduk yang memiliki ijazah S-3. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SMA/Sederajat di Desa Purwajaya tercatat berjumlah 1.609 jiwa, kemudian diikuti penduduk yang memiliki ijazah Paud/TK sebanyak 462 jiwa, SD/Sederajat sebanyak 1.030 jiwa, ijazah SMP/Sederajat sebanyak 943 jiwa, ijazah D-4/S-1 sebanyak 274 jiwa, Ijazah D-1/D-2/D-3 sebanyak 114 jiwa, dan 12 jiwa memiliki Ijazah S-2. Mayoritas masyarakat Desa Purwajaya menganut agama islam yaitu sebanyak 5.374 jiwa, sedangkan untuk yang beragama kristen sebanyak 90 jiwa, katolik sebanyak 28 jiwa, serta hindu dan konghucu yang masing-masing sebanyak 1 dan 0 jiwa. Hampir seluruh masyarakat Desa Purwajaya menggunakan bahasa indonesia sebagai bahasa sehari-hari. Hal ini dikarenakan banyaknya keberagaman suku yang tinggal di Desa Purwajaya.



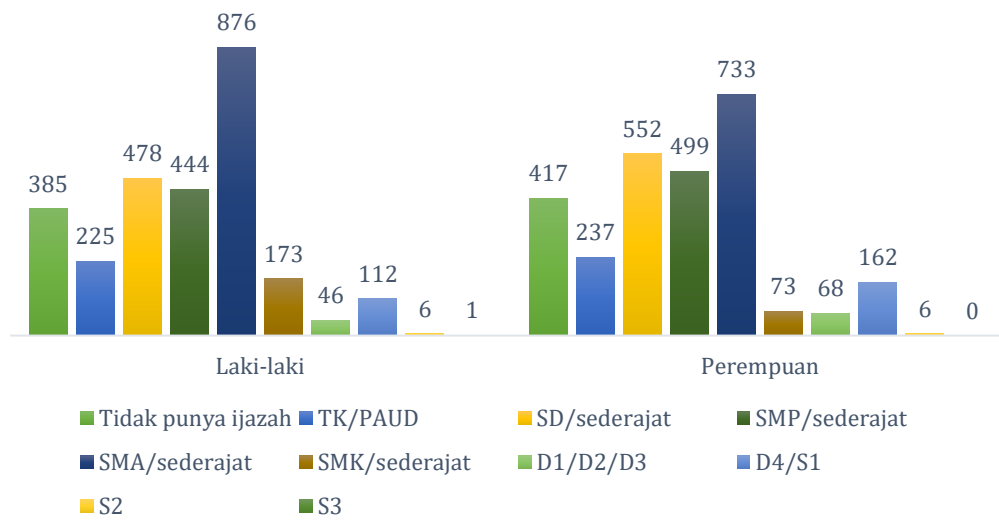
Gambar 23 Peta sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Purwajaya



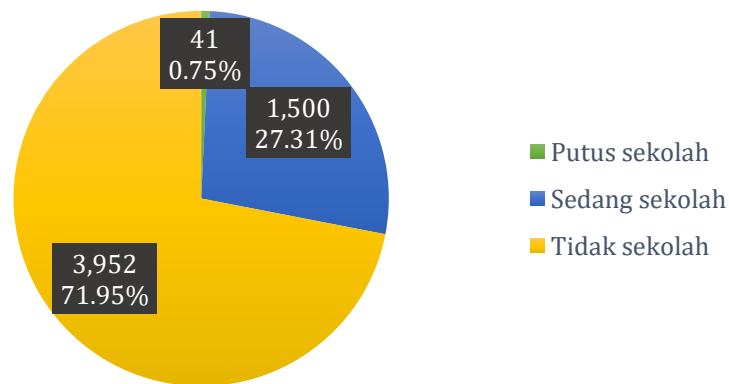
Gambar 24 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Purwajaya

Tabel 7 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Purwajaya

Dusun	Jumlah Penduduk (Jiwa)							
	Tidak punya ijazah	SD/sederajat	SMP/sederajat	SMA/sederajat	D1/D2/D3	D4/S1	S2	S3
1	253	235	200	408	42	90	3	0
2	192	310	277	556	40	100	3	0
3	88	148	134	134	9	23	2	1
4	94	137	113	127	3	21	1	0
5	118	105	113	221	14	21	2	0
6	57	95	106	163	6	19	1	0
Total	802	1030	943	1609	114	274	12	1



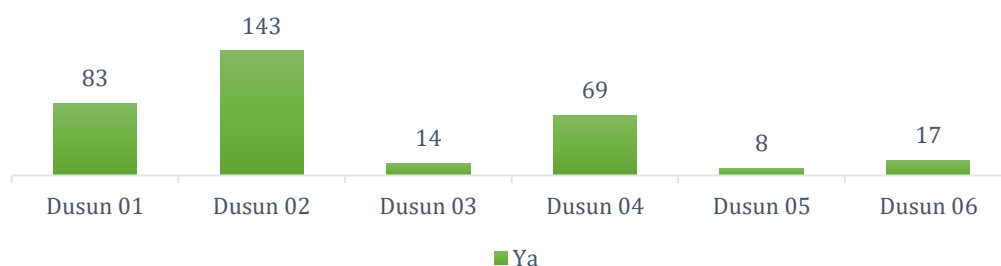
Gambar 25 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki dan jenis kelamin di Desa Purwajaya



Gambar 26 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Purwajaya

Tabel 8 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Purwajaya

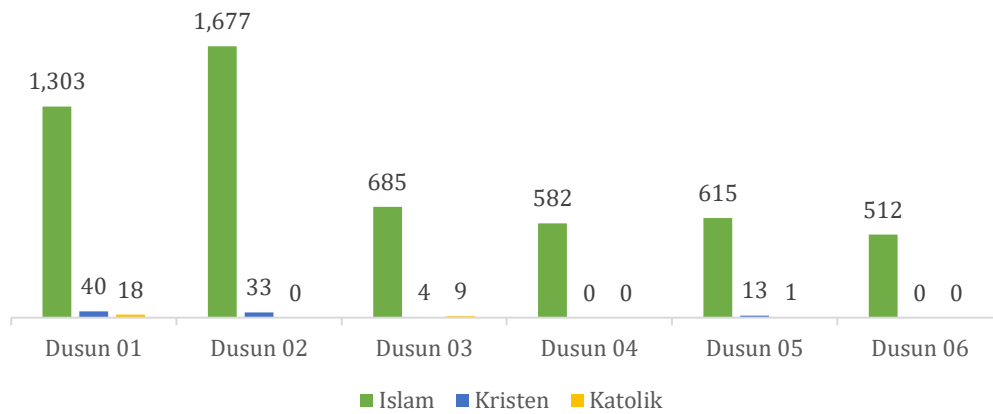
Dusun	Putus sekolah	Sedang sekolah	Tidak sekolah
1	3	354	1005
2	20	473	1217
3	1	185	512
4	14	176	392
5	2	167	460
6	1	145	366
Total	41	1500	3952



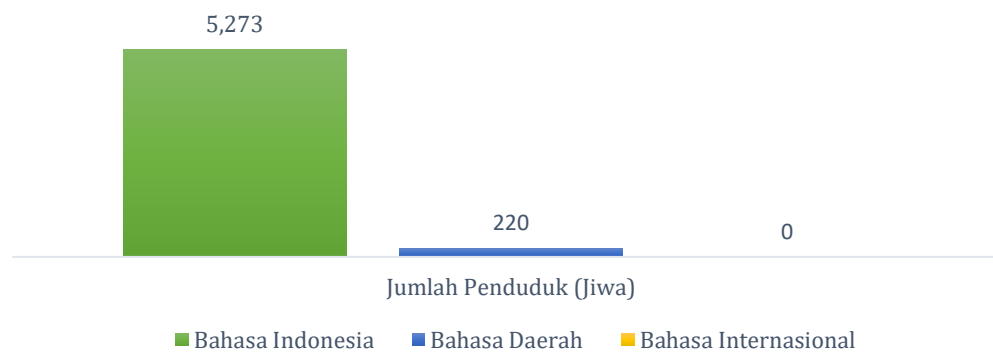
Gambar 27 Jumlah keluarga berdasarkan bantuan pendidikan yang diterima di Desa Purwajaya

Tabel 9 Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Purwajaya

Dusun	1	2	3	4	5	6	Total
Jawa	864	932	460	422	479	441	3598
Sunda	66	379	80	55	8	2	590
Bugis	157	111	42	36	31	26	403
Banjar	104	74	59	35	44	16	332
Kutai	29	37	9	13	39	10	137
Dayak	27	23	4	6	1	9	70
Batak	24	32	0	0	3	0	59
Toraja	16	24	11	2	5	0	58
Makassar	27	16	13	0	0	0	56
Minang	0	25	1	0	0	5	31
Bima	7	8	0	0	6	1	22
NTT	13	6	0	1	2	0	22
Madura	4	7	3	1	4	0	19
Flores	6	0	12	0	0	0	18
Padang	5	6	0	3	0	0	14
Lombok	5	7	0	0	1	0	13
Melayu	0	9	0	0	0	0	9
Manado	0	2	0	0	5	1	8
Lainnya	8	12	4	8	1	1	34
TOTAL							5493



Gambar 28 Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Purwajaya



Gambar 29 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Desa Purwajaya

Tabel 10 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa daerah yang digunakan di Desa Purwajaya

Dusun	Jawa	Bugis	Sunda	Minang	Melayu	Palembang	Banjar
1	27	5	1	0	0	0	0
2	74	24	22	8	4	3	1
3	4	0	3	0	0	0	0
4	1	0	0	0	0	0	0
5	0	0	0	0	0	0	0
6	41	2	0	0	0	0	0
TOTAL	147	31	26	8	4	3	1

Bagian 5

INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP

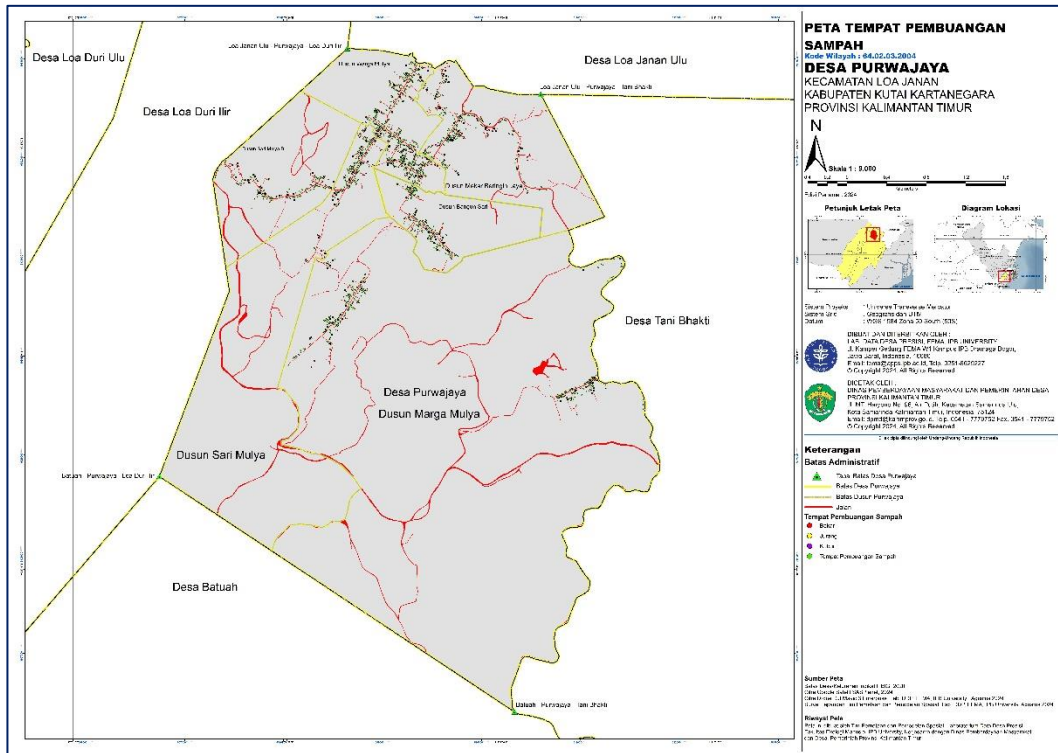
Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara
Provinsi Kalimantan Timur



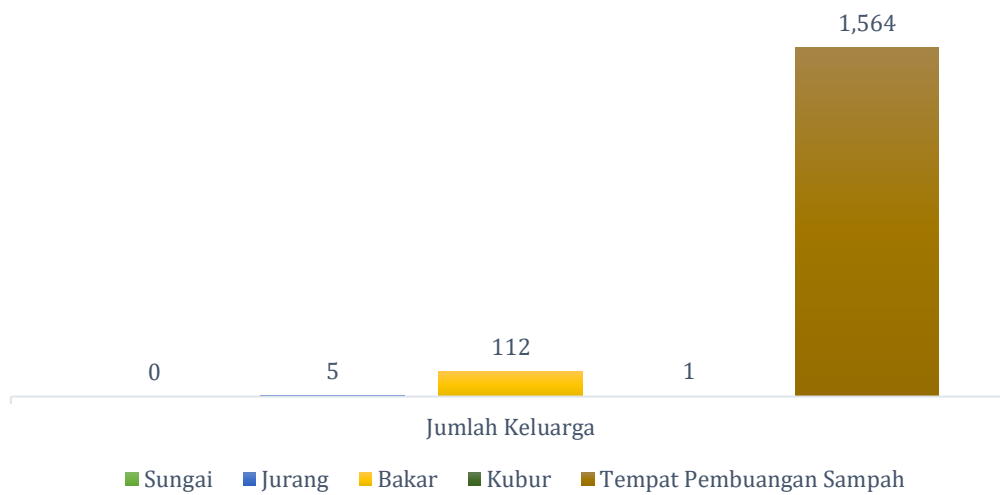
“Infrastruktur dan Transportasi di desa terkadang belum memadai, tetapi dengan semangat untuk memberikan perubahan, apapun akan dijalani dan dilewati”

INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP

Pada bab ini, akan dibahas mengenai kebiasaan masyarakat Desa Purwajaya yang berkaitan dengan infrastruktur kehidupan dan lingkungan hidup. Kebiasaan masyarakat terhadap lingkungannya akan mempengaruhi kondisi lainnya dalam masyarakat. Berdasarkan hasil pendataan, mayoritas masyarakat Desa Purwajaya 1.564 keluarga telah membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS) sebanyak 112 keluarga yang membakar sampahnya, 5 keluarga membuang sampahnya di jurang dan 1 keluarga mengubur sampahnya. Indikator lain terkait dengan aspek infrastruktur dan lingkungan hidup kepemilikan *handphone*. Hal ini penting diukur untuk mengetahui tingkat kemudahan komunikasi warga/penduduk Desa Purwajaya. Termasuk, diperlukan juga untuk melihat hubungan warga/penduduk Desa Purwajaya dengan internet. Berdasarkan pendataan DDP di Desa Purwajaya, diketahui bahwa mayoritas warga/penduduk memiliki *handphone*. Secara keseluruhan, sebanyak 3.866 warga Desa Purwajaya memiliki *handphone*, sedangkan sebanyak 1.627 jiwa belum memiliki *handphone*. Disamping itu merek *handphone* yang paling banyak dimiliki oleh penduduk Desa Purwajaya yaitu oppo sebanyak 1017 jiwa. Mayoritas keluarga di Desa Purwajaya tidak memiliki area pekarangan di rumahnya. Mayoritas masyarakat Desa Purwajaya memiliki barang elektronik di rumahnya, contohnya adalah televisi, kulkas dan mesin cuci yang merupakan kebutuhan sekunder yang banyak dibutuhkan masyarakat. Hal lebih rinci lainnya akan disajikan dalam grafik dan tabel pada bab ini.



Gambar 30 Peta sebaran keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Purwajaya



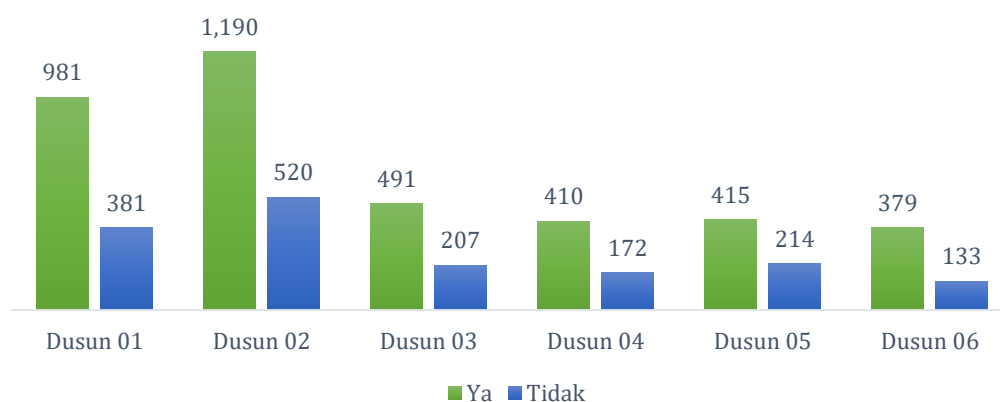
Gambar 31 Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Purwajaya

Tabel 11 Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Purwajaya

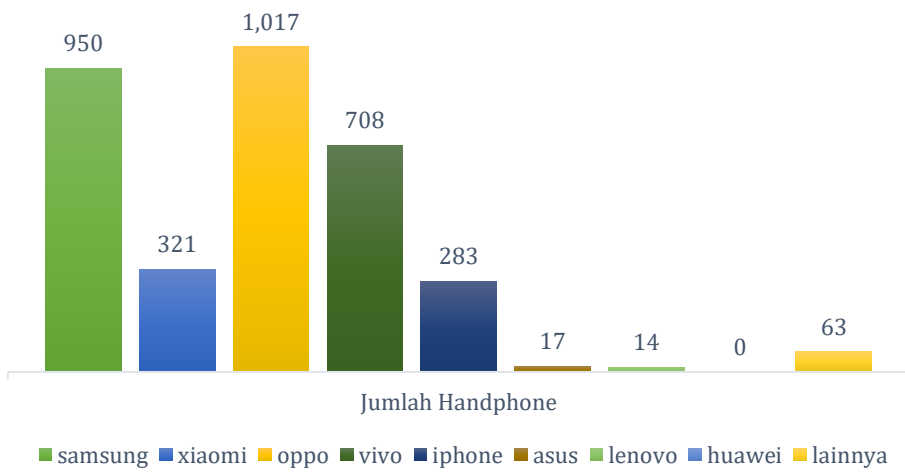
Dusun	Jurang	Bakar	Kubur	Tempat Pembuangan Sampah
1	5	34	1	396
2	0	25	0	485
3	0	12	0	205
4	0	11	0	169
5	0	14	0	179
6	0	16	0	130
TOTAL	5	112	1	1564

Tabel 12 Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Purwajaya

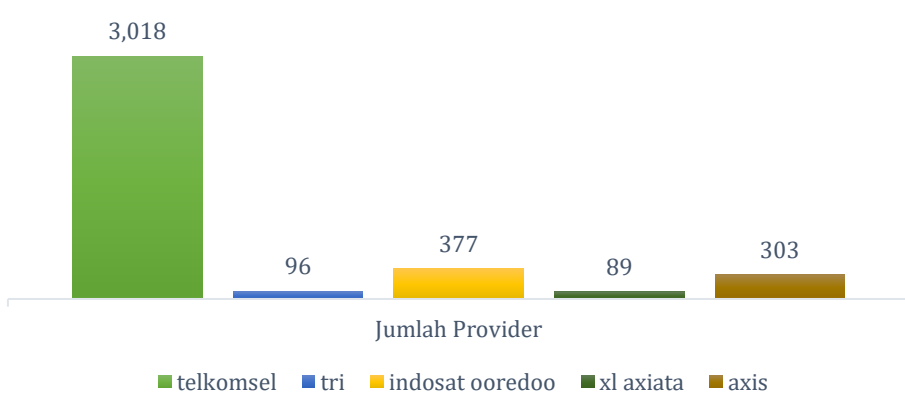
Dusun	Rumah/Kontrakan/ Villa (selain yang ditinggali)	Restoran/Rumah Makan	Ruko/Toko/Warung	Emas/Logam Mulia
1	25	0	14	0
2	32	1	18	13
3	8	0	15	4
4	2	0	1	0
5	7	0	2	1
6	6	0	6	42
TOTAL	80	1	56	60



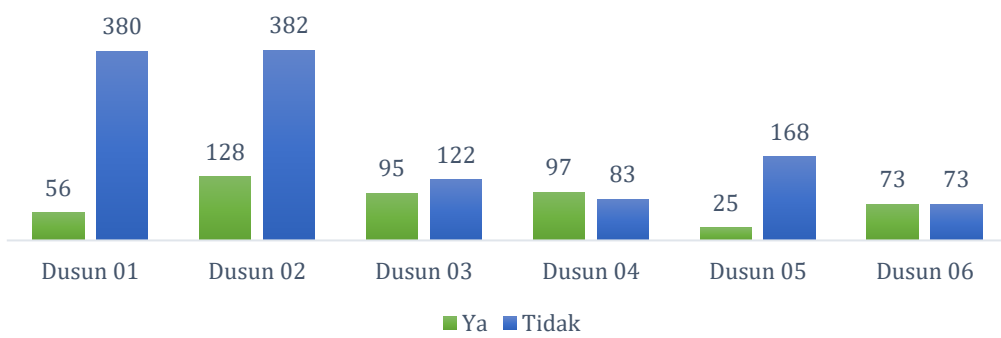
Gambar 32 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan *handphone* di Desa Purwajaya



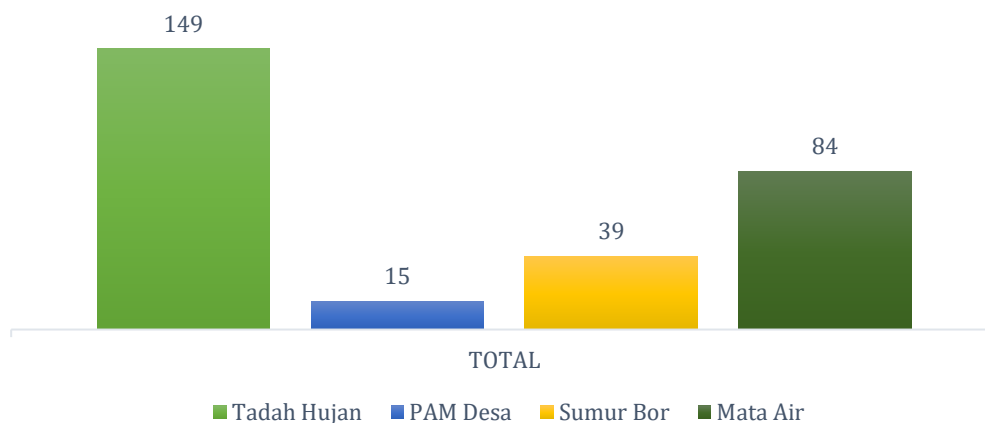
Gambar 33 Jumlah penduduk berdasarkan merek *handphone* yang digunakan di Desa Purwajaya



Gambar 34 Jumlah penduduk berdasarkan merek *provider* yang digunakan di Desa Purwajaya



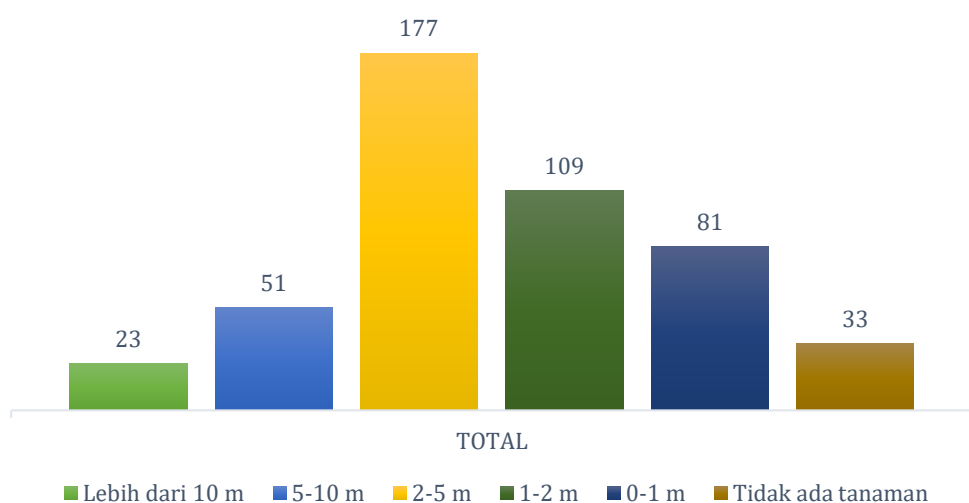
Gambar 35 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan pekarangan di Desa Purwajaya



Gambar 36 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Purwajaya

Tabel 13 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Purwajaya

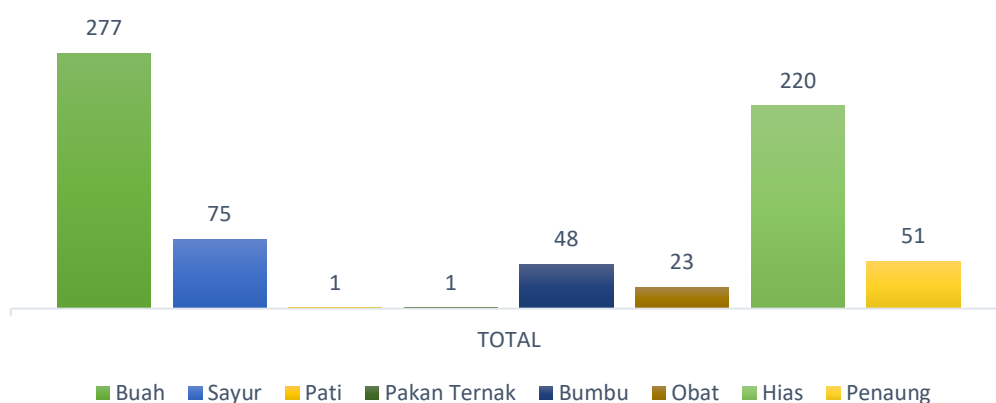
Dusun	Tadah Hujan	PAM Desa	Sumur Bor	Mata Air
1	1	7	6	3
2	11	5	26	11
3	92	1	1	0
4	6	0	1	56
5	0	1	4	8
6	39	1	1	6
TOTAL	149	15	39	84



Gambar 37 Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Purwajaya

Tabel 14 Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Purwajaya

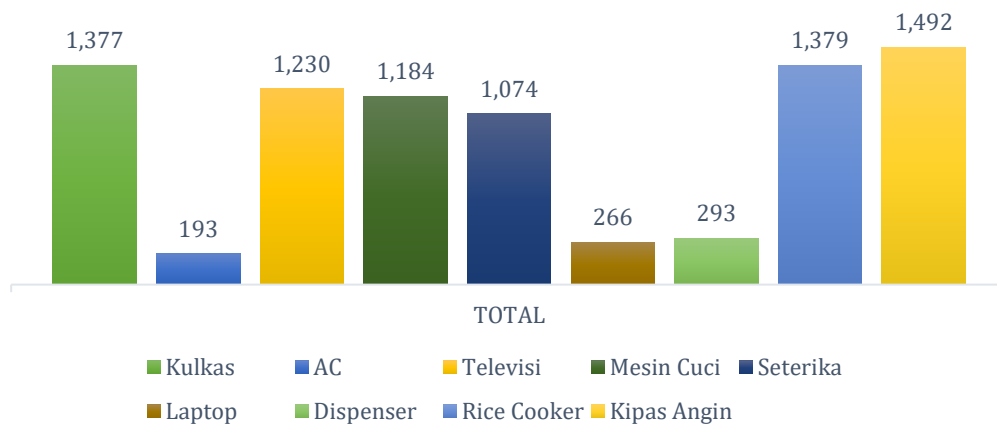
Dusun	Lebih dari 10 m	5-10 m	2-5 m	1-2 m	0-1 m	Tidak ada tanaman
1	20	15	8	4	3	6
2	2	10	73	14	24	5
3	1	6	15	40	28	5
4	0	17	53	18	4	5
5	0	2	11	8	4	0
6	0	1	17	25	18	12
TOTAL	23	51	177	109	81	33



Gambar 38 Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman pada pekarangan di Desa Purwajaya

Tabel 15 Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di Pekarangan pada Desa Purwajaya

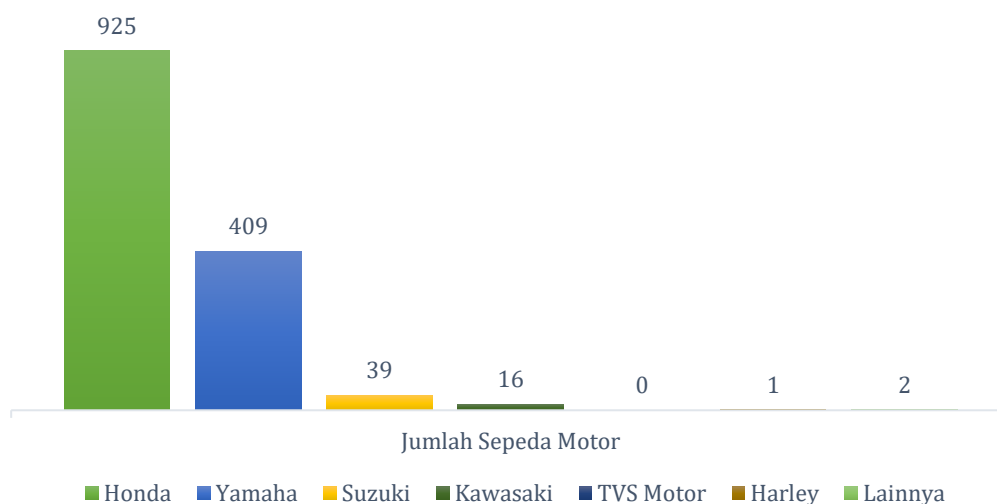
Dusun	1	2	3	4	5	6	Total
Buah	27	80	48	76	2	44	277
Sayur	7	29	8	3	9	19	75
Pati	0	0	0	0	0	1	1
Pakan Ternak	0	1	0	0	0	0	1
Bumbu	6	18	13	1	1	9	48
Obat	2	8	11	0	1	1	23
Hias	20	66	59	29	16	30	220
Industri	0	0	0	0	0	0	0
Penaung	3	16	15	13	0	4	51



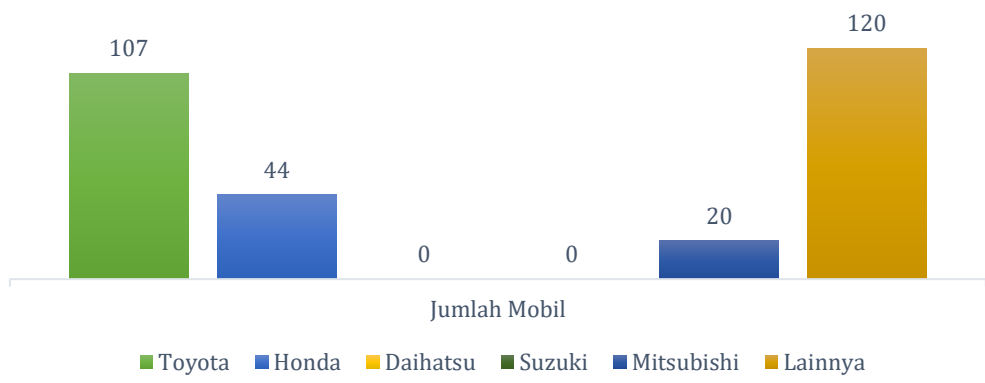
Gambar 39 Jumlah barang elektronik rumahan di Desa Purwajaya

Tabel 16 Jumlah barang elektronik rumahan di Desa Purwajaya

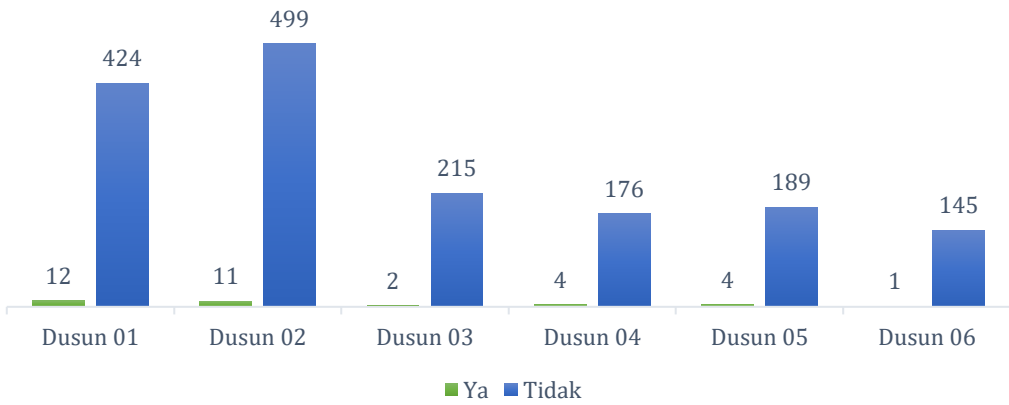
Dusun	1	2	3	4	5	6	TOTAL
Kulkas	305	440	189	160	160	123	1377
AC	63	61	21	14	22	12	193
Televisi	276	392	177	129	150	106	1230
Mesin Cuci	235	371	166	142	160	110	1184
Seterika	211	356	162	134	126	85	1074
Laptop	64	91	17	27	34	33	266



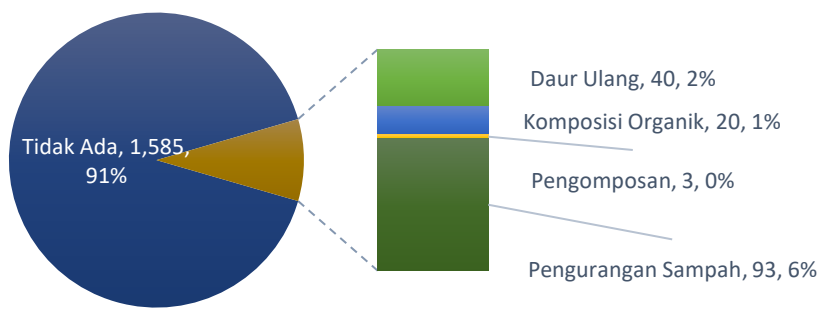
Gambar 40 Jumlah sepeda motor berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki di Desa Purwajaya



Gambar 41 Jumlah mobil berdasarkan merek mobil yang dimiliki di Desa Purwajaya



Gambar 42 Jumlah keluarga berdasarkan pemisahan sampah organik dan anorganik di Desa Purwajaya



Gambar 43 Jumlah keluarga berdasarkan Tindakan pengolahan sampah di Desa Purwajaya



Lab.
DATA DESA
PRESISI
Fakultas Ekologi Manusia - IPB University

Bagian 6

SOSIAL, HUKUM DAN HAM

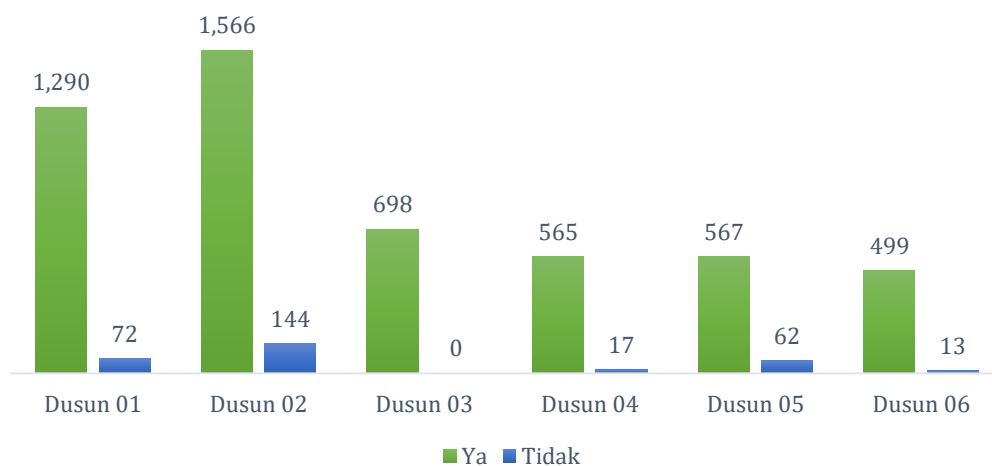
Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara
Provinsi Kalimantan Timur



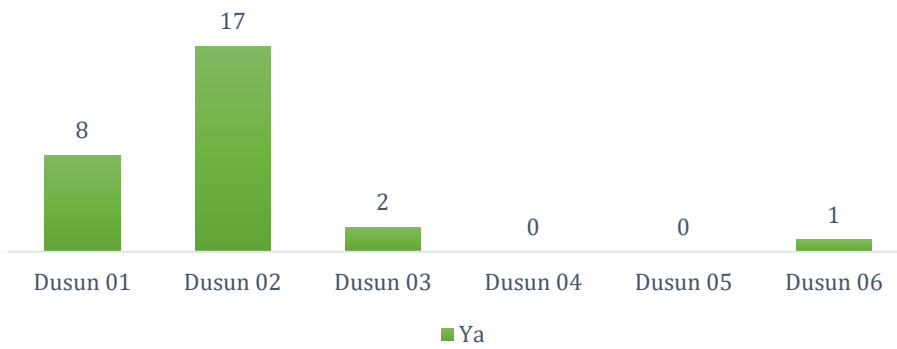
Ruang diskusi terkadang terasa panas karena setiap insan masyarakat ingin memperjuangkan haknya. Tetapi mari luruskan dengan kepala dingin agar pendataan berjalan dengan lancar”

KEHIDUPAN SOSIAL, PERLINDUNGAN HUKUM DAN HAM

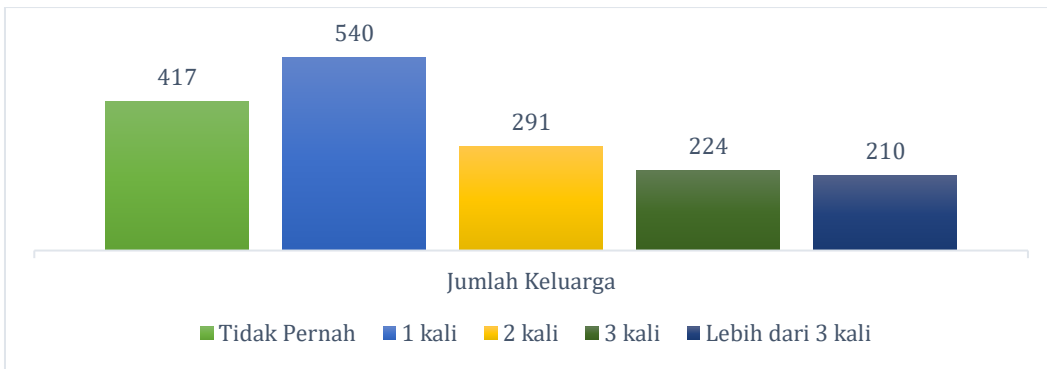
Desa Purwajaya memiliki 1.5.493 jiwa dengan komposisi 5.185 jiwa yang tinggal menetap dan 308 jiwa yang tidak menetap. Dalam mendukung kesejahteraan sosial masyarakat, beberapa keluarga di Desa Purwajaya telah mendapatkan beberapa bantuan sosial, diantaranya Bantuan Beras, BNPT, PKH dan BLT Dana Desa. Dalam kegiatan di Desa Purwajaya, sebagian masyarakat Desa Purwajaya 1.531 penduduk aktif mengikuti kegiatan gotong-royong yang rutin dilakukan setiap bulan di Dusun masing-masing. Berdasarkan hasil pendataan, sebanyak 28 penduduk pernah menjadi korban kejahatan yang tersebar di beberapa Dusun. Dalam partisipasi pemilu/pilkada/pilkades, sebanyak 62.12 persen masyarakat mengikuti pemilu, sedangkan 37.88 persen tidak mengikuti pemilu. Hal lainnya yang berkaitan dengan kehidupan sosial, hukum dan HAM akan disajikan dalam grafik dan tabel pada bab ini.



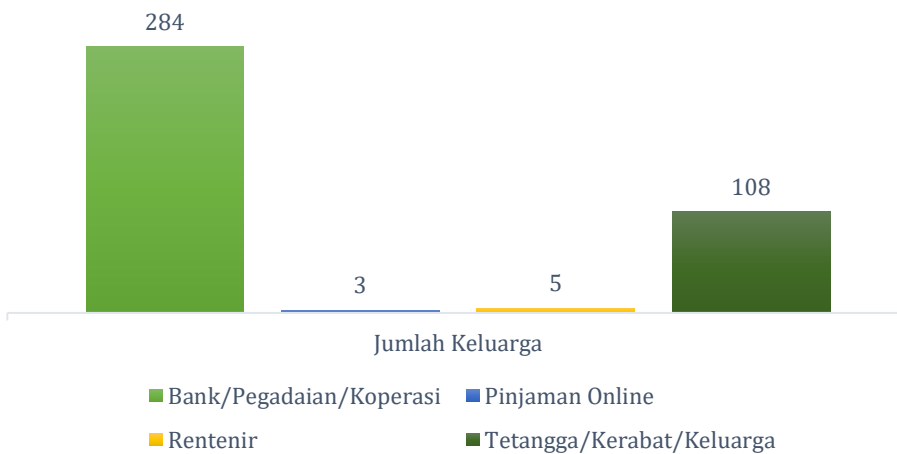
Gambar 44 Jumlah penduduk berdasarkan status tinggal di Desa Purwajaya



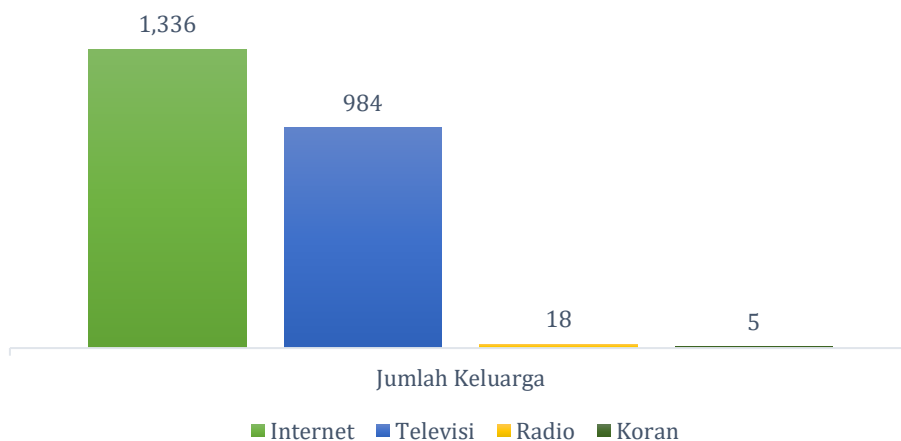
Gambar 46 Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menjadi korban kejahatan di Desa Purwajaya



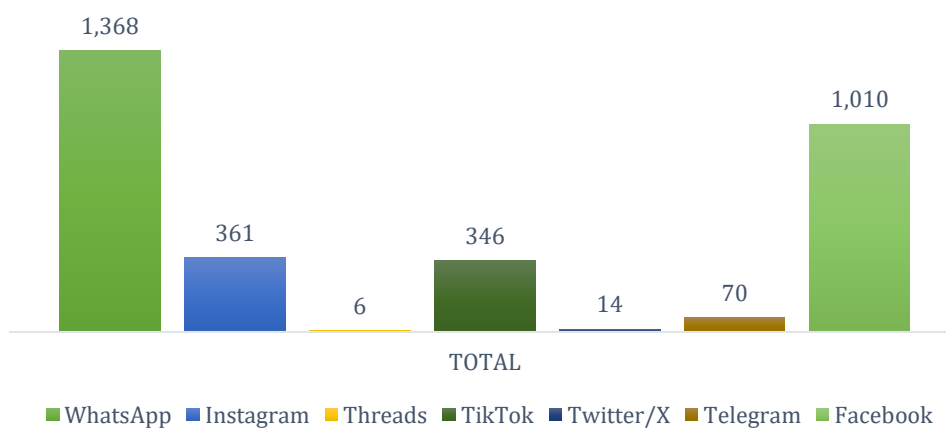
Gambar 47 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi *refreshing* di Desa Purwajaya



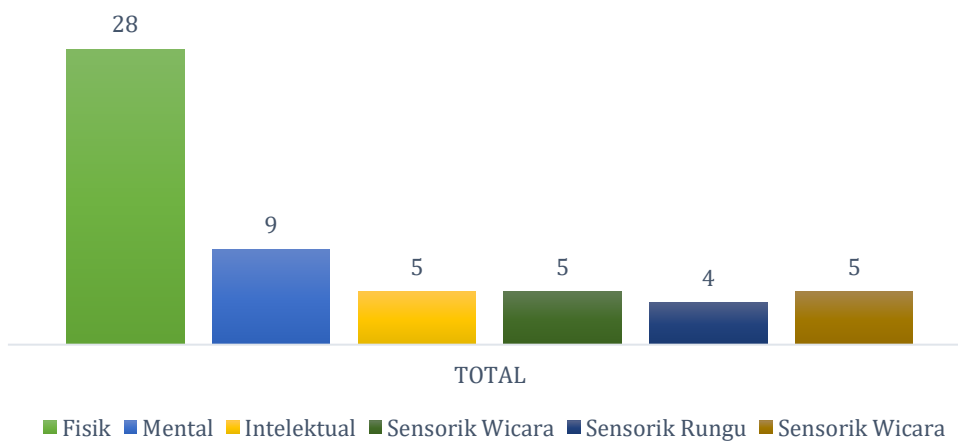
Gambar 48 Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Desa Purwajaya



Gambar 49 Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Purwajaya



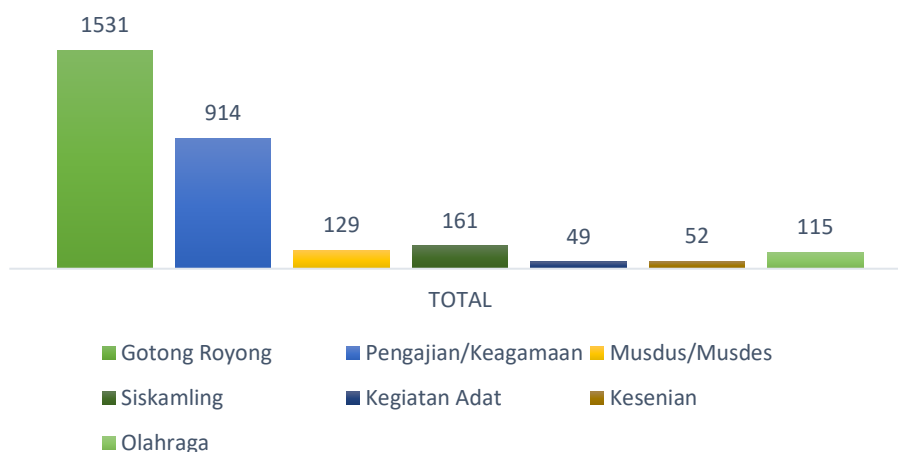
Gambar 50 Jumlah keluarga berdasarkan akses penggunaan media sosial di Desa Purwajaya



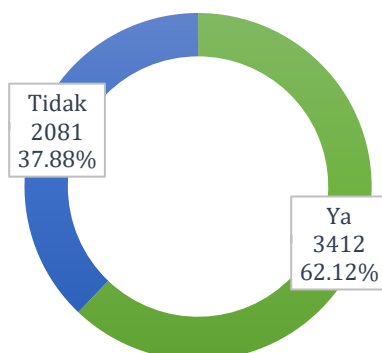
Gambar 51 Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga penyandang disabilitas di Desa Purwajaya

Tabel 18 Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga penyandang disabilitas di Desa Purwajaya

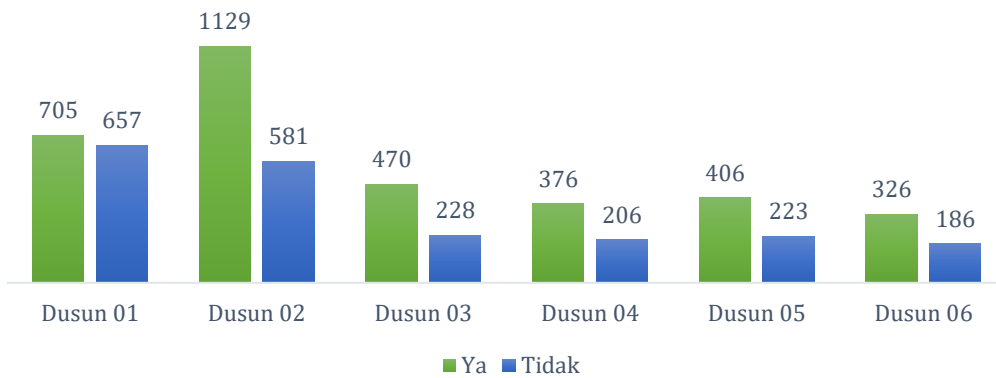
Dusun	Fisik	Mental	Intelektual	Sensorik Wicara	Sensorik Rungu	Sensorik Wicara
1	4	2	0	0	0	0
2	8	4	3	2	2	2
3	6	1	1	2	1	2
4	2	1	1	1	0	1
5	4	1	0	0	1	0
6	4	0	0	0	0	0
TOTAL	28	9	5	5	4	5



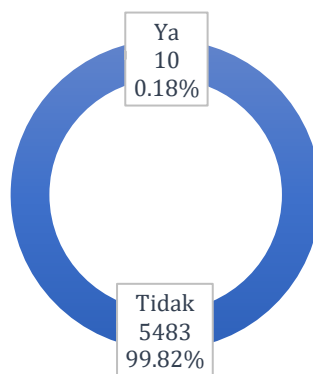
Gambar 52 Jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan dalam kegiatan Masyarakat di Desa Purwajaya



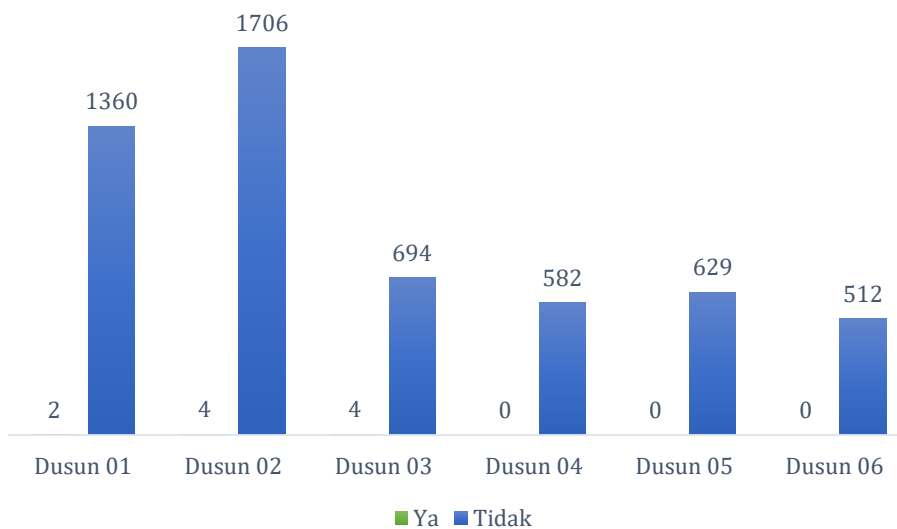
Gambar 53 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi dalam Pemilu/Pilkada/Pilkades di Desa Purwajaya



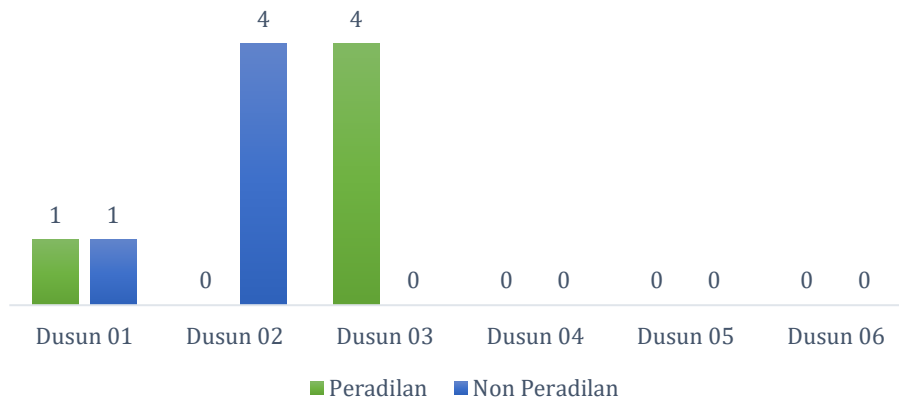
Gambar 54 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi dalam Pemilu/Pilkada/Pilkades di Desa Purwajaya



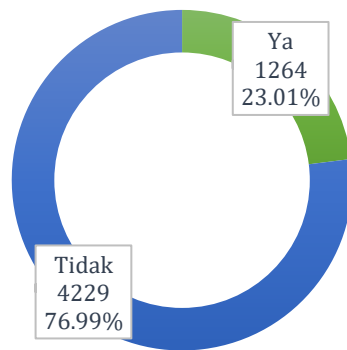
Gambar 55 Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menerima bantuan hukum di Desa Purwajaya



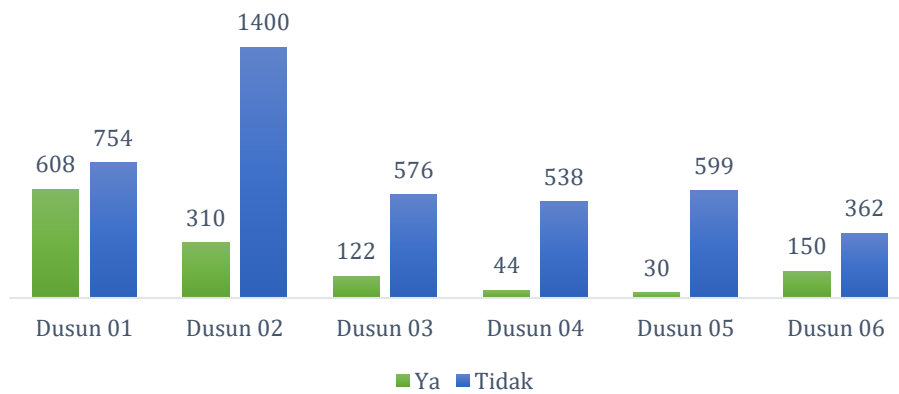
Gambar 56 Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menerima bantuan hukum di Desa Purwajaya



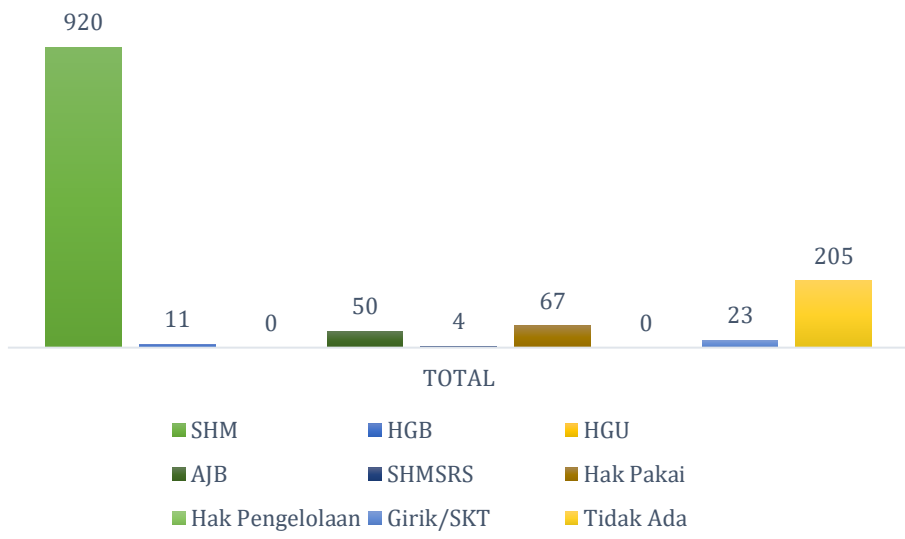
Gambar 57 Jumlah penduduk berdasarkan jenis bantuan hukum yang pernah di terima di Desa Purwajaya



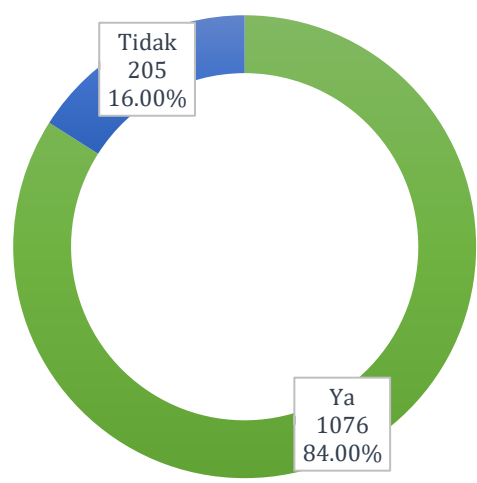
Gambar 58 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasinya dalam perencanaan Pembangunan di Desa Purwajaya



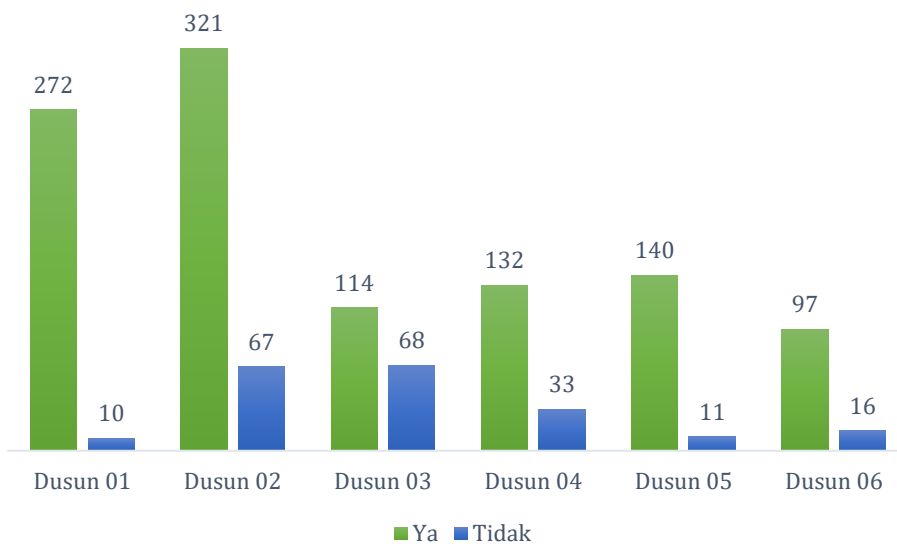
Gambar 59 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasinya dalam perencanaan Pembangunan di Desa Purwajaya



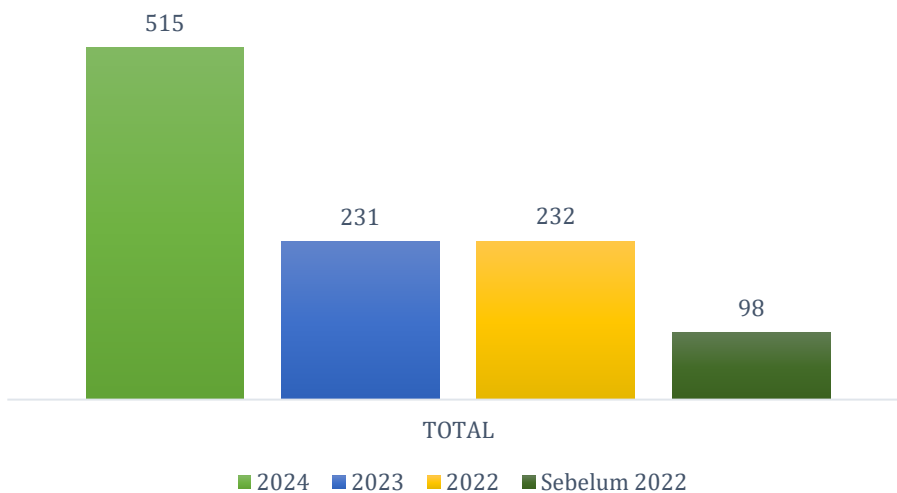
Gambar 60 Jumlah keluarga berdasarkan jenis bukti kepemilikan tanah di Desa Purwajaya



Gambar 61 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di Desa Purwajaya



Gambar 62 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di Desa Purwajaya



Gambar 63 Jumlah keluarga berdasarkan tahun terakhir membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di Desa Purwajaya

Bagian 7

KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL

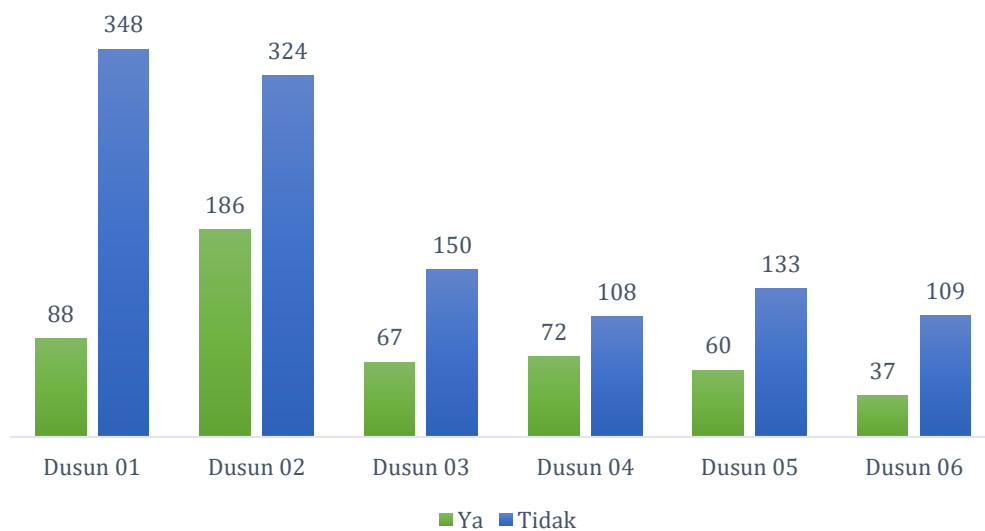
Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara
Provinsi Kalimantan Timur



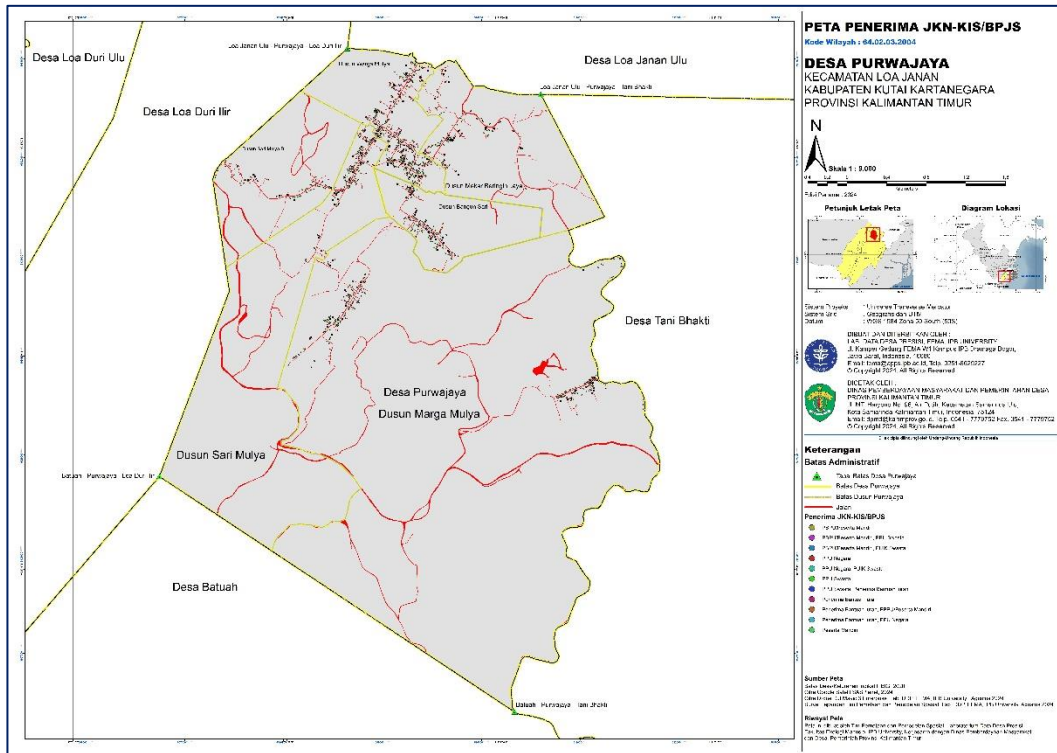
“Pendaftaran dengan metode yang lebih akurat selalu ditunggu oleh masyarakat,. Antusias dan keikutsertaan masyarakat menjadi dasar dari semangat kami untuk terus melakukan pendataan”

KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL

Pada bab ini akan jelaskan mengenai kondisi kesehatan, profesi pekerjaan, dan jaminan sosial penduduk Desa Purwajaya Berdasarkan hasil pendataan mayoritas masyarakat Desa Purwajaya tidak menggunakan KB yaitu sebanyak 1.172 keluarga dan sisanya 510 keluarga menggunakan KB. Mayoritas keluarga di Desa Purwajaya menjadi penerima bantuan iuran kesehatan, yaitu sebanyak 568 keluarga. Pekerjaan masyarakat Desa Purwajaya cukup beragam, diantaranya yang banyak menjadi profesi masyarakat Desa Purwajaya adalah pekerja/karyawan swasta, pekerja serabutan, petani, dan pekerjaan lainnya. Pemeriksaan kesehatan bayi di Desa Purwajaya rutin dilakukan setiap bulan Juni posyandu yang tersebar di RT. Hal lainnya yang berkaitan dengan kesehatan, pekerjaan, dan jaminan sosial masyarakat Desa Purwajaya akan dijabarkan dalam grafik dan tabel pada bab ini.



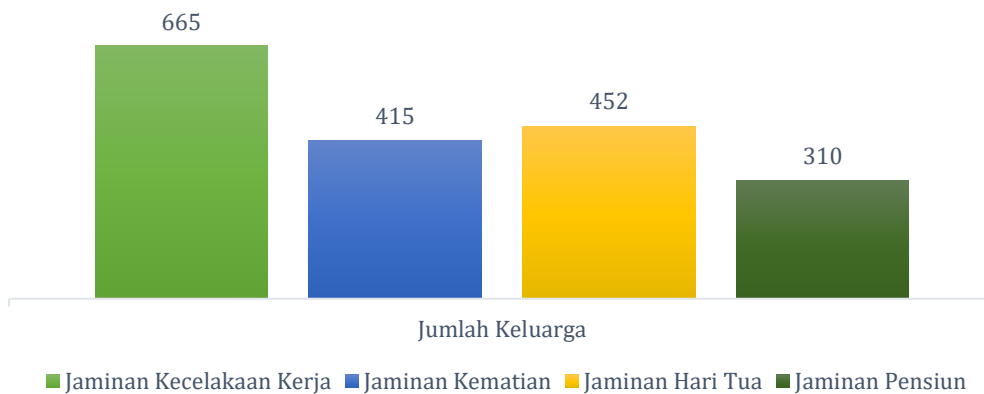
Gambar 64 Jumlah keluarga berdasarkan pengguna KB di Desa Purwajaya



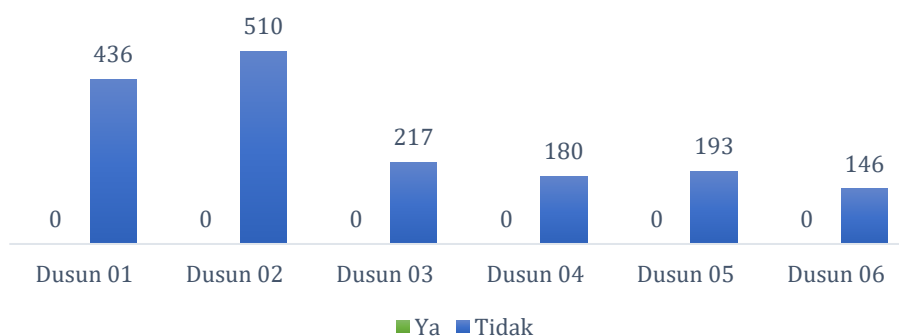
Gambar 65 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan JKN-KIS/BPJS di Desa Purwajaya

Tabel 18 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Purwajaya

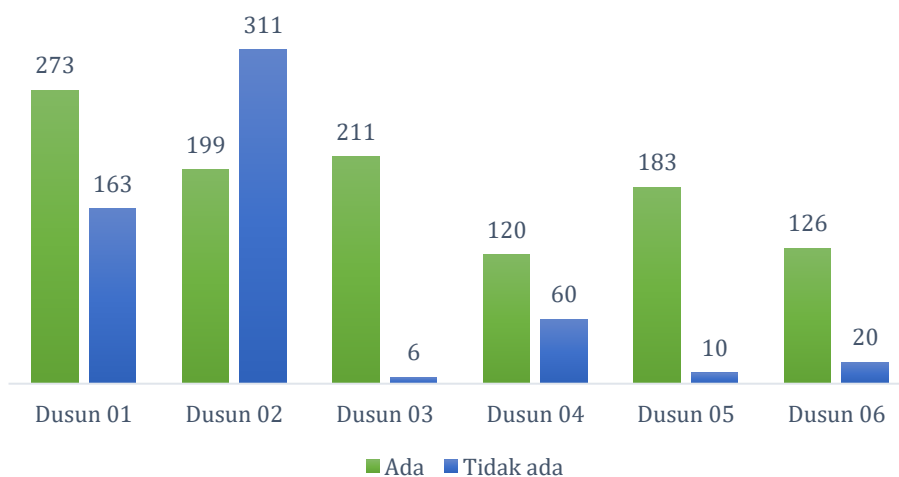
Dusun	Penerima Bantuan Iuran	Peserta Mandiri	PPU Negara	PPU Swasta
1	13	586	121	41
2	195	486	160	535
3	175	175	19	195
4	84	254	18	143
5	50	244	84	176
6	51	148	17	46
TOTAL	568	1893	419	1136



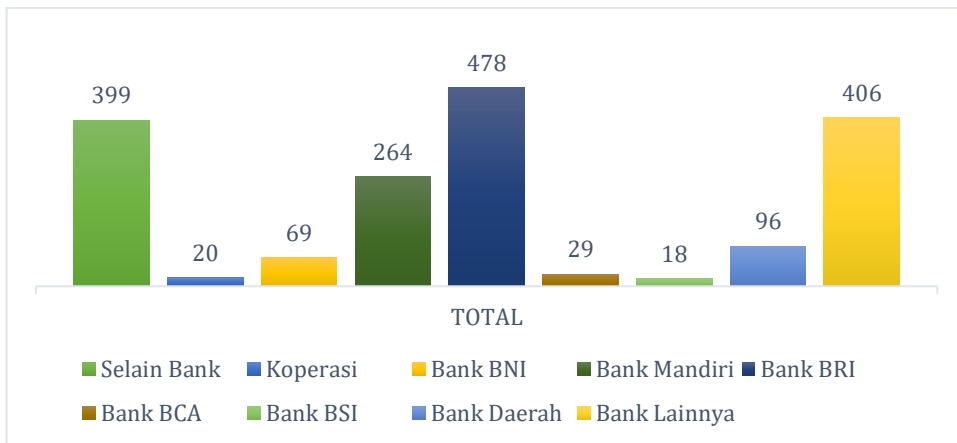
Gambar 66 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan BPJS ketenagakerjaan di Desa Purwajaya



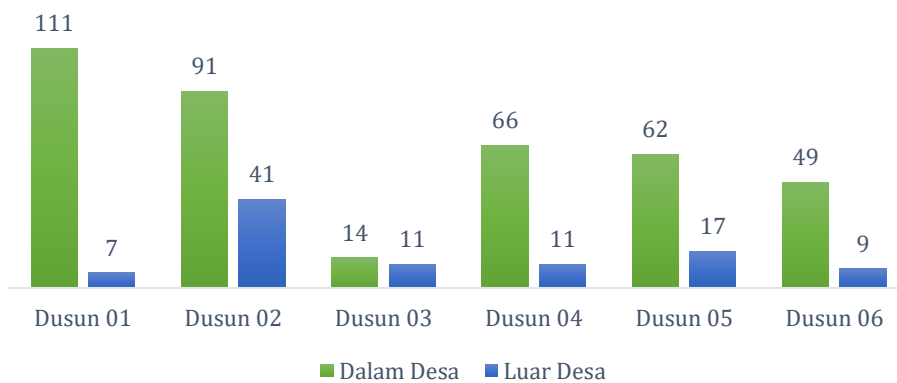
Gambar 67 Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga menjadi TKI di Desa Purwajaya



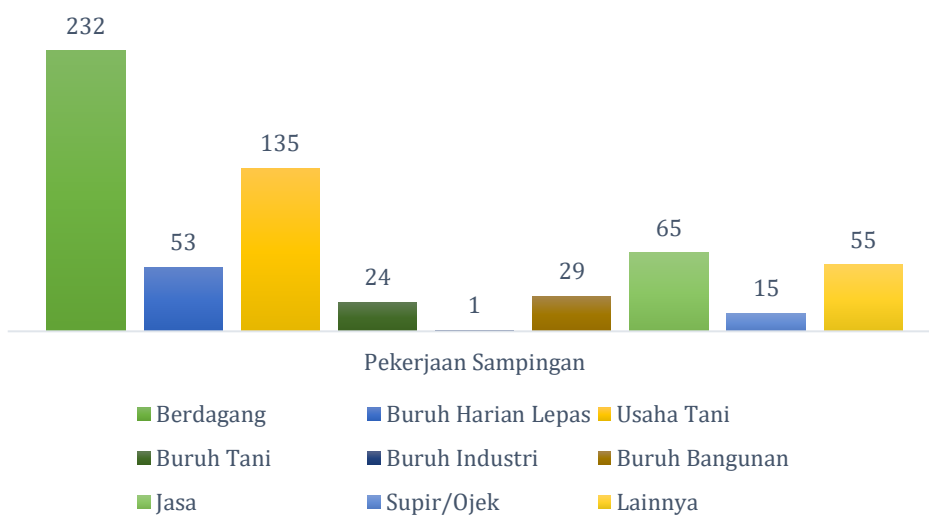
Gambar 68 Jumlah keluarga berdasarkan penyakit berat yang diderita di Desa Purwajaya



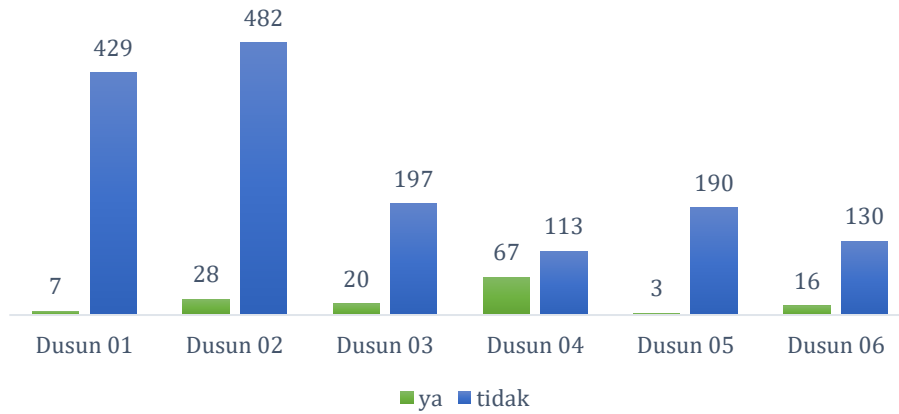
Gambar 69 Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Desa Purwajaya



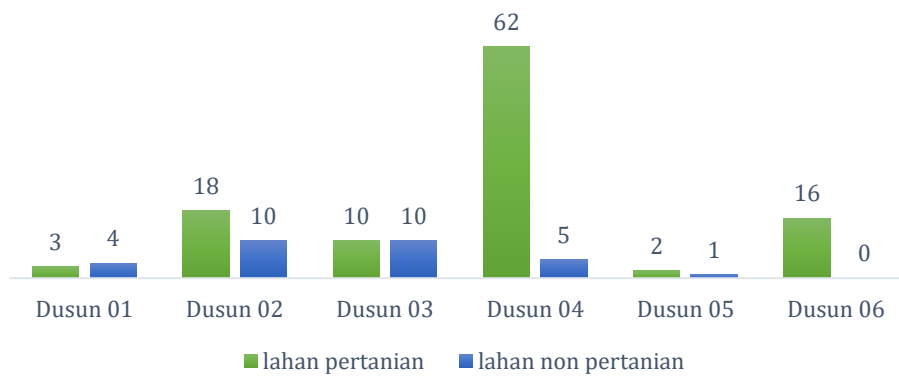
Gambar 70 Jumlah penduduk berdasarkan lokasi usaha di Desa Purwajaya



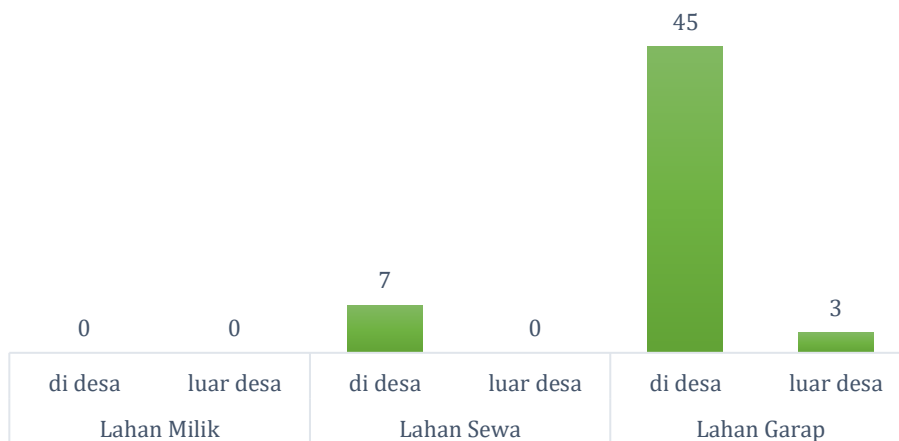
Gambar 71 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Purwajaya



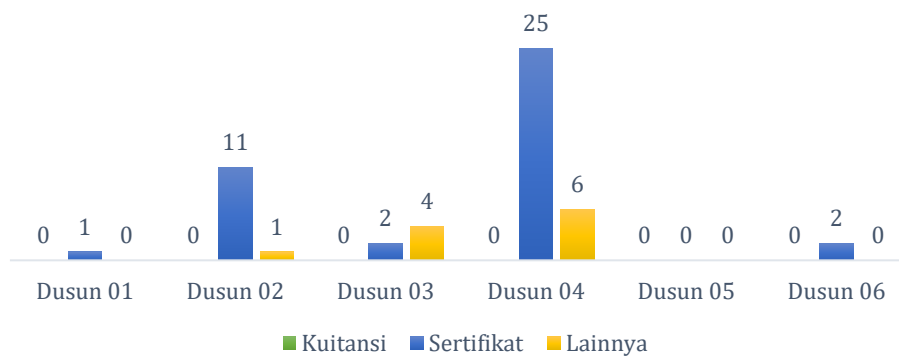
Gambar 72 Jumlah keluarga berdasarkan akses lahan di Desa Purwajaya



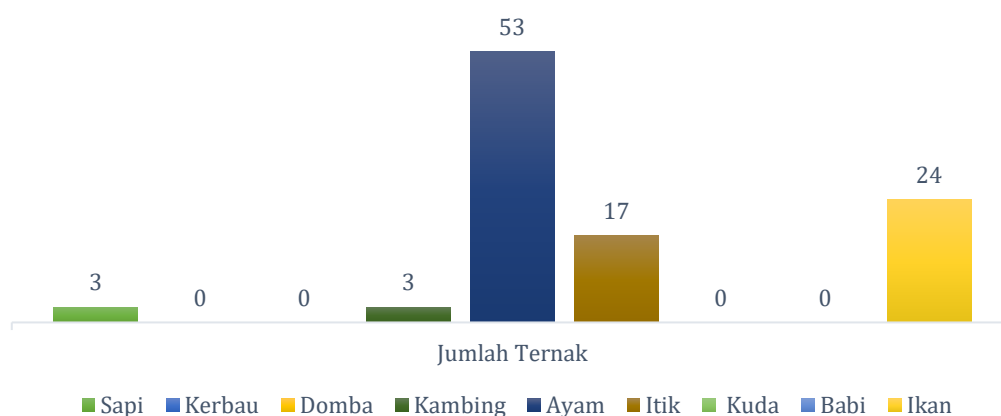
Gambar 73 Jumlah Keluarga berdasarkan Pemanfaatan Lahan yang dimiliki di Desa Purwajaya



Gambar 74 Jumlah keluarga berdasarkan status dan lokasi lahan pertanian di Desa Purwajaya



Gambar 75 Jumlah keluarga berdasarkan Bukti Kepemilikan Lahan Warga di Desa Purwajaya



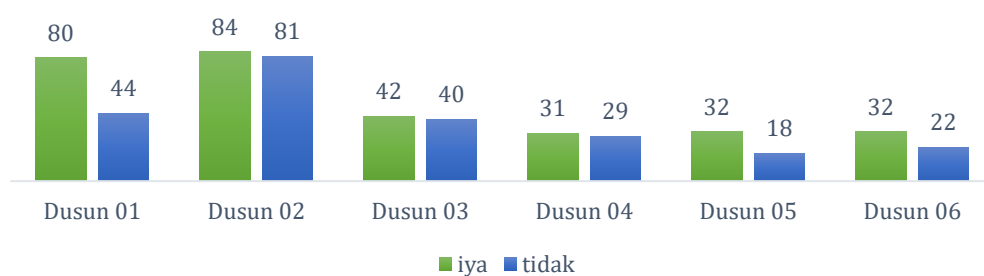
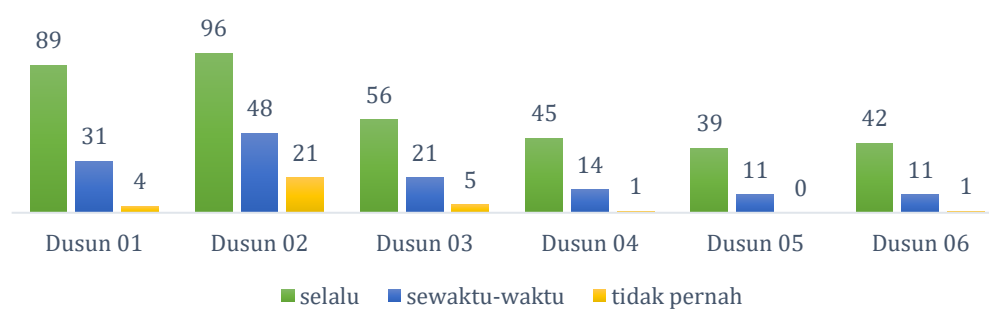
Gambar 76 Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Purwajaya

Tabel 19 Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Purwajaya

Dusun	Sapi	Kambing	Ayam	Itik	Ikan
1	1	0	12	2	2
2	0	0	12	3	5
3	1	0	15	6	13
4	1	2	5	3	3
5	0	0	2	1	1
6	0	1	7	2	0
TOTAL	3	3	53	17	24

Tabel 20 Jumlah ternak yang dimiliki penduduk di Desa Purwajaya

Dusun	Sapi (Ekor)	Kambing (Ekor)	Ayam (Ekor)	Itik (Ekor)	Ikan (kg)
1	3	0	118	36	50
2	0	0	181	42	8508
3	2	0	205	42	1100
4	11	8	53	27	220
5	0	0	10	3	200
6	0	2	128	14	0
TOTAL	16	10	695	164	10078

**Gambar 77** Jumlah balita penerima asi eksklusif di Desa Purwajaya**Gambar 78** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Desa Purwajaya**Tabel 21** Jumlah balita berdasarkan makanan pendamping Asi di Desa Purwajaya

Dusun	Biskuit	Bubur	Nasi	Susu	Buah
1	1	26	36	8	19
2	4	51	60	9	0
3	0	1	78	54	53
4	0	1	8	1	0
5	0	0	36	0	9
6	0	22	27	2	0
TOTAL	5	101	245	74	81

Bagian 8

SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

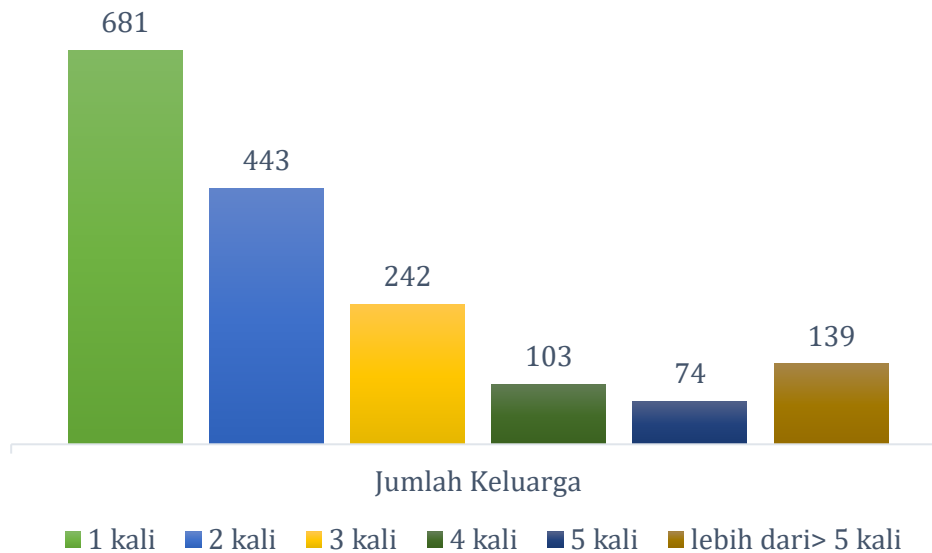
Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara
Provinsi Kalimantan Timur



“Perjuangan kami akan selalu berjalan sampai semua masyarakat mendapatkan hak dan terdata oleh negara”

SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

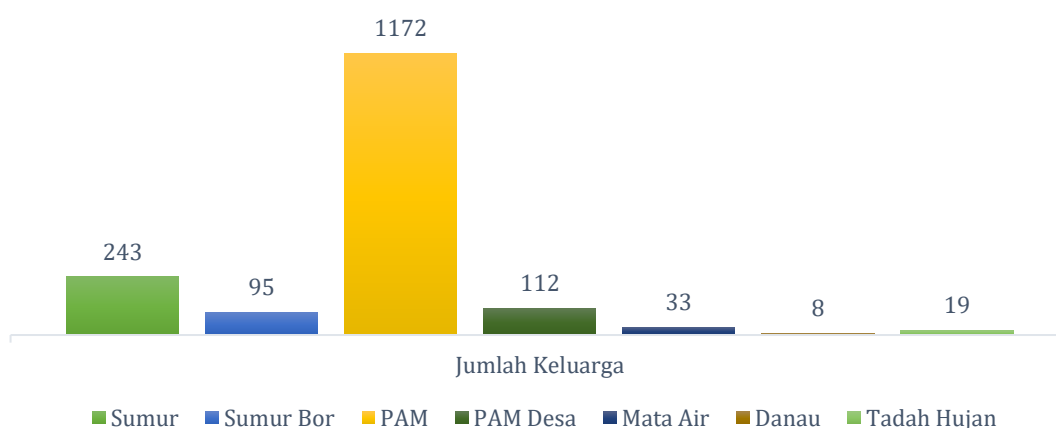
Kondisi perekonomian masyarakat mempengaruhi konsumsi sandang, pangan, dan papan masyarakat. Keluarga di Desa Purwajaya mayoritasnya membeli pakaian dengan frekuensi 1 kali dalam setahun. Mayoritas keluarga di Desa Purwajaya menggunakan air PAM untuk kebutuhan sehari-hari. Untuk memasak, keluarga di Desa Purwajaya hampir semua sudah menggunakan gas, baik gas 3 kilogram, jaringan gas kota, atau gas lebu dari 3 kilogram. Mayoritas keluarga di Desa Purwajaya yaitu sebanyak 1.461 keluarga, makan sebanyak 3 kali dalam sehari, dengan mayoritasnya menu makanan semi lengkap. Mayoritas keluarga di Desa Purwajaya membeli kebutuhan pokoknya di pasar, sedangkan sisanya membeli kebutuhan pokok di swalaya, toko klontong, maupun toko online. Untuk penerangan, mayoritas keluarga di Desa Purwajaya menggunakan listrik PLN dengan daya 900 VA. Rumah masyarakat Desa Purwajaya sebagian besar memiliki lantai keramik, dengan tembok plesteran, dan atap seng dengan dua kamar tidur, serta status rumah milik sendiri. Mayoritas rumah di Desa Purwajaya telah memiliki jamban di dalam rumahnya. Informasi lainnya yang lebih rinci dapat dilihat pada grafik dan tabel pada bab ini.



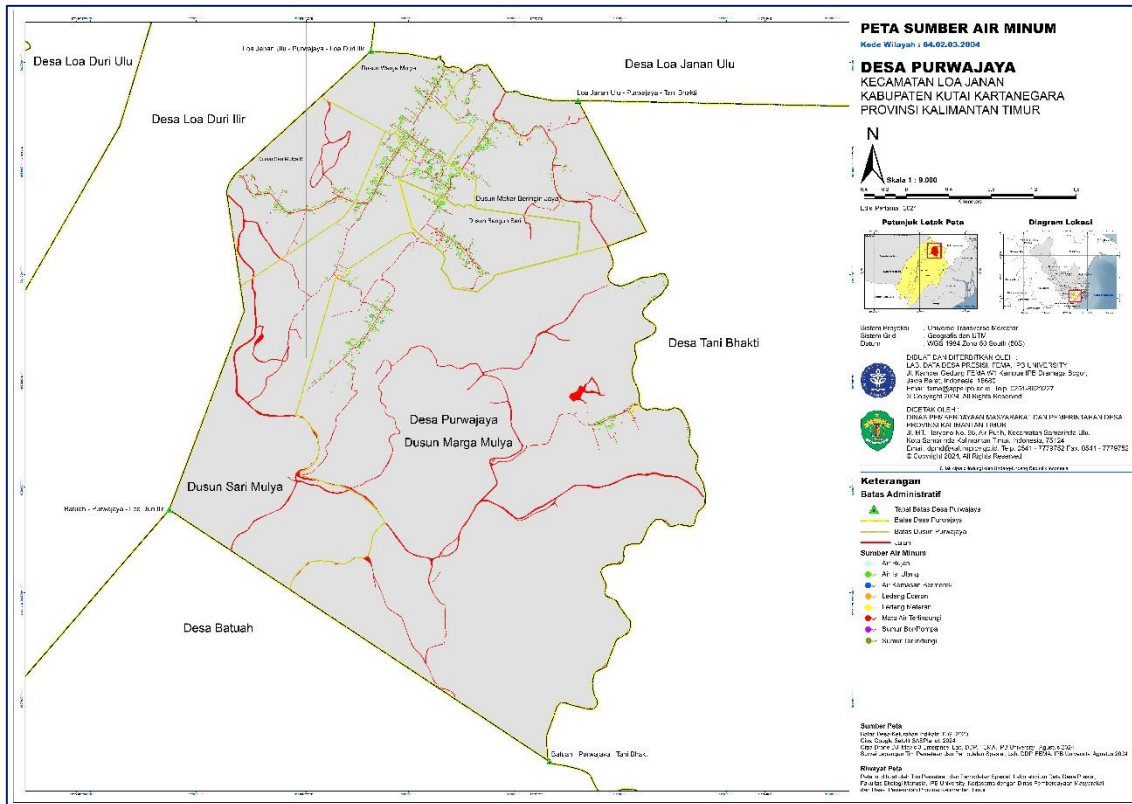
Gambar 79 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Purwajaya

Tabel 22 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Purwajaya

RW	beli baju pertahun				
	1 kali	2 kali	3 kali	4 kali	lebih dari > 5 kali
1	120	52	92	50	89
2	209	171	73	19	21
3	144	56	7	1	9
4	101	68	7	2	1
5	86	59	27	9	3
6	21	37	36	22	16
TOTAL	681	443	242	103	139

**Gambar 80** Jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga di Desa Purwajaya**Tabel 23** Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Desa Purwajaya

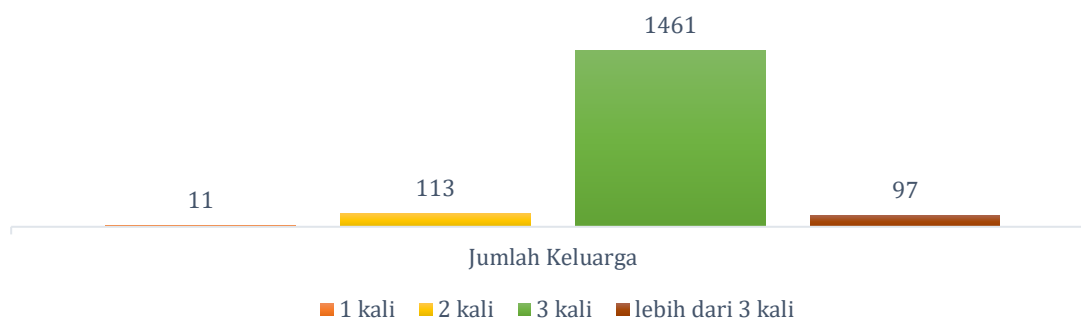
Dusun	Sumber Air Keluarga						
	Sumur	Sumur Bor	PAM	PAM Desa	Mata Air	Danau	Tadah Hujan
1	19	45	308	49	7	0	8
2	90	23	384	8	2	0	3
3	12	8	139	46	3	7	2
4	63	6	92	0	15	0	4
5	41	8	133	6	3	0	2
6	18	5	116	3	3	1	0
TOTAL	243	95	1172	112	33	8	19



Gambar 81 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum di Desa Purwajaya

Tabel 24 Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak di Desa Purwajaya

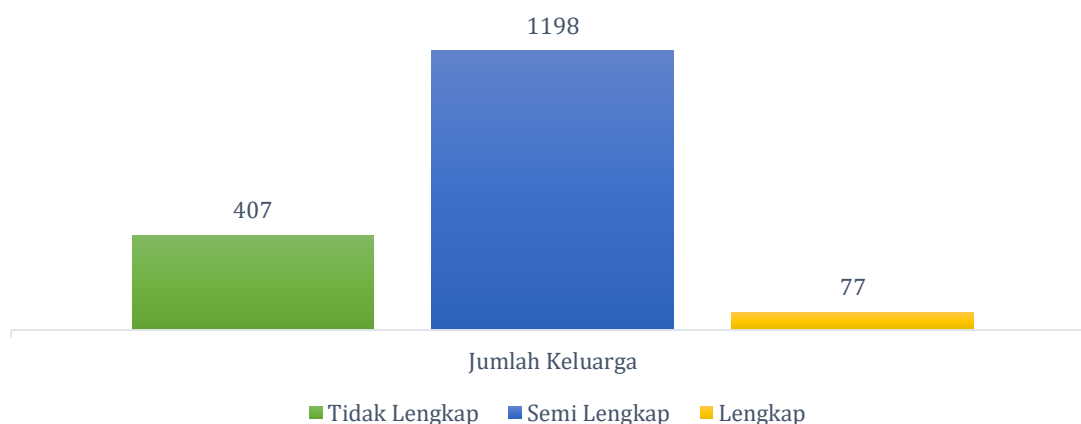
Dusun	Bahan Bakar Masak Keluarga							
	Tidak masak di rumah	Kayu bakar	Arang	Minyak tanah	Gas kota/Biogas	LPG3 kg	LPG 5,5 kg	LPG 12 KG
1	8	0	0	0	10	380	4	34
2	6	0	1	0	0	491	7	5
3	1	2	0	0	0	214	0	0
4	0	0	0	0	0	175	2	3
5	1	0	0	1	0	186	3	2
6	2	0	0	0	0	140	4	0
TOTAL	18	2	1	1	10	1586	20	44



Gambar 82 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Purwajaya

Tabel 25 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Purwajaya

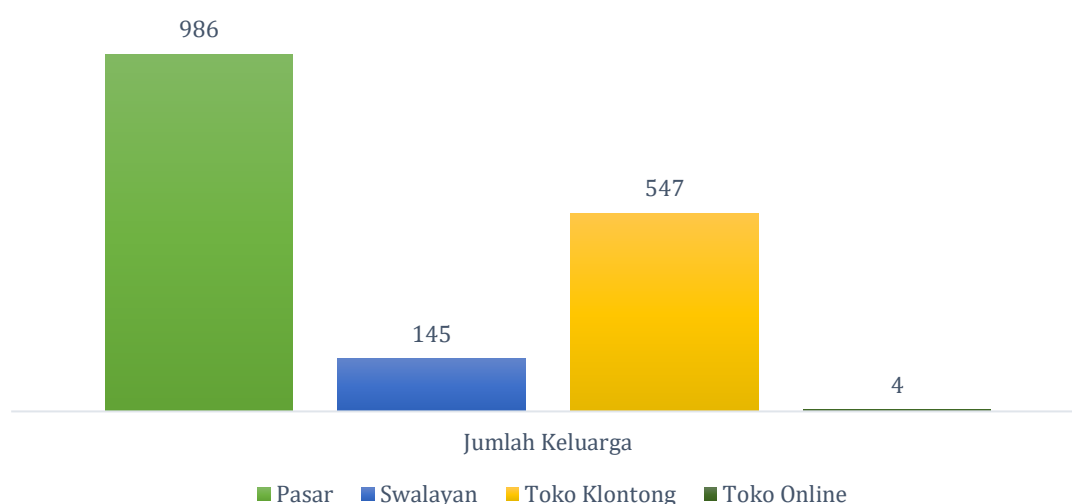
Dusun	Frekuensi Makan (Kali)			
	1 kali	2 kali	3 kali	lebih dari 3 kali
1	5	22	327	82
2	2	32	469	7
3	0	29	186	2
4	1	4	174	1
5	3	4	185	1
6	0	22	120	4
TOTAL	11	113	1461	97



Gambar 83 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Purwajaya

Tabel 26 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Purwajaya

Dusun	Menu Makan		
	Tidak Lengkap	Semi Lengkap	Lengkap
1	88	298	50
2	102	400	8
3	4	210	3
4	126	51	3
5	63	125	5
6	24	114	8
TOTAL	407	1198	77

**Gambar 84** Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok di Desa Purwajaya**Tabel 27** Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok di Desa Purwajaya

Dusun	Lokasi belanja kebutuhan pokok			
	Pasar	Swalayan	Toko Klontong	Toko Online
1	344	16	74	2
2	179	91	238	2
3	128	4	85	0
4	89	28	63	0
5	108	5	80	0
6	138	1	7	0
TOTAL	986	145	547	4

Tabel 28 Konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Purwajaya

Dusun	1	2	3	4	5	6	TOTAL
Beras (liter)	7556.01	10594.71	5184.75	3487	4687.81	3062.45	34572.73
Biskuit (gram)	15,4259	113371.8	75430.25	53362	55005	33706.5	485134.5
Jagung (kg)	702.5	750.7	210.75	145.5	264.2	152.5	2226.15
Kentang (kg)	602.5	712.75	146.25	182	416	97.5	2157
Mie (bks)	5185	4844	3090	2185	3229	2260	20793
Roti tawar (bks)	794	833	165	77	405	91	2365
Singkong (kg)	457.5	735	355	284	188	234.5	2254
Sukun (kg)	59	107	11	5	42	11	235
beras ketan (kg)	37	104	19.25	11	35	27.25	233.5

Tabel 29 Jumlah konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Purwajaya

Dusun	1	2	3	4	5	6	TOTAL
Daging Sapi (kg)	684.6	293.71	85.5	79	110	67	1319.81
Daging Ayam (kg)	1937	2010.05	842.25	849	659	463	6760.3
Daging Babi (kg)	7	16.25	1.5	0	1	0	25.75
Ikan Segar (kg)	2452	2653	1524	1242	748	804.5	9423.5
Ikan Kering Asin (kg)	202.4	172.15	65.75	53	114.1	78.2	685.6
Telur Ayam (kg)	1176	1263.5	620	383	629	394.5	4466

Tabel 30 Jumlah konsumsi lauk nabati per bulan di Desa Purwajaya

Dusun	1	2	3	4	5	6	TOTAL
Kacang Hijau (kg)	47.5	78.75	26.25	12.5	20.5	25	210.5
Kacang Kedelai (kg)	6	26	5.5	0	19	3	59.5
Kacang Merah (kg)	1	15	10.05	0	3	4	33.05
Kacang Mete (kg)	0	15.09	1.25	0.09	17	5	38.43
Tahu (bks)	3138	4173	1642	1564	2017	972	13506
Tempe (bks)	2709	3749	1363	1694	1886	837	12238

Tabel 31 Jumlah konsumsi sayuran per bulan di Desa Purwajaya

Dusun	1	2	3	4	5	6	TOTAL
Bayam (ikat)	1658	2016	367	401	1077	279	5798
Kangkung (ikat)	1683	1866	618	485	912	315	5879
Sawi (ikat)	1184	1363	354	241	859	262	4263
Terong (kg)	658.2	829.4	309.5	238	312.2	178	2525.3
Oyong (kg)	152	272.25	71	117	193.2	62.5	867.95
Daun Singkong (ikat)	563	1163	359	357	534	231	3207
Daun Ubi (ikat)	41	107	20	23	51	11	253
Daun Kelor (ikat)	368	508	169	152	302	82	1581

Tabel 32 Jumlah konsumsi buah-buahan per bulan di Desa Purwajaya

Dusun	1	2	3	4	5	6	TOTAL
Jeruk (kg)	817.5	1073	322	323	464.1	237.5	3237.1
Mangga (kg)	597	837	227.5	213.5	269.4	142	2286.4
Pepaya (kg)	400	967	252	267	250.2	167.5	2303.7
Pisang (kg)	675	1061.5	385	337.5	399	253.1	3111.1
Alpukat (kg)	57	103.5	24	8.5	70	18	281
Semangka (kg)	584.5	978.5	304.5	497	195	304	2863.5
Melon (kg)	178	264	30.5	47	105.2	40.5	665.2

Tabel 33 Jumlah konsumsi bumbu per bulan di Desa Purwajaya

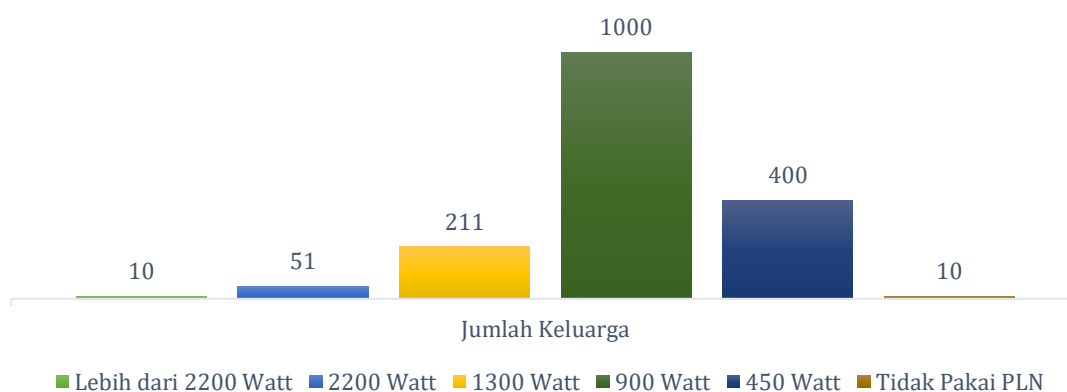
Dusun	1	2	3	4	5	6	TOTAL
Cabai (kg)	705.6	419.25	188.25	154.95	151.82	144.35	1764.22
Bawang Merah (kg)	727.3	623.4	231.25	187	187.2	184.4	2140.55
Bawang Putih (kg)	704.3	497.1	186	178.5	176.65	143.6	1886.15

Tabel 34 Jumlah konsumsi bahan masak per bulan di Desa Purwajaya

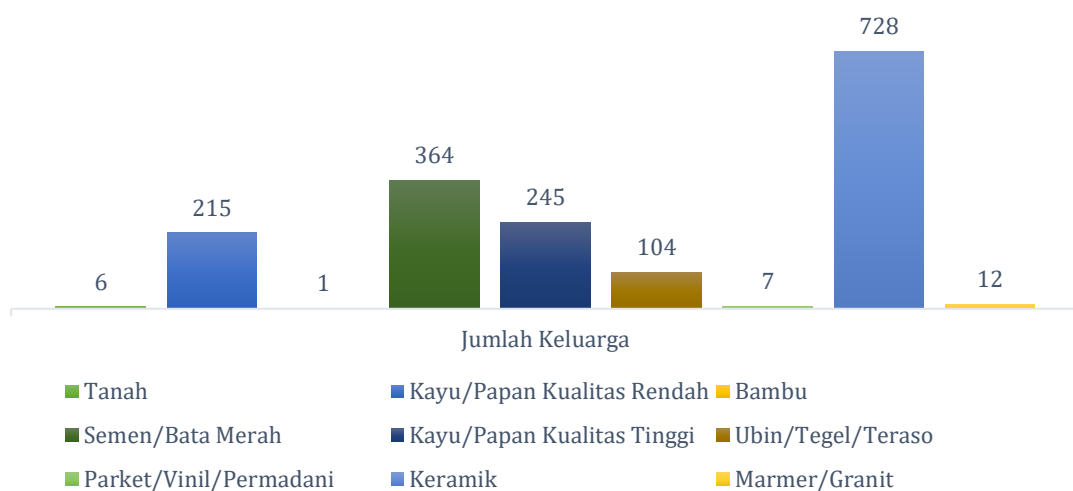
Dusun	1	2	3	4	5	6	TOTAL
Minyak Goreng (liter)	2013.5	1996.25	952	813	774	565	7113.75
Gas (kg)	2479	2984	1188	1202	1116	1040	10009
Garam (gram)	139795.9	156195.8	66651	62459	54818	40676	520595.7
Gula (kg)	1161.5	1264	523.25	467.5	547	367	4330.25

Tabel 35 Jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan di Desa Purwajaya

Dusun	1	2	3	4	5	6	TOTAL
Susu (gelas)	3247	3810	2982	1748	1463	1465	14715
Teh (gelas)	5704	4808	4884	2027	1590	2207	21220
Kopi (gelas)	6889	7950	6455	4185	3594	3624	32697
Rokok (bks)	4878	5692	2794	3033	3255	2569	22221

**Gambar 85** Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Purwajaya**Tabel 36** Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Purwajaya

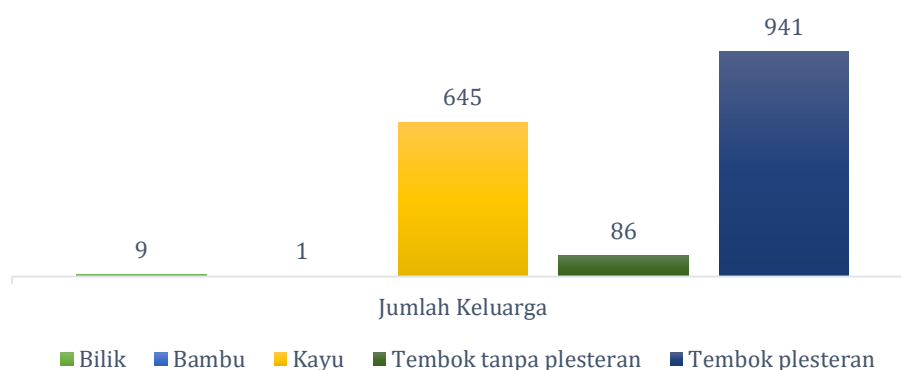
Dusun	Daya Listrik					
	Lebih dari 2200 Watt	2200 Watt	1300 Watt	900 Watt	450 Watt	Tidak Pakai PLN
1	5	16	107	253	49	6
2	4	27	37	342	99	1
3	1	2	20	114	80	0
4	0	1	11	91	75	2
5	0	2	16	128	47	0
6	0	3	20	72	50	1
TOTAL	10	51	211	1000	400	10



Gambar 86 Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Purwajaya

Tabel 37 Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Purwajaya

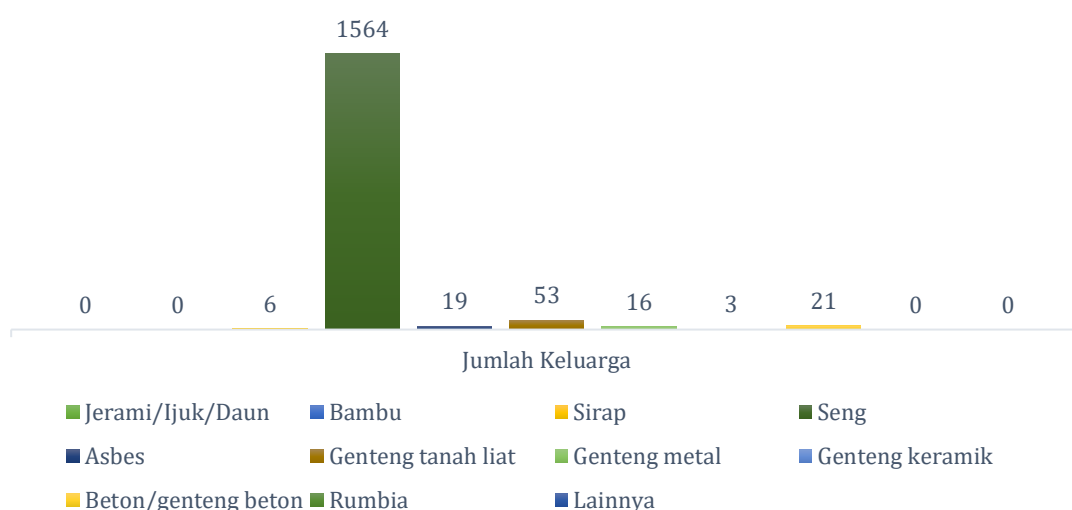
Dusun	1	2	3	4	5	6	7	TOTAL
Tanah	0	1	1	2	1	1	0	6
Kayu/Papan Kualitas Rendah	38	78	46	15	25	13	0	215
Bambu	0	1	0	0	0	0	0	1
Semen/Bata Merah	154	72	41	29	32	36	0	364
Kayu/Papan Kualitas Tinggi	70	76	54	14	27	4	0	245
Ubin/Tegel/Teraso	4	72	0	22	6	0	0	104
Parket/Vinil/Permadani	0	7	0	0	0	0	0	7
Keramik	168	203	75	93	99	90	0	728
Marmer/Granit	2	0	0	5	3	2	0	12



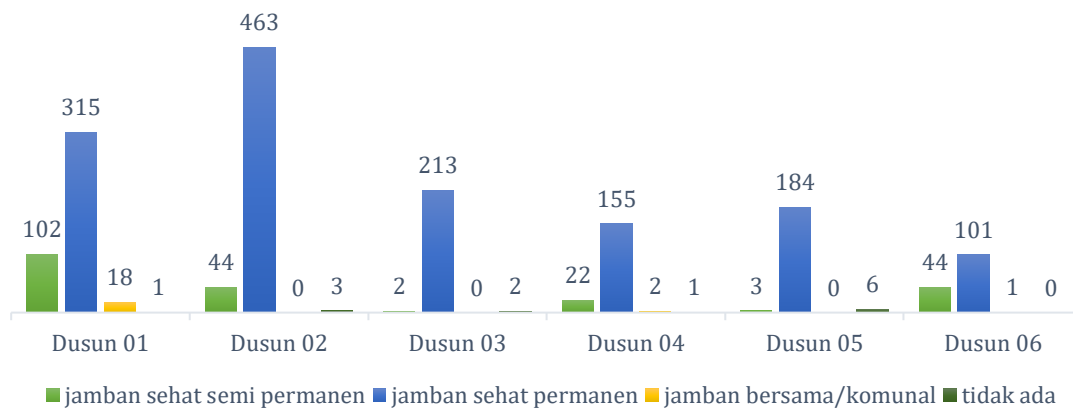
Gambar 87 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali di Desa Purwajaya

Tabel 38 Jumlah keluarga berdasarkan jenis dinding rumah yang ditinggali di Desa Purwajaya

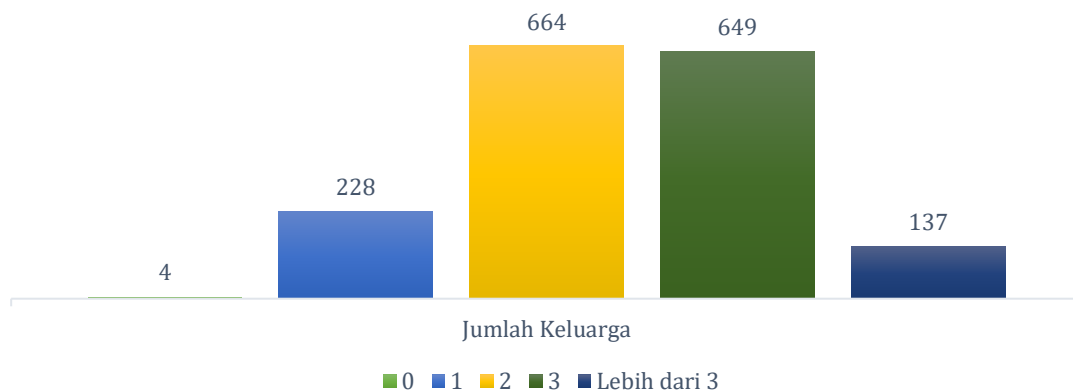
Dusun	Jenis dinding rumah				
	Bilik	Bambu	Kayu	Tembok tanpa plesteran	Tembok plesteran
1	2	0	181	33	220
2	3	0	193	10	304
3	1	0	126	16	74
4	3	0	45	9	123
5	0	1	68	12	112
6	0	0	32	6	108
TOTAL	9	1	645	86	941

**Gambar 88** Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Purwajaya**Tabel 39** Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Purwajaya

Dusun	1	2	3	4	5	6	TOTAL
Jerami/Ijuk/Daun	0	0	0	0	0	0	0
Bambu	0	0	0	0	0	0	0
Sirap	1	2	0	0	1	2	6
Seng	393	483	199	175	176	138	1564
Asbes	2	6	3	1	6	1	19
Genteng tanah liat	21	8	8	3	8	5	53
Genteng metal	8	3	4	0	1	0	16
Genteng keramik	1	1	0	0	1	0	3
Beton/genteng beton	10	7	3	1	0	0	21



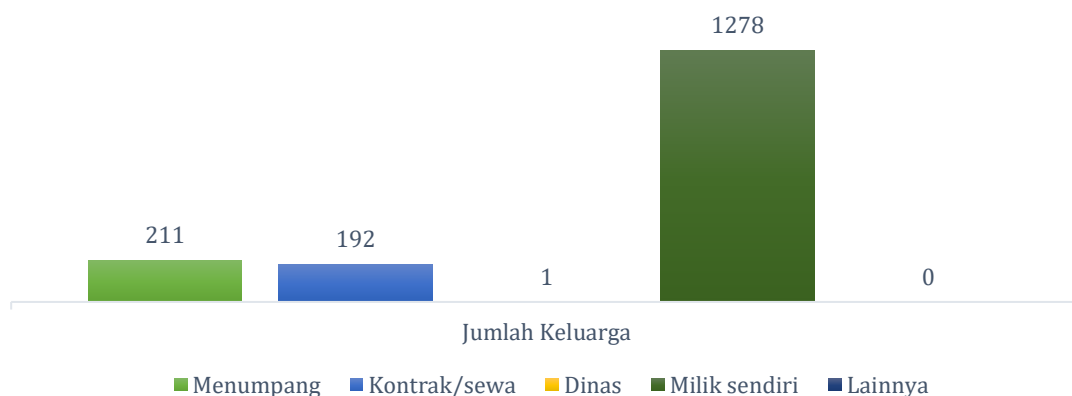
Gambar 89 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan jamban di dalam rumah di Desa Purwajaya



Gambar 90 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Purwajaya

Tabel 40 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Purwajaya

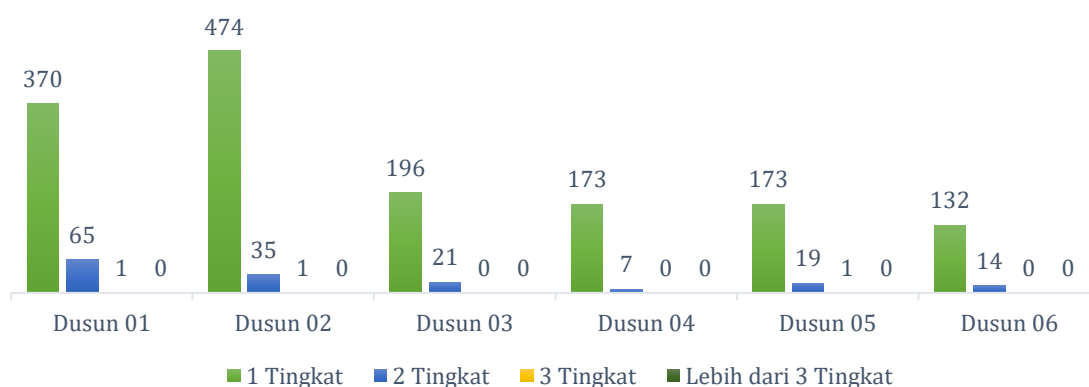
Dusun	Jumlah Kamar Tidur di Rumah				
	0	1	2	3	Lebih dari 3
1	0	78	164	148	46
2	2	70	192	204	42
3	0	27	96	85	9
4	1	8	91	67	13
5	0	25	67	88	13
6	1	20	54	57	14
TOTAL	4	228	664	649	137



Gambar 91 Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Purwajaya

Tabel 41 Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Purwajaya

Dusun	Status Kepemilikan Rumah yang Ditinggali				
	Menumpang	Kontrak/sewa	Dinas	Milik sendiri	Lainnya
1	81	72	1	282	0
2	57	67	0	386	0
3	24	12	0	181	0
4	11	4	0	165	0
5	17	25	0	151	0
6	21	12	0	113	0
TOTAL	211	192	1	1278	0



Gambar 92 Jumlah keluarga berdasarkan Tingkat rumah di Desa Purwajaya



Lab.
DATA DESA
PRESISI
Fakultas Ekologi Manusia - IPB University

Bagian 9

DATA SOSIAL

Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara
Provinsi Kalimantan Timur

A photograph showing two women wearing hijabs and dark clothing, sitting on a patterned rug outdoors. They are looking at a document together. The woman on the right is pointing at the document. In the background, there are several potted plants on a wooden stand. The scene is brightly lit, suggesting it is daytime.

“Rumah ke Rumah kami datangkan untuk memastikan setiap lapisan masyarakat terdata dan mendapat hak serta melaksanakan kewajibannya sebagai Warga Negara”

DATA SOSIAL

9.1 Kelembagaan Desa (Diagram Venn)

Diagram *venn* menggambarkan hubungan kelembagaan yang ada dengan masyarakat Desa Purwajaya. Semakin besar ukuran dan semakin dekat jarak lembaga tersebut dengan masyarakat Desa Purwajaya maka Lembaga tersebut dianggap sangat berpengaruh dan penting bagi masyarakat.



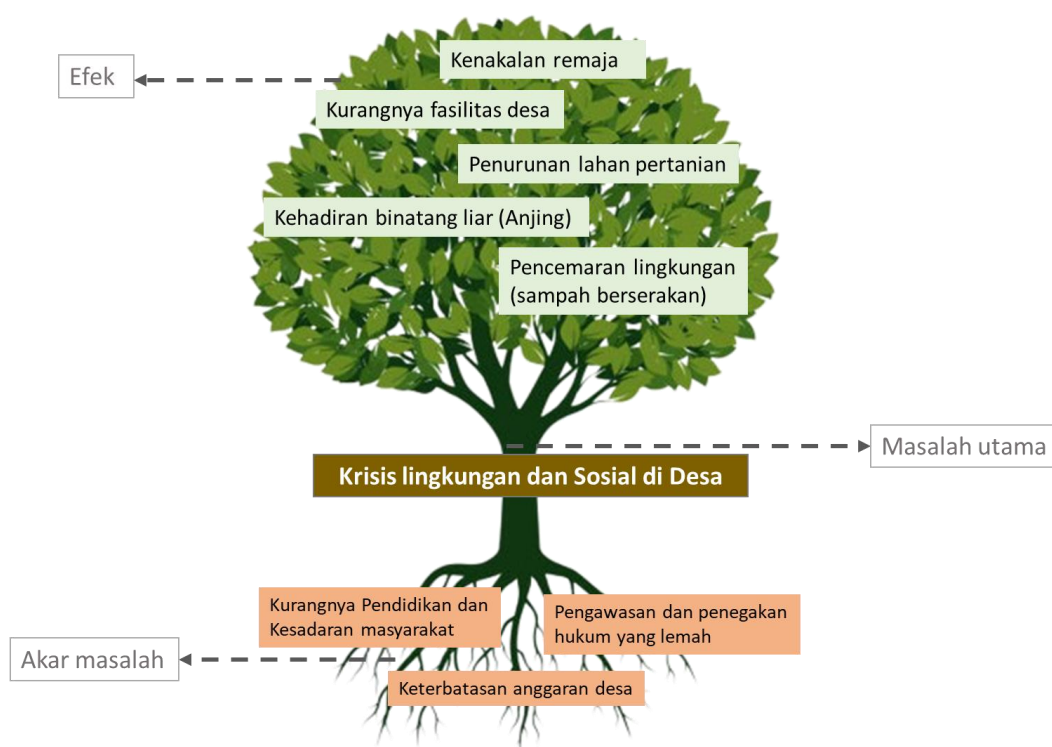
Gambar 93 Diagram Venn Desa Purwajaya

Hasil *Focus Group Discussion* (FGD) pada Gambar 93 menunjukkan adanya 19 lembaga lokal di Desa Purwajaya. Analisis terhadap hasil FGD tanggal 18 September 2024 mengungkap adanya perbedaan tingkat pengaruh dan kedekatan antara berbagai lembaga terhadap masyarakat.

Lembaga seperti posyandu, PHBI, RT, LPTQ, GAPOKTAN, LINMAS, dan PKK dinilai memiliki pengaruh yang kuat serta hubungan yang dekat dengan masyarakat. Hal ini disebabkan peran penting lembaga-lembaga tersebut dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari warga. Sebaliknya, LPM, bela diri, kesenian, KUD, meskipun berpengaruh, dianggap kurang dekat dengan masyarakat. Sementara itu, lembaga adat, karang taruna, koperasi, BUMDES, KWT, GAPOKAN, dan KTNA berada pada posisi menengah dalam hal kedekatan dengan masyarakat.

9.2 Pohon Masalah

Pohon masalah adalah teknik analisis struktural yang digunakan untuk mengidentifikasi dan memahami hubungan sebab-akibat dalam suatu permasalahan. Metode ini menyusun masalah utama di tengah, akar penyebab di bagian bawah, dan dampak di bagian atas. Pendekatan ini membantu merumuskan solusi yang lebih tepat sasaran dengan menyorot akar penyebab, sehingga bermanfaat dalam perencanaan dan kebijakan yang efektif.



Gambar 94 Pohon masalah Desa Purwajaya

Masalah-masalah yang dihadapi Desa Purwajaya dari hasil FGD (Gambar 94), seperti kenakalan remaja, kurangnya fasilitas desa, penurunan lahan pertanian karena alih fungsi untuk tambang, serta kehadiran binatang liar yang mengacak-acak sampah, menunjukkan adanya pengelolaan sumber daya dan pembangunan yang kurang efektif. Masalah utama yang muncul adalah kurangnya perhatian pada perencanaan pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa, serta minimnya fasilitas yang dapat menunjang kualitas hidup warganya. Ketidakmampuan dalam mengelola sumber daya alam dan membangun infrastruktur yang memadai menyebabkan berbagai dampak negatif, baik dalam aspek sosial, ekonomi, maupun lingkungan.

Kenakalan remaja di desa ini menjadi salah satu dampak dari kurangnya fasilitas yang dapat menyalurkan energi dan kreativitas mereka. Tanpa adanya tempat yang layak untuk berkumpul atau beraktivitas, seperti pusat olahraga atau kegiatan sosial, remaja cenderung lebih mudah terjerumus dalam perilaku negatif. Selain itu, pengawasan yang kurang dari orang tua atau pihak terkait menyebabkan remaja kurang mendapat arahan yang positif. Hal ini menunjukkan perlunya pembangunan fasilitas yang mendukung kegiatan remaja sebagai bagian dari upaya mengurangi kenakalan mereka.

Kurangnya fasilitas desa yang memadai juga berkontribusi pada masalah kebersihan dan pengelolaan sampah yang buruk. Ketiadaan tempat pembuangan sampah yang layak menyebabkan sampah berserakan di sekitar lingkungan, yang tidak hanya merusak pemandangan, tetapi juga mengundang binatang liar, seperti anjing, untuk mengacak-acak sampah. Situasi ini memperburuk kebersihan dan berpotensi menimbulkan masalah kesehatan. Pembangunan fasilitas dasar seperti tempat pembuangan sampah yang teratur dan sistem pengelolaan sampah yang lebih baik harus menjadi prioritas agar masalah ini dapat teratasi.

Penurunan lahan pertanian akibat alih fungsi untuk tambang adalah masalah serius lainnya yang terjadi di Desa Purwajaya. Alih fungsi lahan yang tidak terkontrol mengurangi luas lahan pertanian yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan ketahanan pangan dan perekonomian desa. Sumber daya alam yang lebih menggiurkan dari sektor tambang sering kali mendorong keputusan untuk mengubah fungsi lahan, meskipun berdampak negatif pada keberlanjutan pertanian. Perlunya kebijakan yang melindungi lahan pertanian dari konversi yang tidak terkendali serta pengawasan terhadap praktik alih fungsi lahan sangat penting agar keseimbangan antara pembangunan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan dapat terjaga.

9.3 Kalender Musim

Kalender musim atau kalender pertanian adalah alat penting untuk memetakan waktu tanam, panen, dan aktivitas pertanian lainnya berdasarkan musim atau kondisi cuaca di suatu wilayah yang bertujuan untuk memandu masyarakat desa/kelurahan dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan sesuai dengan perubahan musim atau tren musiman yang terus berulang sepanjang tahun. Dengan cara ini masyarakat dapat membuat rencana sesuai dengan kalender musiman yang ada. Selain itu, masyarakat mendapatkan informasi tentang kegiatan lain seperti sosial dan budaya.

Kelender musim dapat memberikan informasi yang komprehensif yang memacu pada periode waktu.

Hasil FGD (Tabel 42). Desa Purwajaya, kalender musim mengikuti pola musim hujan dan musim kemarau yang mempengaruhi jenis tanaman yang dapat ditanam. Misalnya, padi dan jagung sering kali ditanam pada musim hujan yang berlangsung sekitar bulan Januari hingga April, di mana curah hujan cukup tinggi untuk mendukung pertumbuhan tanaman. Sementara itu, komoditas lain seperti hortikultura dan sayuran dapat ditanam sepanjang tahun, dengan beberapa jenis tanaman yang memiliki waktu panen lebih cepat dan dapat dipanen setiap bulan. Jeruk, karet, dan sawit juga merupakan tanaman yang memiliki siklus panen panjang dan dapat dipanen sepanjang tahun, asalkan perawatan dilakukan dengan baik.

Selain pertanian, kalender musim juga mencakup berbagai kegiatan non-pertanian, seperti perayaan seni dan budaya, yang sering kali disesuaikan dengan waktu-waktu tertentu dalam setahun, seperti peringatan HUT Kemerdekaan dan HUT Desa. Di samping itu, program pelatihan seperti pelatihan mengemudi dan pelatihan kelompok tani juga direncanakan pada waktu tertentu, terutama pada musim yang lebih tenang ketika aktivitas pertanian tidak terlalu padat. Dengan demikian, kalender musim tidak hanya membantu dalam merencanakan kegiatan pertanian, tetapi juga menjadi panduan untuk kegiatan sosial dan pemberdayaan masyarakat di desa.

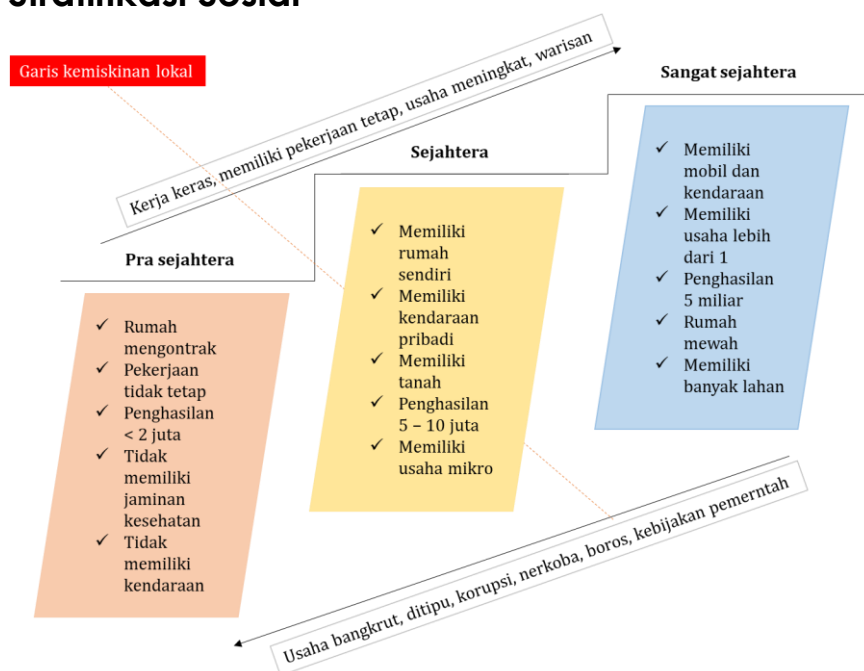
Tabel 4.2 Kalender Musim Desa Purwajaya

Aspek	Bulan											
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
Pertanian												
Padi	M.T	M.T	M.T	Panen (1)								
Jagung									M.T	M.T	M.T	Panen (2)
Hortikultura	M.T	Panen (6)								M.T	M.T	M.T
Sayuran	M.T	Panen (1)	Panen (1)	Panen (1)	Panen (1)	Panen (1)	Panen (1)	Panen (1)	Panen (1)	Panen (1)	Panen (1)	Panen (1)
Jeruk	M.T	M.T	M.T	M.T	M.T	Panen (6)						
Karet					M.T 5-6 tahun, karet dapat disadap dan panen sepanjang tahun (1)							
Sawit						M.T 3 tahun, dan panen sepanjang tahun (1)						
Sapi	Pbs	Pbs	Pbs	S.J (6)								
Ternak ikan	Pbs	Pbs	Pbs	Pbs	Panen (6)							
Non Pertanian												
Seni dan Budaya						PSB (2)	PSB (2)	PSB (2)	PSB (2)	PSB (2)	PSB (2)	PSB (2)
HUT Kemerdekaan												Perayaan (5)
HUT Desa												Perayaan (6)
Pelatihan mengemudi					P.P (6)	P.P (6)	P.P (6)	P.P (6)				
Pelatihan Kel. Tani									P.P (6)	P.P (6)	P.P (6)	P.P (6)

Ket singkatan: M.T (masa tanam; Pbs (pembesaran; P.P (pelaksanaan pelatihan; PSB (pelaksanaan seni dan budaya)

Ket modal: 1 (5 juta); 2 (7,5 juta); 3 (10 juta); 4 (12,5 juta); 5 (15 juta); 6 (>15 juta)

9.4 Stratifikasi Sosial



Gambar 95 Stratifikasi Sosial Masyarakat Desa Purwajaya

Stratifikasi sosial di Desa Purwajaya, dari hasil FGD menunjukkan adanya lapisan sosial yang beragam di antara masyarakat desa, dipengaruhi oleh faktor ekonomi, akses terhadap pendidikan, dan kepemilikan aset (Gambar 95). Sebagai desa yang mengandalkan sektor pertanian dan perdagangan, struktur sosial di Purwajaya dipengaruhi oleh kemampuan ekonomi setiap keluarga dalam mengelola aset produktif seperti lahan pertanian, ternak, dan modal usaha. Akses terhadap pendidikan formal dan jaringan sosial juga turut memperkuat posisi individu atau kelompok dalam hierarki sosial, memungkinkan mereka untuk mendapatkan posisi pekerjaan yang lebih baik atau mengembangkan usaha dengan lebih mudah.

Kelompok masyarakat yang dapat digolongkan sebagai sangat sejahtera di Desa Purwajaya biasanya memiliki kepemilikan lahan yang luas dan menjalankan beberapa usaha sekaligus, seperti usaha perdagangan atau perkebunan dalam skala besar. Penghasilan mereka yang mencapai miliaran rupiah per tahun menempatkan mereka pada lapisan sosial tertinggi, yang membuat mereka memiliki pengaruh signifikan dalam pengambilan keputusan desa dan akses terhadap fasilitas eksklusif. Selain itu, mereka memiliki kemampuan untuk menginvestasikan dana ke dalam berbagai aset lain seperti kendaraan, properti mewah, atau bisnis baru. Posisi sosial mereka cenderung dipertahankan karena kemampuan finansial mereka yang kuat, sehingga mereka jarang terpengaruh oleh perubahan ekonomi skala lokal. Pada lapisan kedua, kelompok masyarakat yang sejahtera umumnya memiliki rumah sendiri, kendaraan pribadi, serta usaha mikro yang stabil dengan

penghasilan antara 5 hingga 10 juta per bulan. Mereka biasanya menjalankan usaha kecil seperti warung, jasa transportasi, atau usaha kerajinan, yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan membiayai pendidikan anak-anak mereka. Walaupun tidak memiliki aset dalam jumlah besar seperti kelompok sangat sejahtera, mereka cukup mandiri secara ekonomi. Kelompok ini merupakan tulang punggung ekonomi desa karena mereka terlibat aktif dalam kegiatan ekonomi dan sering kali terlibat dalam organisasi desa atau kegiatan sosial yang mempromosikan pembangunan desa.

Di lapisan bawah, terdapat kelompok masyarakat pra-sejahtera yang hidup dengan pendapatan yang rendah dan pekerjaan yang tidak tetap. Mereka mungkin bekerja sebagai buruh tani, pekerja harian, atau pedagang kecil dengan penghasilan kurang dari 2 juta per bulan, yang membuat mereka kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar secara konsisten. Sebagian besar dari mereka masih mengontrak rumah dan tidak memiliki akses terhadap kendaraan pribadi, serta terbatas dalam akses layanan kesehatan dan pendidikan. Kerentanan ekonomi yang tinggi membuat mereka sering kali tergantung pada bantuan dari pemerintah atau program sosial lainnya untuk memenuhi kebutuhan pokok. Akses yang terbatas terhadap sumber daya memperkuat posisi mereka pada lapisan bawah struktur sosial desa. Faktor pendidikan dan kesempatan sosial juga mempengaruhi stratifikasi sosial di Desa Purwajaya. Keluarga yang memiliki akses ke pendidikan yang lebih baik cenderung memiliki peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih stabil dan berpenghasilan lebih tinggi. Kelompok yang lebih sejahtera sering kali memiliki kesempatan untuk mengirim anak-anak mereka ke sekolah atau perguruan tinggi, yang pada akhirnya memperkuat status sosial keluarga mereka di masa mendatang. Sebaliknya, kelompok pra-sejahtera mengalami kesulitan dalam membiayai pendidikan anak-anak mereka, yang menghambat peningkatan status sosial generasi berikutnya dan memperkuat siklus stratifikasi sosial.

Secara keseluruhan, stratifikasi sosial di Desa Purwajaya menunjukkan adanya ketimpangan yang cukup signifikan antara kelompok sangat sejahtera, sejahtera, dan pra-sejahtera. Tingkat kesejahteraan ini ditentukan oleh faktor ekonomi, pendidikan, dan akses terhadap sumber daya produktif. Dalam jangka panjang, kondisi stratifikasi ini mempengaruhi kualitas hidup dan kesempatan sosial masyarakat, sehingga diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah desa, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengurangi kesenjangan sosial. Program pemberdayaan ekonomi, peningkatan akses pendidikan, dan bantuan sosial yang berkelanjutan dapat membantu mengurangi ketimpangan dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pendataan dan kajian DDP di Desa Purwajaya dihasilkan beberapa kesimpulan:

- Kondisi Geografis Desa Purwaja secara luasan mencapai 2116.751 hektar, yang terdiri dari 6 dusun. Wilaya kategori kebun campur merupakan area yang paling luas, yaitu sekitar 699.847 hektar dari total luas Desa Purwajaya
- Jumlah keluarga di Purwajaya adalah 1.682 keluarga. Dari 1.682 keluarga yang tinggal terdapat 5.493 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 2.746 jiwa dan perempuan sebanyak 2.747 jiwa. Piramida penduduk Desa menggambarkan bahwa terdapat 3.894 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 1.599 jiwa. Usia non produktif berkisar dari usia 0-14 tahun dan usia lebih dari 60 tahun.
- Penduduk Desa Purwajaya mayoritas makan dengan frekuensi 3 kali sehari, kemudian lebih dari 3 kali sehari, frekuensi makan 2 kali sehari, dan terdapat warga yang makan 1 kali sehari.
- Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Purwajaya terbagi dalam 9 (sembilan) kategori, yakni tidak punya ijazah, Paud/TK, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D-1/D-2/D-3, D-4/S-1, S-2 dan S3. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Purwajaya sebanyak 5.493 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 802 jiwa tidak memiliki ijazah. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SMA/Sederajat di Desa Purwajaya tercatat berjumlah 1.609 jiwa, kemudian diikuti penduduk yang memiliki ijazah Paud/TK sebanyak 462 jiwa, ijazah SD/Sederajat sebanyak 1.030 jiwa, ijazah SMP/Sederajat sebanyak 943 jiwa, ijazah D-4/S-1 sebanyak 274 jiwa, Ijazah D-1/D-2/D-3 sebanyak 114 jiwa, 12 jiwa memiliki Ijazah S-2 dan 1 jiwa untuk kategori penduduk memiliki ijazah S-3.
- Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 1.477 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan. 568 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran. Sementara itu, 1.893 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 419 jiwa sebagai PUIK Negara dan 1.136 jiwa sebagai PUIK Swasta.
- Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi dalam kegiatan masyarakat di Kelurahan Desa Purwajaya terbagi dalam 5 kategori keikutsertaan, yakni kegiatan gotong royong, pengajian/keagamaan, musdus/musdes, sisikamling, dan kegiatan adat. Mayoritas keluarga mengikuti kegiatan gotong royong di Desa Purwajaya, yaitu sebanyak 1531 penduduk. Selanjutnya, pada kegiatan kelompok Siskamling tercatat 161 penduduk,

diikuti kegiatan pengajian/keagamaan sebanyak 914 penduduk. Sedangkan keluarga yang tercatat mengikuti kegiatan musdus/musdes hanya 129 penduduk dan kegiatan adat hanya 49 penduduk.

- Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Purwajaya dibagi menjadi 6 (enam) kategori, yakni Sungai, Jurang, Bakar, Kubur, laut dan pantai, serta Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Terdapat 112 keluarga yang membakar sampahnya, 5 keluarga yang membuang sampah ke jurang, 1 keluarga yang mengubur sampahnya serta 1.564 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS). Tidak ada keluarga yang membuang sampah ke laut dan pantai, atau sungai.
- Dari hasil pendataan kualitatif, sejak Desa Purwajaya terbentuk di tahun 1982 secara resmi di bawah Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara. Diketahui bagaimana Desa Purwajaya mengalami dinamika pembangunan yang mempengaruhi kondisi sosial, politik, ekonomi dan infrastrukturnya. Adapun beberapa permasalahan utama yang dihadapi oleh penduduk Desa Purwajaya berkaitan dengan kebijakan pemerintah dalam menangani permasalahan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Arham I, Sjaf S, Darusman D. 2019. Strategi Pembangunan Pertanian Berkelanjutan di Pedesaan Berbasis Citra Drone . *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 17(2):245–255.
- Barlan ZA, Hakim L, Sjaf S. 2020. Instrumen Memahami Desa. Bogor: IPB Press.
- BPS. 2021. Village Potential Statistics of Indonesia 2021. Jakarta.
- Chambers R. 1995. Poverty and livelihoods: whose reality counts? Volume ke-7.
- Chambers R. 2006. Whats is Poverty? Who asks? Who Answers. Di dalam: Ehrenpreis D, editor. What is Poverty? Concepts and Measures. Brasilia: United Nations Development Programme. www.undp-povertycentre.org.
- Chambers R. 2008. Revolutions in development inquiry. London: Earthscan Dunstan House.
- Chambers R. 2013. Participation, Pluralism and Perceptions of Poverty. Di dalam: Kakwani N, Silber J, editor. Many Dimensions of Poverty. London: Palgrave Macmillan. hlm 140–164.
- Couldry N. 2004. Theorising media as practice. *Social Semiotics*. 14(2):115–132. doi:10.1080/1035033042000238295.
- Couldry N. 2020. Recovering critique in an age of datafication. *New Media Soc*. 22(7):1135–1151. doi:10.1177/1461444820912536.
- Couldry N, Powell A. 2014. Big Data from the bottom up. *Big Data Soc*. 1(2):1–5. doi:10.1177/2053951714539277.
- Creswell JW. 2016. Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell JW, Clark VLP. 2017. Designing and Conducting Mixed Methods Research. London: Sage publications.
- Denzin NK, Lincoln YS. 2009. Pendahuluan Memasuki Bidang Penelitian Kualitatif. Di dalam: Denzin NK, Lincoln YS, editor. Handbook of Qualitative Research. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hakim L. 2022 Sep 27. Menata Ulang Demokrasi Indonesia dari Indonesia. *Kompas.id*. [diakses 2022 Okt 6]. <https://www.kompas.id/baca/opini/2022/09/25/menata-ulang-demokrasi-indonesia-dari-desa>.

- Haq M ul H. 1976. *the Poverty Curtain: Choices for the Third World*. New York: Columbia University Press.
- Hudson P, Ishizu M. 2017. *History of Number: An Introduction to Quantitative Approaches*. London: Bloomsbury Academic.
- Kemendagri. 2012. *Buku Panduan Sistem Informasi Profil Desa dan Desa*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kementerian Dalam Negeri, Republik Indonesia.
- Kolopaking LM, Tonny F, Hakim L. 2020. Relevansi dan Jejak Pemikiran Prof. Dr. S.M.P. Tjondronegoro dalam Pendidikan Sosiologi Pedesaan. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 09(1):42–54.
- Mehta AK. 2021. *Estimates of Women’s Labour Force Participation: Rectifying Persisting Inaccuracies*.
- Pitaloka RD. 2022. *Kebijakan Rekolonialisasi: Kekerasan Simbolik Negara Melalui Pendataan Pedesaan [Disertasi]*. Depok: Universitas Indonesia.
- Pitaloka RD, Hendriyani H, Eriyanto E, Haryatmoko H. 2022. Communication practice in village data collection. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*. 6(1):179–198. doi:10.25139/jsk.v6i1.4314.
- Ruslan K. 2019. *Memperbaiki Data Pangan Indonesia Lewat Metode Kerangka Sampel Area*. Jakarta. <https://www.researchgate.net/publication/335620893>.
- Sampean, Sjaf S. 2020. The Reconstruction of Ethnodevelopment in Indonesia: A New Paradigm of Village Development in the Ammatoa Kajang Indigeneous Community, Bulukumba Regency, South Sulawesi. *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi*. 25(2):159–192. doi:10.7454/MJS.v25i2.
- Sampean, Wahyuni ES, Sjaf S. 2019. The Paradox of Recognition Principles in Village Law in Ammatoa Kajang Indigenous Community. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 7(2):195–211. doi:10.22500/sodality.v7i3.28630.
- Sjaf S. 2017 Des 15. *Merebut Masa Depan Pertanian*. Kompas.
- Sjaf S. 2019. *Involusi Republik Merdesa*. Bogor: IPB Press.
- Sjaf S. 2021 Agu 2. *Covid 19, Ketimpangan, Kemiskinan, dan Pengangguran Di Pedesaan*. Kompas.
- Sjaf S, Elson L, Hakim L, Godya IM. 2020. *Data Desa Presisi*. Bogor: IPB Press.

- Sjaf S, Kaswanto K, Hidayat NK, Barlan ZA, Elson L, Sampean S, Gunadi HFF. 2021. Measuring achievement of sustainable development goals in rural Area: A case study of Sukamantri Village in Bogor District, West Java, Indonesia. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 9(2). doi:10.22500/9202133896.
- Sjaf S, Sampean, Arsyad AA, Elson L, Mahardika AR, Hakim L, Amongjati SA, Gandi R, Barlan ZA, Aditya IMG, et al. 2022 Sep. *Data Desa Presisi: A New Method of Rural Data Collection*. *MethodsX*.
- Talawanich S, Jianvittayakit L, Wattanacharoensil W. 2019. Following a wonderful overseas experience: What happens when Thai youths return home? *Tour Manag Perspect*. 31:269–286. doi:10.1016/j.tmp.2019.05.013.
- Tjondronegoro S. 1984. *Social Organization and Planned Development in Rural Java*. Oxford: Oxford University Press.
- Wijoyono E. 2021. The utilization of village-information system for integrated social welfare data management: actor-network theory approach in Gunungkidul regency. *Jurnal Teknosains*. 11(1):13. doi:10.22146/teknosains.60798.

“Ikhtiar Data Desa Presisi merupakan bentuk awal untuk mempercepat transformasi Indonesia mulai dari desa”

Dr. Sofyan Sjaf



Pemerintah Provinsi
Kalimantan Timur



Pemerintah Kabupaten
Kutai Kartanegara



**Fakultas
Ekologi
Manusia**



**Lab.
DATA DESA
PRESISI**
Fakultas Ekologi Manusia - IPB University

2024